

LAPORAN KINERJA



Tahun 2018

BALAI POM DI MANOKWARI

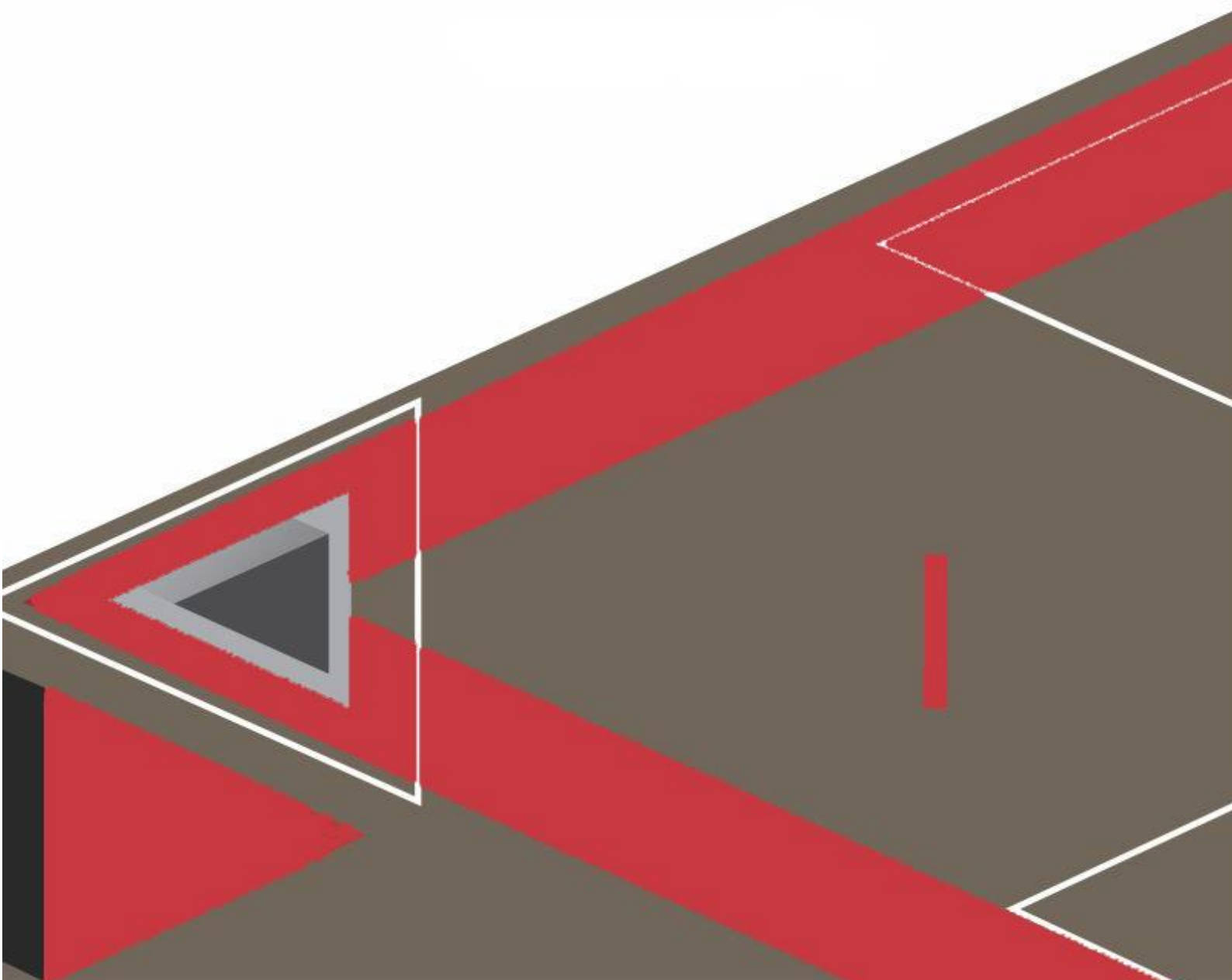


PRESS RELEASE
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN
POM DI MANOKWARI TAHUN 2018



LAPORAN KINERJA TAHUN 2018

BALAI POM DI MANOKWARI





Mojaza Sirait, S. Si., Apt
Kepala Balai POM di Manokwari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, kepada kita semua sehingga Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2018 dapat diselesaikan.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2018, dimaksudkan sebagai media pertanggung jawaban Balai POM di Manokwari dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM mempunyai tugas utama melakukan pemeriksaan

terhadap sarana dan produksi, melakukan pengujian terhadap contoh obat dan makanan, serta memberikan pelayanan melalui Layanan Informasi Konsumen. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam mendukung visi Badan POM RI yaitu :

*“Obat dan Makanan Aman
Meningkatkan Kesehatan
Masyarakat dan Daya Saing
Bangsa”*

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja Tahun 2018, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.



Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di

Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, Februari 2019

Kepala Balai POM di Manokwari

Mojaza Sirait, S. Si., Apt

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
TUGAS, FUNGSI, DAN WEWENANG.....	1
ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI dan LOKA POM DI KABUPATEN SORONG	4
STRUKTUR ORGANISASI.....	5
PERMASALAHAN ORGANISASI / <i>STRATEGIC ISSUES</i>	8
SISTEMATIKA PENYAJIAN	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	12
RENCANA STRATEGIS	12
BUDAYA ORGANISASI.....	17
SASARAN STRATEGIS	18
INDIKATOR KINERJA	25
ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	27
PROGRAM KEGIATAN	28
PERJANJIAN KERJA	29
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	33
CAPAIAN KINERJA.....	33
ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	36
REALISASI ANGGARAN.....	75
ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN	77
BAB IV. PENUTUP	80
KESIMPULAN.....	80
SARAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Komposisi Pegawai Balai POM di Manokwari Menurut Golongan dan Jabatan	7
Tabel 2.	Komposisi Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong Menurut Golongan dan Jabatan	8
Tabel 3.	Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari periode 2015-2019	26
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	30
Tabel 5.	Capaian Sasaran Strategis.....	34
Tabel 6.	Kriteria Pencapaian Indikator	35
Tabel 7.	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis	35
Tabel 8.	Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)	36
Tabel 9.	Relisasi Pencapaian Indikator <i>Outcome</i> Sasaran Strategis 1.....	37
Tabel 10.	Capaian Kinerja Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari.....	39
Tabel 11.	Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat.....	41
Tabel 12.	Capaian Kinerja Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat.....	44
Tabel 13.	Capaian Kinerja Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat.....	47
Tabel 14.	Capaian Kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat.....	50
Tabel 15.	Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat.....	53
Tabel 16.	Relisasi Pencapaian Indikator Sasaran Strategis 2.....	56
Tabel 17.	Capaian Kinerja Indeks Kepatuhan (<i>compliance index</i>) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan	56
Tabel 18.	Relisasi Pencapaian Indikator Sasaran Strategis 3.....	60
Tabel 19.	Relisasi Pencapaian Indikator Sasaran Strategis 4.....	63
Tabel 20.	Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di Provinsi Papua Barat	64
Tabel 21.	Capaian Kinerja Sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Manokwari	67
Tabel 22.	Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	70



Tabel 23.	Perkembangan Pencapaian Indikator <i>Outcome</i> Sasaran Strategis 5	73
Tabel 24.	Perkembangan Pencapaian Indikator <i>Outcome</i> Sasaran Strategis 6	74
Tabel 25.	Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2018.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari.....	6
Gambar 2.	Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong	7
Gambar 3.	Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, Target 2019 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari	39
Gambar 4.	Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2018 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari, Gorontalo dan Pangkal Pinang.....	40
Gambar 5.	Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	42
Gambar 6.	Grafik Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM.....	43
Gambar 7.	Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat	45
Gambar 8.	Grafik realisasi Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat Antai Balai POM	46
Gambar 9.	Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat	47
Gambar 10.	Grafik Realisasi Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM	49
Gambar 11.	Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat	50
Gambar 12.	Grafik Realisasi Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM	51
Gambar 13.	Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	53
Gambar 14.	Grafik Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM	54
Gambar 15.	Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, Target 2019 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan.....	57
Gambar 16.	Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan	58
Gambar 17.	Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, Target 2019 Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan	61
Gambar 18.	Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan	62
Gambar 19.	Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar	64



Gambar 20.	Grafik Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM	66
Gambar 21.	Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, 2017 dan 2016 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	68
Gambar 22.	Grafik Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2018 Balai POM di Manokwari dengan Balai lain yang sejenis.....	68
Gambar 23.	Grafik Perbandingan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2018 Balai POM di Manokwari dengan Balai Lain yang Sejenis	71

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Ikhtisar Rencana Strategis Balai POM di Manokwari	83
Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari TA. 2018.....	85
Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Lama Balai POM di Manokwari	87
Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Baru Balai POM di Manokwari	90
Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Balai POM di Manokwari	95
Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Kegiatan (Sebelum <i>Self Blocking</i>) Balai POM di Manokwari	97
Lampiran 7. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Balai POM di Manokwari	104
Lampiran 8. Laporan Survei Kepuasan Masyarakat.....	108
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Pom di Manokwari Tahun Anggaran 2018 Penggunaan Mikrobiologi.....	111
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Pom di Manokwari Periode Januari s/d Desember 2018	113
Lampiran 11. Daftar Nama Desa/Kelurahan yang Terintervensi GKPD s/d Tahun 2018	116
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Pom di Manokwari Periode Januari s/d Desember 2018 Pengawasan Iklan dan Label Penanda	117
Lampiran 13. Standar Minimum Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis.....	120
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Penyuluhan / Penyebaran Informasi Kegiatan Balai Besar / Balai Pom di Manokwari Periode Januari S/D Desember 2018	127



Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Besar / Balai Pom di Manokwari Periode Januari S/D Desember 2018	129
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi Kegiatan Balai Besar / Balai Pom di Manokwari Periode Januari S/D Desember 2018	131
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Layanan Sertifikasi Kegiatan Balai Besar / Balai Pom di Manokwari Periode Januari S/D Desember 2018	134



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia di Provinsi Papua Barat. Tugas dan fungsi sebagai UPT Badan POM sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap konsumen dengan wilayah kerja meliputi 12 Kabupaten dan 1 Kota.

Dalam Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan kegiatan, dilengkapi dengan indikator kinerja dan target yang akan dicapai. serta rencana pendanaan dalam tahun 2015-2019, yang selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

Visi Balai POM di Manokwari yang juga selaras dengan visi Badan POM RI adalah Obat dan makanan aman meningkatkan kesehatan dan daya saing bangsa. Untuk mewujudkan visinya, Balai POM di Manokwari memiliki tiga misi, yaitu; (1) Meningkatkan system pengawasan obat dan makanan berbasis resiko untuk melindungi masyarakat. (2) Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan. (3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM. Dalam mencapai visi dan misi tersebut, Balai POM di Manokwari menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai dalam tahun 2015-2019. Perumusan sasaran strategis diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja berupa *outcome* dan *output* sebagai dasar pengukuran capaian sasaran strategis.

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2018 ini bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari atas penggunaan anggaran selama tahun 2018. Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari untuk meningkatkan kinerja.



Akuntabilitas penyelenggaraan penggunaan anggaran pada tahun 2018 mempunyai nilai serapan sebesar 88,64%. Capaian yang kurang optimal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pembangunan gedung laboratorium dan pelayanan publik tidak selesai hingga tahun anggaran 2018 berakhir. Kesalahan pemesanan tiang pancang oleh penyedia dari seharusnya tiang pancang kotak dimensi 40x40 cm, namun dipesan tiang pancang bulat diameter 40 cm, kerusakan alat pemancang dan keterbatasan jumlah alat breaker di Manokwari menjadi penyebab hal tersebut, sehingga output bangunan yang dapat dicapai hanya sebesar 75,22%.
2. Pengambilan sampel pada sarana pemerintah tanpa biaya sesuai dengan Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Uji Mutu Obat Pada Instalasi Farmasi Pemerintah sehingga serapan anggaran hanya sebesar 81,25%.

Keberhasilan capaian Sasaran Strategis diukur dengan Indikator Kinerja yang menggambarkan peran Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong dalam memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*. Pengukuran capaian kinerja Sasaran Strategis meliputi pengukuran atas realisasi 6 Sasaran Strategis 16 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam PK Balai POM di Manokwari Tahun 2018. Pengukuran kemudian dilanjutkan dengan analisis, khususnya terhadap Indikator Kinerja yang menyimpang jauh dari targetnya. Realisasi pencapaian enam sasaran strategis tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Aman dan Bermutu di Provinsi Papua Barat

Capaian Sasaran Strategis pertama ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut:

- a. Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari 51,8% dari target sebesar 70% maka persentase capaiannya adalah 74%



- b. Persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 97,40% dari target sebesar 93,50% maka persentase capaiannya adalah 104,17%
- c. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat sebesar 92,70% dari target sebesar 83% maka persentase capaiannya adalah 111,69.
- d. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat sebesar 100% dari target sebesar 92% maka persentase capaiannya adalah 108,70%
- e. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat sebesar 97,83% dari target 82% maka persentase capaiannya adalah 119,30%
- f. Persentase makanan yang memenuhi syarat sebesar 99,59% dari target sebesar 89,60 % maka persentase capaiannya adalah 111,15%.

2. Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Pom di Manokwari

Capaian Sasaran Strategis kedua ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut:

- a. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan dengan realisasi 30,66% dari target sebesar 60% maka persentase capaiannya adalah 51,1%
- b. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari belum adanya target.

3. Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BPOM di Manokwari

Capaian Sasaran Strategis ketiga ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut : Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dengan realisasi 53,48% dari target sebesar 60% maka persentase capaiannya adalah 89,13%.



4. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Provinsi Papua Barat

Capaian Sasaran Strategis keempat ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja Utama, dengan realisasi sebagai berikut:

- a. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat dengan realisasi 64,08% dari target sebesar 100% maka persentase capaiannya 64,08%.
- b. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari dengan realisasi 30% dari target sebesar 30% maka persentase capaiannya 100%.
- c. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari dengan realisasi 49,75% dari target sebesar 45% maka persentase capaiannya 110,56%.
- d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat dengan realisasi 100% dari target sebesar 100% maka persentase capaiannya 100%.
- e. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari dengan realisasi 32,08% dari target sebesar 38% maka persentase capaiannya 84,42%.

5. Menguatnya Penegakan Hukum di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM Di Manokwari

Capaian Sasaran Strategis kelima ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut: Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II dengan realisasi 88,89% dari target sebesar 50% maka persentase capaiannya 177,78%.



6. Terwujudnya RB BPOM di Manokwari Sesuai Roadmap RB BPOM 2015 – 2019

Capaian Sasaran Strategis keenam ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut: Nilai SAKIP dari BPOM dengan realisasi 70,92% dari target sebesar 78% maka persentase capaiannya 90,92%.

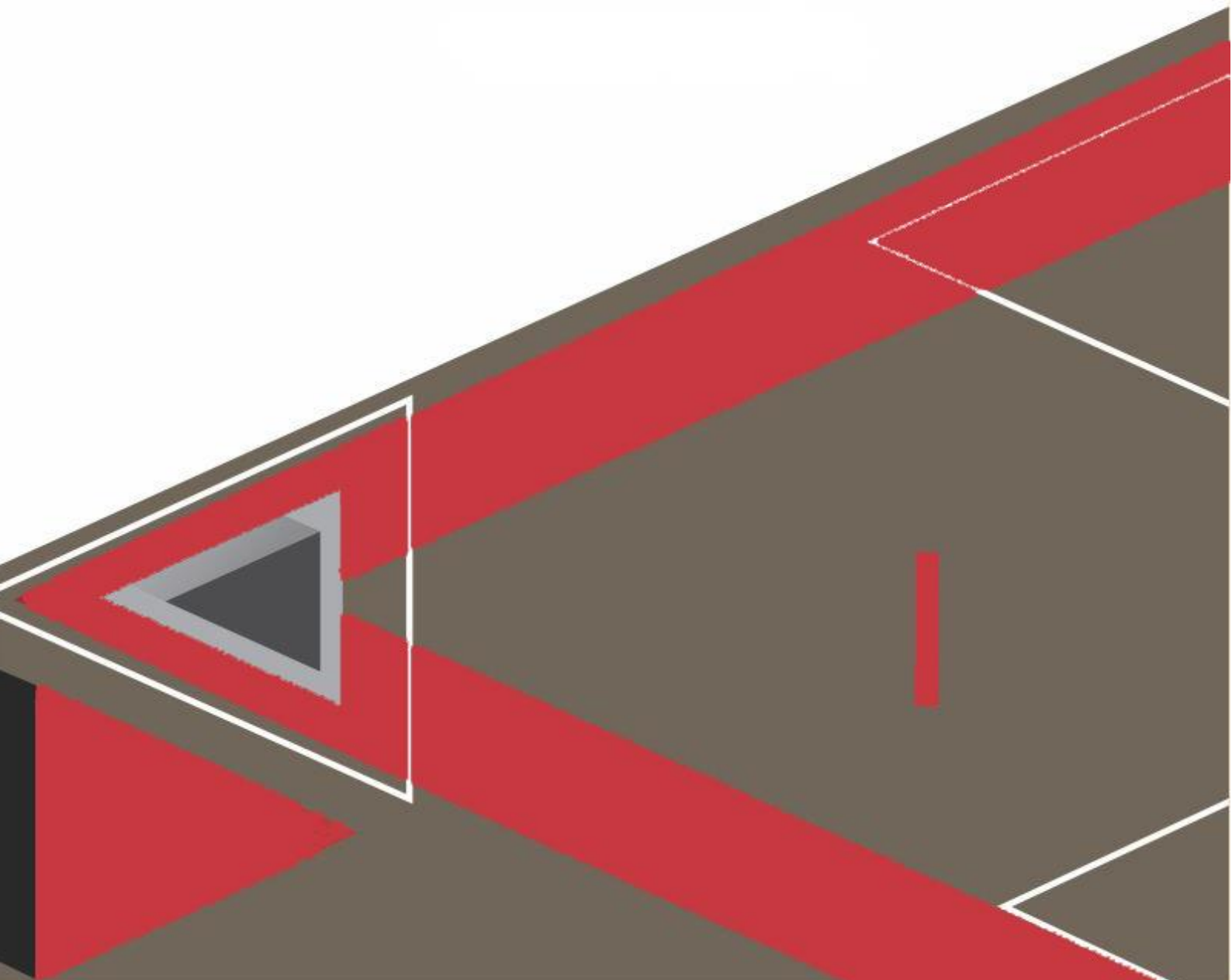
Manokwari, Februari 2019
Kepala Balai POM di Manokwari

Mojaza Sirait, S.Si., Apt.
NIP. 19790210 200604 1 003



LAPORAN KINERJA TAHUN 2018

BALAI POM DI MANOKWARI





BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu Instansi dalam mencapai tujuan atau sasaran strategis instansi tersebut. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM memiliki kewajiban menyusun LAKIP sesuai dengan Permenpan 53 tahun 2014 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2018 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2018. Laporan Kinerja ini diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan di dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

A. TUGAS, FUNGSI, DAN WEWENANG

Pada tanggal 09 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). BPOM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, dan dipimpin



oleh Kepala. Perpres ini menegaskan, BPOM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka BPOM pada tanggal 8 Juni 2019 menerbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi & Unit Kerja Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) seluruh Indonesia sebanyak 73 yaitu;

1. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM.
2. 7 (tujuh) Balai POM Tipe A.
3. 5 (lima) Balai POM Tipe B.
4. 40 (empat puluh) Loka POM.

Dalam melaksanakan tugasnya di Provinsi Papua Barat, BPOM memiliki 2 UPT yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sorong. Balai POM di Manokwari merupakan Balai POM tipe B.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong merupakan UPT BPOM yang mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi;

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.



4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari mencakup 8 kabupaten sebagai berikut;
 - a. Kabupaten Manokwari.
 - b. Kabupaten Raja Ampat.
 - c. Kabupaten Teluk Bintuni.
 - d. Kabupaten Teluk Wondama.
 - e. Kabupaten Fak-Fak.
 - f. Kabupaten Kaimana.
 - g. Kabupaten Pegunungan Arfak.
 - h. Kabupaten Manokwari Selatan.

Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong mencakup 4 kabupaten & 1 wilayah kota sebagai berikut:

1. Kabupaten Sorong.
2. Kabupaten Sorong Selatan.
3. Kabupaten Tambrauw.
4. Kabupaten Maybrat.
5. Kota Sorong.



Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Utama, Balai POM dipimpin oleh Kepala Balai dan Loka POM dipimpin oleh Kepala Loka. Balai POM di Manokwari menjadi koordinator Loka POM di Kabupaten Sorong. Pada tahun 2018, Kepala Balai POM di Manokwari dijabat oleh Mojaza Sirait, S.Si., Apt.,/NIP 197902102006041003 dan Kepala Loka POM di Kabupaten Sorong dijabat oleh Nur Dani Widyo Utomo, S.Si., Apt. M. Food St./NIP 197910302006041005.

B. ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI DAN LOKA POM DI KABUPATEN SORONG

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sorong sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia merupakan institusi pengawas yang memiliki posisi sangat strategis karena mengemban tugas khusus pemerintah dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan. Produk Obat dan Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia beresiko merugikan kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar dan digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan.

Oleh karena itu, pelaksanaan pengawasan terhadap produk Obat dan Makanan di sarana produksi dan distribusi merupakan keharusan agar keamanan, mutu dan manfaat produk Obat dan Makanan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengawasan oleh Balai POM di Manokwari dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sorong selain berperan untuk melindungi masyarakat dari paparan produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan, juga untuk meningkatkan daya saing produk domestik di pasar internasional. Peran ganda dari kegiatan pengawasan tersebut berkesesuaian dengan agenda pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan menurunnya paparan dari produk yang tidak



memenuhi syarat maka dapat menurunkan biaya pengobatan yang harus ditanggung oleh pemerintah serta apabila produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat terjamin keamanan, mutu dan kemanfaatannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan terbukanya pasar domestik dan internasional.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti AAS, Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, Kromatografi Gas, Spectrofotometer, TLC, Alat Disolusi, ELISA dan peralatan laboratorium lainnya. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Sorong menggunakan test kit untuk pengujian makanan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan perekonomian masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan, Balai POM di Manokwari dipimpin oleh Kepala Balai yang membawahi Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional, dengan masing-masing tugas sebagai berikut:

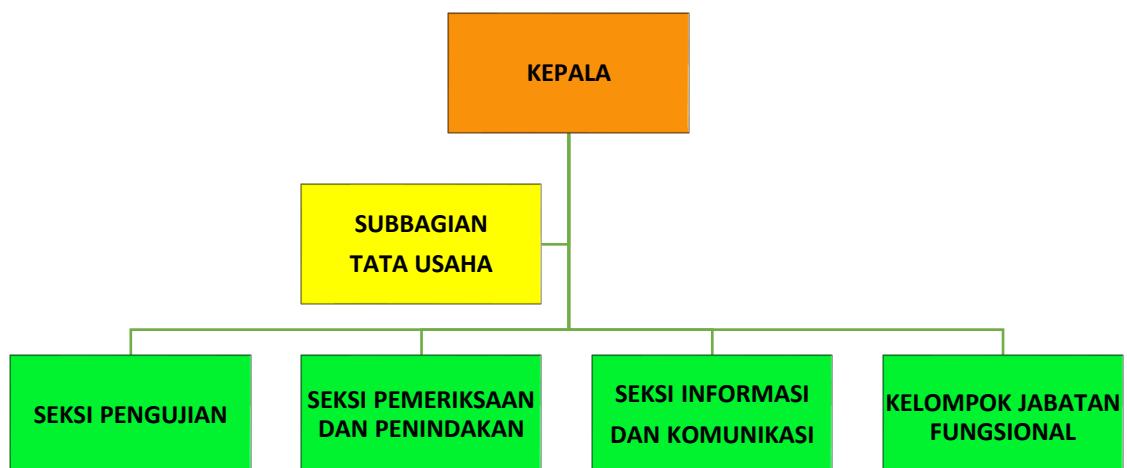
1. **Subbagian Tata Usaha** mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
2. **Seksi Pengujian** mempunyai tugas melakukan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. **Seksi Pemeriksaan dan Penindakan** mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi



Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan, serta intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

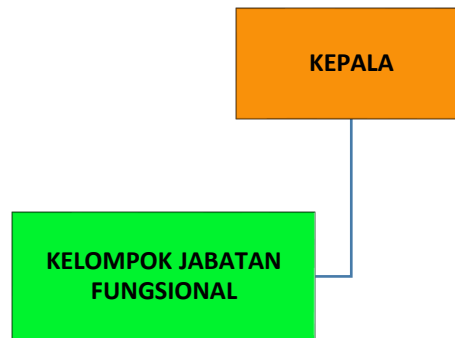
4. **Seksi Informasi dan Komunikasi** mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
5. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut adalah Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari :



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari.

Loka POM di Kabupaten Sorong dipimpin oleh Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional, dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 33 pegawai pada akhir tahun 2018 dan 38 pegawai pada akhir tahun 2017.

Disamping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 22 orang yang ditempatkan di setiap Sub Bagian pada Bagian Tata Usaha 6 orang, Seksi Pemeriksaan dan Penyidikan sebanyak 1 orang, Seksi Informasi & Komunikasi 1 Orang, Seksi Pengujian 4, *Cleaning Service* 4 Orang dan Satpam 6 Orang.

Keseluruhan pegawai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan sebagai berikut:

Tabel 1. Komposisi Pegawai Balai POM di Manokwari Menurut Golongan dan Jabatan

No.	Jenjang Jabatan	Posisi per 31-12-2017 (Orang)	Mutasi		Posisi per 31-12-2018 (Orang)
			Tambah	Kurang	
I.	Struktural	5	0	0	5
	Eselon II	0	0	0	0
	Eselon III	1	0	0	1
	Eselon IV	4	0	0	4
II.	Fungsional	33	6	11	28
	Pengawas Farmasi dan Makanan	29	1	7	23
	Jabatan Fungsional Umum	4	5	4	5
	Jumlah	38	6	11	33



Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 5 pegawai pada akhir tahun 2018. Disamping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 2 orang, 1 Satpam dan 1 Pengemudi.

Keseluruhan pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan sebagai berikut:

Tabel 2. Komposisi Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong Menurut Golongan dan Jabatan

No	Jenjang Jabatan	Posisi per 31-12- 2018 (orang)
I.	Struktural	
	1. Eselon I	0
	2. Eselon II	0
	3. Eselon III	0
	4. Eselon IV	1
II.	Fungsional	
	1. Pengawas Farmasi dan Makanan	3
	Jabatan Fungsional Umum	0

D. PERMASALAHAN ORGANISASI / STRATEGIC ISSUES

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong menghadapi beberapa tantangan di lapangan, antara lain:

1. Perubahan sistem penjualan langsung ke sistem online

Sistem penjualan online yang mudah dimana tidak memerlukan tempat khusus/lapak dan tidak memerlukan perijinan, masifnya promosi dan iklan, masih rendahnya pengetahuan, kesadaran pelaku usaha terhadap undang – undang yang berlaku menyebabkan semakin banyak transaksi secara *online*. Salah satu produk yang paling banyak dijual secara online di wilayah Papua Barat adalah kosmetik. Hasil pengawasan menunjukkan kosmetika yang dijual secara online sebagian besar merupakan kosmetika tanpa ijin edar. Pengawasan obat dan makanan secara online memiliki beberapa hambatan antara lain :



- a. Lokasi penjual diluar wilayah kerja Balai POM di Manokwari.
- b. Sebagian akun penjual online merupakan akun palsu.
- c. Alamat penjual tidak terdeteksi .
- d. Peralatan pendukung untuk melakukan patroli *cyber* belum memadai.

2. Akses transportasi yang belum memadai

Luas wilayah Provinsi Papua Barat mencapai 99.671,63 km² dengan kondisi topografi sangat bervariasi membentang mulai dari dataran rendah, rawa sampai dataran tinggi. Daerah – daerah tertentu cukup sulit di jangkau, membutuhkan biaya yang tinggi dan waktu yang lama. Misalnya ke Kabupaten Teluk Wondama harus menggunakan transportasi laut dan udara dengan jadwal yang tidak rutin, Kabupaten Teluk Bintuni harus menggunakan transportasi darat dan udara namun akses jalur darat sulit ditempuh jika musim hujan dan jalur udara dengan jadwal yang tidak rutin, dan Kabupaten Pegunungan Arfak harus menggunakan transportasi darat dan udara namun akses jalur darat yang sulit ditempuh dan jalur udara dengan jadwal yang tidak pasti.

3. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Beberapa fasilitas masih belum memadai guna melaksanakan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong, antara lain;

- a. Penambahan parameter uji kritis pada pedoman sampling tahun 2018 membutuhkan berbagai peralatan laboratorium. Namun laboratorium pengujian Balai POM di Manokwari menghadapi kendala antara lain:
 - belum memiliki GCMS, Automatic Destilation , alat uji sterilitas
 - belum memadainya jumlah microwave, AAS dan inkubator
- b. Gangguan suplai daya listrik di Kabupaten Manokwari sangat sering terjadi. Perbaikan generator telah dilakukan namun belum memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

4. Jumlah sumber daya manusia yang belum memadai

Berdasarkan data kebutuhan analisis beban kerja, Balai POM di Manokwari membutuhkan 86 personil, namun saat ini hanya terdapat 33



personil, dan Loka POM di Kabupaten Sorong membutuhkan 24 personil namun saat ini hanya terdapat 5 personil.

5. Kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku masih rendah

Hasil pengawasan tahun 2018 masih ditemukan pelanggaran berulang pada sebagian besar sarana yang diperiksa, walaupun sudah mendapat pembinaan dan peringatan. Sepanjang tahun 2018 terdapat 6 sarana yang dilakukan penghentian sementara kegiatan dan 7 sarana lainnya di tindaklanjuti secara hukum.

6. Pengadaan barang jasa yang belum optimal

Pengadaan Barang Jasa tahun 2018 mengalami beberapa hambatan yaitu beberapa reagen (Sodium Dodecyl Sulfate, Escherichia Coli broth acc. ISO 7251, Nessler's reagent) dan suku cadang (kolom GC) yang dibutuhkan berstatus *discontinue* atau kosong.

7. Komitmen lintas sector yang belum maksimal

Sebagian besar dinas terkait belum menindaklanjuti setiap rekomendasi/tindaklanjut hasil pengawasan Balai POM di Manokwari.

E. SISTEMATIKA PENYAJIAN

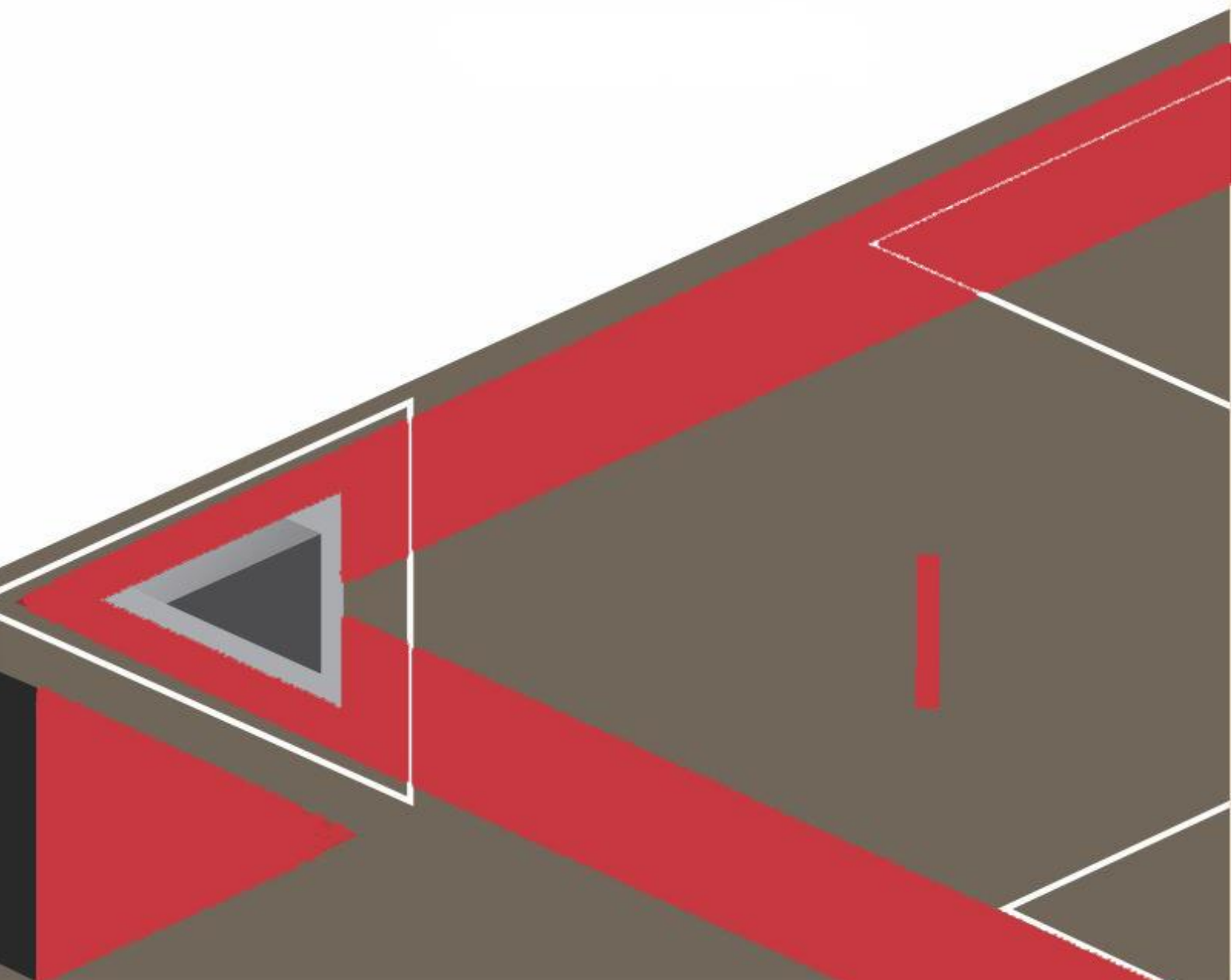
Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Manokwari tahun 2018 dapat diikhtisarkan berikut ini :

Bab I	Pendahuluan	Menjelaskan secara ringkas gambaran umum organisasi Balai POM di Manokwari
Bab II	Perencanaan dan Perjanjian Kinerja	Menjelaskan perencanaan dan perjanjian kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2018.
Bab III	Akuntabilitas Kinerja	Menjelaskan analisis pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2018 dari sudut akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan.
Bab IV	Penutup	Menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai POM di Manokwari Tahun 2018 dan strategi peningkatan kinerja di masa datang.



LAPORAN KINERJA TAHUN 2018

BALAI POM DI MANOKWARI





BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas mengawasi peredaran obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan di wilayah Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, BPOM RI memiliki unit pelaksana teknis disebut Balai Besar/Balai dan Loka POM yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu unit pelaksana teknis Badan POM adalah Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong. Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong bertugas untuk melakukan pengawasan obat dan makanan yang meliputi pengawasan atas produk terapeutic, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya di Provinsi Papua Barat.

Dewasa ini dan di masa depan pengawasan obat dan makanan sebagai bagian integral pembangunan kesehatan akan menghadapi perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis. Globalisasi di segala bidang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesepakatan-kesepakatan regional seperti harmonisasi ASEAN (*Association of South East Asia Nations*), ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), ASEAN-China *Free Trade Area* (ACFTA), MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan semakin berkembangnya Provinsi Papua Barat mempunyai konsekuensi dan implikasi yang signifikan pada Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), dimana produk obat dan sediaan farmasi lainnya serta makanan akan lebih mudah masuk dan keluar dari satu negara ke negara lainnya tanpa hambatan (*barrier*) yang berarti.

Realitas ini mengharuskan Papua Barat memiliki SisPOM yang efektif dan efisien, untuk melindungi seluruh masyarakat Provinsi Papua Barat terhadap produk-produk yang berisiko terhadap kesehatan. Pada saat yang sama, SisPOM harus memiliki basis yang kuat agar mampu menjadi penapis terhadap mutu Obat dan Makanan produksi Indonesia yang diekspor ke



berbagai negara serta masuknya produk obat dan makanan impor dari negara lain.

Dengan demikian, diharapkan dapat dikembangkan pengawasan yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta memberikan saran dan asistensi bagi perbaikan manajemen supaya dapat beroperasi secara lebih efisien, efektif dan akuntabel. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong yang efektif dan efisien serta sesuai kebijakan yang telah ditetapkan maka disusunlah Perencanaan Strategis.

1. Latar Belakang Revisi Renstra

Tahun 2018 menjadi tahun perkuatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan ditandai dengan adanya dukungan regulasi yang telah disahkan yaitu Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sebagai tindak lanjut Perpres tersebut, telah disahkan Peraturan Badan POM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM serta Peraturan Badan POM No. 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dilakukan revisi terhadap Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 6 ayat (1) dan pasal 15 ayat (1); Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang SAKIP pasal 6 dan pasal 7; Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015 – 2019 serta Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional No. 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RenstraK-L) 2015-2019 pasal 14: “Perubahan terhadap Renstra K/L 2015-2019 berjala dapat dilakukan sepanjang:

- a. Terdapat undang-undang yang mengamanatkan perubahan Renstra K/L; atau
- b. Adanya perubahan struktur organisasi dan/atau tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga.”



Pasal 15: “Perubahan Renstra K/L 2015 – 2019 sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 dilaksanakan setelah mendapatkan pertimbangan Kementerian Perencanaan”.

Semula	Menjadi (Mengacu Peta Strategi Level 0 BPOM)
<ol style="list-style-type: none">1. Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan2. Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat3. Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	<ol style="list-style-type: none">1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.2. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan.3. Meningkatnya pemanfaatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.4. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman.5. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko.6. Meningkatnya penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan.7. Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015- 2019.

Revisi Restra Tahun 2015 – 2019 sesuai dengan Perpres No. 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang OTK BPOM dilakukan terhadap:

a. Visi :

Obat dan Makanan aman meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko.
- 2) Mendorong kapasitas dan komitmen pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan.
- 3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.

**c. Tujuan :**

- 1) Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/ bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.
- 2) Meningkatnya daya saing produk Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu serta mendukung inovasi.

d. Sasaran Strategis

Semula	Menjadi (Mengacu Peta Strategi Level 0 BPOM)
4. Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	8. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
5. Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	9. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan
6. Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	10. Meningkatnya pemanfaatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan
	11. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman
	12. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko
	13. Meningkatnya penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan
	14. Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015- 2019

e. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah Kebijakan Balai POM di Manokwari adalah ***“Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Papua Barat”***, melalui:

- 1) Penguatan Sistem pengawasan secara efektif dari hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 2) Pengembangan, pembinaan, dan fasilitasi industri Obat dan Makanan dalam rangka peningkatan daya saing.
- 3) Peningkatan pemahaman dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan penegakan hukum untuk kejahatan di bidang Obat dan Makanan.



f. Peta Strategi BSC Level 0 BPOM RI

Hal-hal penting dalam Revisi Renstra Tahun 2015 – 2019 Struktur Baru antara lain:

- 1) Perbaikan kualitas data kinerja unit kerja, dimulai dengan perbaikan indikator kinerja yang lebih bersifat *outcome*. Perbaikan indikator akan simultan dengan penyusunan BSC level 1 dan 2, setelah BSC level 0 ditetapkan.
- 2) Sinkronisasi data kinerja antara pusat sebagai unit pembina (*steering*) dengan Balai Besar/Balai POM sebagai unit pelaksana, hal ini penting untuk menentukan baseline dan target kinerja.
- 3) Pemahaman dan komitmen dari seluruh pimpinan unit kerja tentang pentingnya manajemen kinerja, sehingga pimpinan unit kerja akan *involve* dalam setiap pelaksanaan manajemen kinerja.
- 4) Perlu dibuat sistem terintegrasi dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja (*e-planning*) – Penyiapan RPJMN 2020 – 2021 – RKP 2020.

2. Pernyataan Visi

Dalam menghadapi era globalisasi dengan berbagai dinamika lingkungan di segala aspek, maka segenap jajaran Badan POM bercita-cita mewujudkan suatu keadaan ideal bagi masyarakat Indonesia yaitu:

“Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa”.

Visi Balai POM di Manokwari sepenuhnya mengacu kepada pernyataan visi Badan POM RI baru yang merupakan penyempurnaan terhadap visi terdahulu, sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor: HK.04.01.21.04.15.1740 tanggal 6 April 2015 untuk mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan obat dan makanan.

3. Pernyataan Misi

Misi merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi dan berisi pernyataan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Perumusan misi mengacu kepada tugas yang telah diberikan kepada Badan POM RI. Keadaan ideal yang ingin dicapai ini menjadi titik fokus gerak langkah setiap kegiatan



yang dilaksanakan dalam kerangka pengawasan agar masyarakat terlindungi, untuk memudahkan pencapaiannya maka Badan POM menetapkan misi organisasi yang ditetapkan seiring dengan perubahan visi baru sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor : HK.04.01.21.04.15.1740 tanggal 6 April 2015 dan untuk Balai POM di Manokwari menyesuaikan dengan misi Badan POM RI, yaitu:

- a. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat.
- b. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.

B. BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya yang disingkat PIKKIR.

a. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

b. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

c. Kredibilitas

Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

d. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.



e. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

f. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah. Ukuran keberhasilan atau indikator kinerja untuk tujuan tersebut di atas, sebagai berikut:

1. Meningkatnya jaminan Obat dan Makanan aman, bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan indikator Tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan pengawasan Balai POM di Manokwari;
2. Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi, dengan indikator:
 - Tingkat kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan dalam memenuhi ketentuan;
 - Tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

C. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Manokwari. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) ke depan diharapkan Balai POM di Manokwari akan dapat mencapai Sasaran Strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu

Komoditas dan produk yang menjadi obyek pengawasan Balai POM di Manokwari tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat/manfaat. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat Provinsi Papua Barat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem



yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Manokwari merupakan suatu proses yang komprehensif, mencakup pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Pengawasan *pre-market* berupa audit sertifikasi sarana sebelum produk diberikan izin edar. Sedangkan pengawasan *post-market* terdiri dari: **Pertama**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Papua Barat, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara terpadu, konsisten dan terstandar. **Kedua**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi syarat keamanan, manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat yang digunakan untuk ditarik dari peredaran. **Ketiga**, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, dan berkhasiat/manfaat dan



bermutu. Untuk mengukur capaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikator sebagai berikut:

- a. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan, dengan target 71 pada akhir tahun 2019;
- b. Persentase obat yang memenuhi syarat, dengan target 94% pada akhir tahun 2019.
- c. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat, dengan target 64% pada akhir tahun 2019.
- d. Persentase kosmetik yang memenuhi syarat, dengan target 80% pada akhir tahun 2019.
- e. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat, dengan target 90% pada akhir tahun 2019.
- f. Persentase makanan yang memenuhi syarat, dengan target 80% pada akhir tahun 2019.

2. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran Masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin kerjasama dengan semua pihak. Komunikasi, Informasi dan Edukasi terus ditingkatkan. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, khasiat/bermanfaat dan bermutu) melalui proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dalam hal ini dari sisi pemerintah, Balai POM di Manokwari bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management* Program oleh industri. Kemandirian pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan. Tanpa



meninggalkan tugas utama pengawasan, Balai POM di Manokwari berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam usahanya yaitu dengan memberikan *insentif*, *clearing house*, dan pendampingan *regulatory*.

Kerjasama yang telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari belum dilakukan dengan program yang terukur dan sistematis. Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat sangat strategis dalam menopang tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat untuk mendorong kemitraan dan kerjasama yang lebih sistematis, dilakukan melalui tahapan identifikasi tingkat kepentingan setiap lembaga/institusi, dan menentukan indikator bersama atas keberhasilan program kerjasama.

Kerjasama dan kemitraan dapat dilakukan dengan saling mendukung serta berbagi sumber daya (dana, program atau SDM) yang tersedia di masing-masing lembaga dengan terlebih dahulu menentukan tujuan dan kerangka kerjasamanya, atau dengan “mendelegasikan” program-program yang ada di Balai POM di Manokwari kepada lembaga/kelompok masyarakat yang memiliki program yang sejalan dengan mendukung pembiayaan program lembaga tersebut. Untuk memastikan bahwa kerjasama ini bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, maka disusun nota kesepakatan (*Memorandum of Understanding*) yang mengikat kedua belah pihak dengan mengacu pada tujuan kerjasama yang telah disepakati termasuk mekanisme dan sistem monitoring dan evaluasi. Komunikasi yang efektif dengan mitra kerja di daerah merupakan hal yang wajib dilakukan. Untuk itu, 5 (lima) tahun ke depan, Balai POM di Manokwari perlu melakukan pertemuan koordinasi dengan dinas terkait, setidaknya dua kali dalam satu tahun. Hal ini diutamakan untuk pertemuan koordinasi dalam pengawalan obat dalam JKN.

Selain itu, terkait dengan subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus semakin cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman,



bermanfaat dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Manokwari melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis ini, maka dibuat indikatornya sebagai berikut:

- a. Indeks kepatuhan (*Compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, dengan target 61 pada akhir 2019.
- b. Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman, dengan target 66 pada akhir 2019.

3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman

Sesuai dengan prinsip 3 (tiga) pilar pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai POM di Manokwari perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai POM di Manokwari perlu secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Untuk mengukur capaian Sasaran Strategis ini, maka indikatornya adalah Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, dengan target 61 pada akhir 2019.

4. Meningkatnya efektivitas pengawasan obat dan makanan berbasis risiko

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Manokwari mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya



tugas yang diemban Balai POM di Manokwari, maka disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di sisi lain tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai visi misi Badan POM. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Manokwari mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Manokwari perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian Sasaran Strategis ini, maka indikatornya adalah Rasio tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan, dengan target 46,95% pada akhir 2019.

5. Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Manokwari menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Manokwari melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.



Untuk mengukur capaian Sasaran Strategis ini, maka indikatornya sebagai adalah Persentase jumlah penyelesaian berkas perkara tindak pidana Obat dan Makanan yang menimbulkan efek jera terhadap perkara yang telah mendapatkan putusan pengadilan, dengan target 50% pada akhir 2019.

6. Meningkatnya Efektivitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2015-2019, Balai POM di Manokwari berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Manokwari akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Badan POM. Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai POM di Manokwari untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Manokwari, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari. Penataan tata laksana



bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikatornya adalah Nilai AKIP BPOM, dengan target 81 pada akhir 2019.

D. INDIKATOR KINERJA

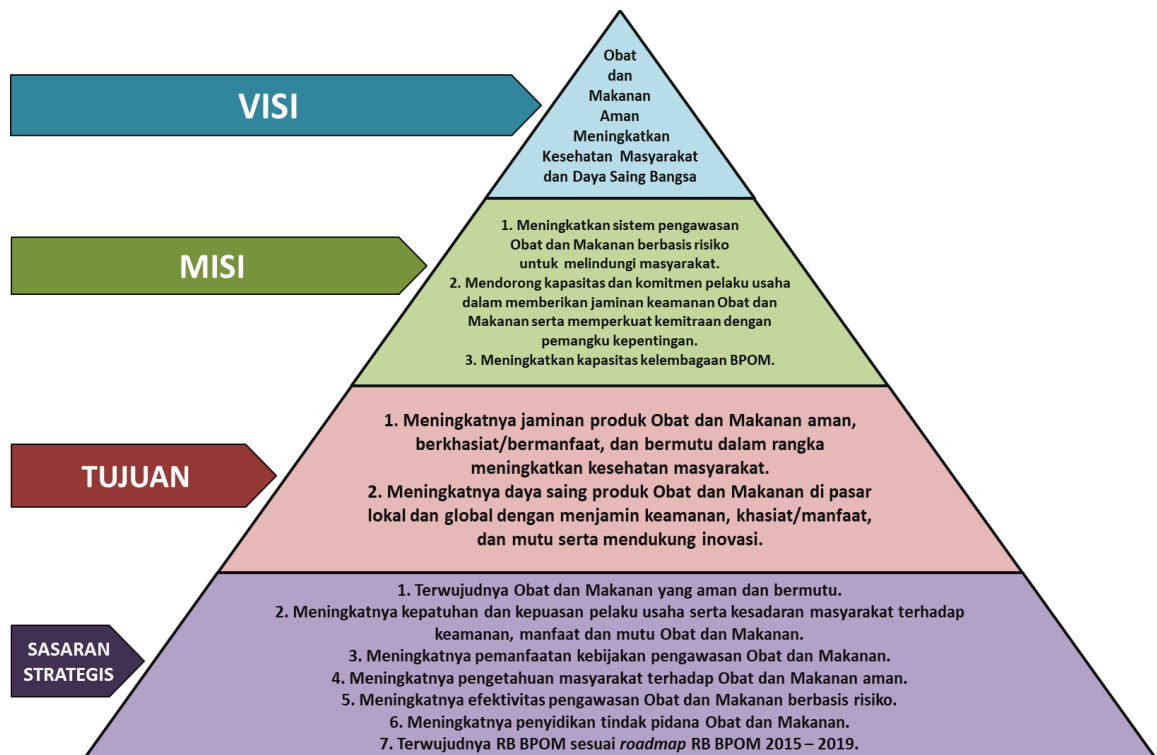
Indikator kinerja Badan POM RI merupakan indikator kinerja yang berada pada perspektif manfaat bagi *stake holder's* yang menunjukkan peran utama Badan POM RI dalam melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapan, narkotik, psikotropik, dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, keamanan pangan dan bahan berbahaya.

Perumusan sasaran strategis diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja sebagai dasar pengukuran capaian sasaran strategis. Dengan demikian, tiap sasaran strategis memiliki dua jenis Indikator Kinerja yaitu Indikator Kinerja berupa *outcome* dan Indikator Kinerja berupa *output*. Penyajian penetapan (perjanjian) kinerja dengan pendekatan sasaran disertai Indikator Kinerja dan targetnya sebagaimana diatur dalam Permenpan dan RB Nomor 29 tahun 2010.

Adapun Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM periode 2015-2019 sesuai dengan penjelasan di atas, adalah sebagai berikut:



Tabel 3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari periode 2015-2019



Dari Indikator kinerja diatas, ditetapkan Indikator Kinerja Utama Balai POM di Manokwari adalah:

1. Indeks pengawasan obat dan makanan
2. Persentase obat yang memenuhi syarat;
3. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat;
4. Persentase kosmetika yang memenuhi syarat;
5. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat;
6. Persentase makanan yang memenuhi syarat;
7. Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan;
8. Indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman;
9. Rasio tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan;
10. Persentase jumlah penyelesaian berkas perkara tindak pidana Obat dan Makanan yang menimbulkan efek jera terhadap perkara yang telah mendapatkan putusan pengadilan
11. Nilai AKIP BPOM.



E. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Arah Kebijakan Balai POM di Manokwari adalah ***“Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Papua Barat”***, melalui:

1. Penguatan Sistem pengawasan secara efektif dari hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan.
2. Pengembangan, pembinaan, dan fasilitasi industri Obat dan Makanan dalam rangka peningkatan daya saing.
3. Peningkatan pemahaman dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penguatan penegakan hukum untuk kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, Balai POM di Manokwari merumuskan **Strategi** sebagai berikut:

1. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan.
2. Peningkatan pembinaan dan bimbingan melalui komunikasi, informasi dan Edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan.
3. Penguatan Regulatory System pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko.
4. Membangun Manajemen Kinerja dari Kinerja Lembaga hingga kinerja individu/pegawai.
5. Mengelola anggaran secara lebih efisien, efektif, akuntabel dan transparan serta diarahkan untuk mendorong peningkatan kinerja lembaga dan pegawai.
6. Meningkatkan kapasitas SDM pengawas di Balai POM di Manokwari secara lebih proporsional dan akuntabel.
7. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung maupun utama dalam mendukung tugas Pengawasan Obat dan Makanan.



F. PROGRAM DAN KEGIATAN

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan Obat dan Makanan tersebut, Balai POM di Manokwari menetapkan program-programnya sesuai RPJMN periode 2015-2019, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

1. Program Teknis

- a. Program Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Program ini dimaksudkan untuk melaksanakan tugas-tugas utama BPOM dalam menghasilkan standardisasi dalam pemenuhan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui serangkaian kegiatan penetapan standar pengawasan, penilaian Obat dan Makanan sesuai standar, pengawasan terhadap sarana produksi, pengawasan terhadap sarana distribusi, sampling dan pengujian Obat dan Makanan beredar, penegakan hukum, serta pembinaan dan bimbingan kepada pemangku kepentingan.

2. Program generik

- a. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya.
- b. Program Peningkatan jaminan kualitas pembinaan dan bimbingan dalam mendorong kemandirian pelaku usaha dan kemitraan dengan pemangku kepentingan
- c. Program Peningkatan kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM di Manokwari.

Selanjutnya, program-program tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan prioritas Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan
2. Peningkatan kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar;
3. Peningkatan kualitas sarana produksi yang memenuhi standard;
4. Peningkatan kualitas sarana distribusi yang memenuhi standard;
5. Peningkatan hasil tindaklanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan;



6. Peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi;
7. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan;
8. Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu.

G. PERJANJIAN KINERJA

Pengukuran pencapaian tujuan sebagaimana ditetapkan dalam Renstra dilakukan melalui pengukuran pencapaian sasaran strategis. Untuk menguatkan pencapaian sasaran strategis ini di tahun 2018 disusun Perjanjian Kinerja. Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja atau perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Pada tahun 2018, perjanjian kinerja disesuaikan dengan Renstra yang telah di revisi, tiap sasaran strategis memiliki dua jenis IKU yaitu IKU berupa *outcome* dan IKU berupa *output*. Penyajian perjanjian kinerja dengan pendekatan sasaran disertai IKU dan targetnya sebagaimana diatur dalam Permenpan dan RB Nomor 29 Tahun 2010, setelah DIPA ditetapkan, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari telah menyusun Penetapan Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai sebagai Pihak Pertama dan Kepala Badan POM RI sebagai Pihak Kedua.

Dokumen penetapan kinerja memuat pernyataan dan lampiran formulir yang mencantumkan Sasaran Strategis, beserta target kinerja dan anggaran. Target kinerja menunjukkan komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan dari setiap Sasaran Strategis kinerja utama yang bersifat *outcome* dan *Output*. Semua sasaran strategis dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja disusun setiap tahun yang didasarkan pada Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada Tabel berikut:



Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
RENJA 2018 (OTK Lama)			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar.	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis.	1000
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar.	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan.	100%
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar.	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan.	19%
4	Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan.	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan.	7
5	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan.	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar.	85%
6	Penyusunan perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu.	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu.	9
7	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi.	Jumlah layanan public BB/BPOM.	40
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	15
PETA STRATEGI (OTK Baru)			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	70
		Persentase Obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	93,5%
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	83%
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	92%
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	82%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	89,6%
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	60
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	60
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di Provinsi Papua Barat.	100%

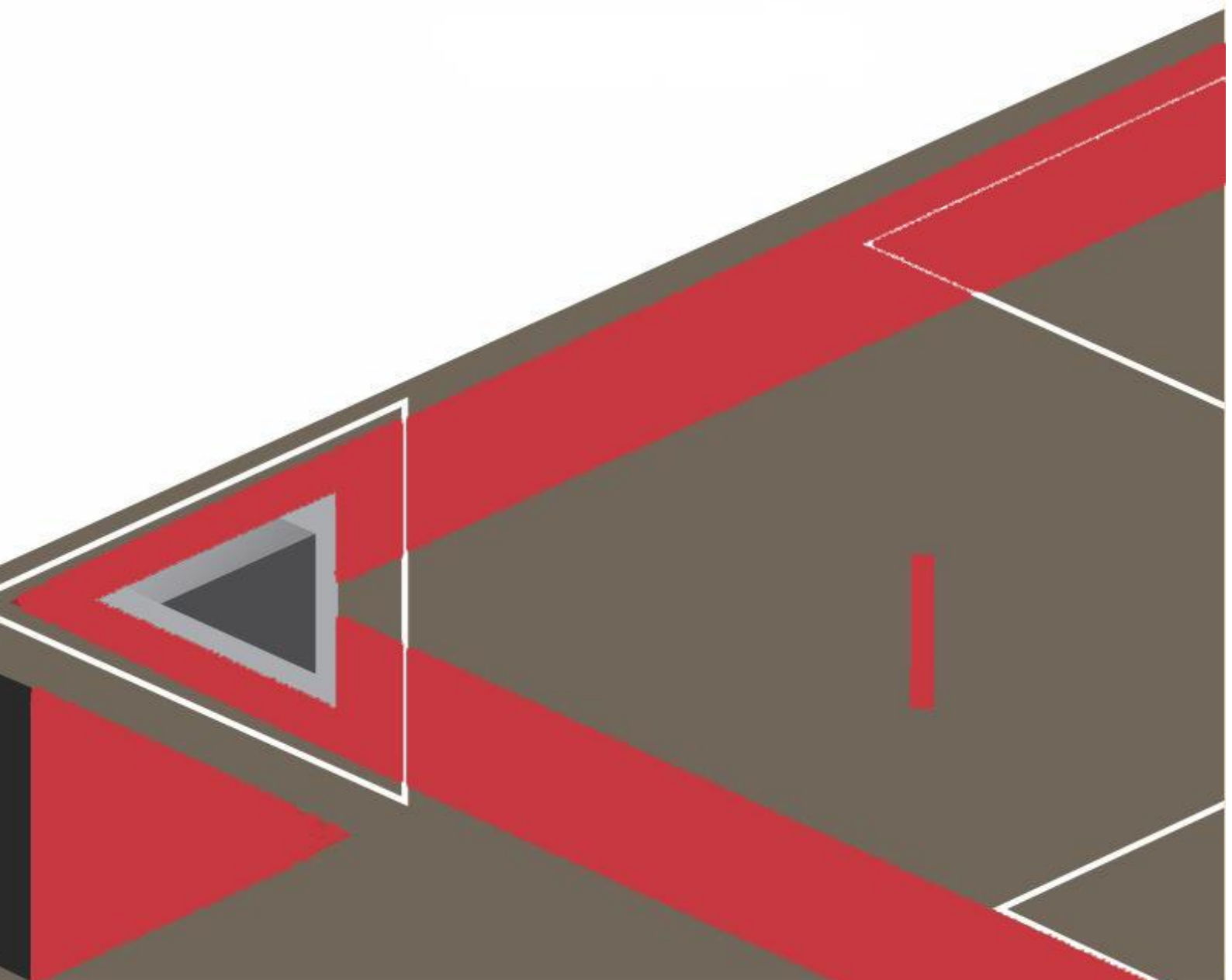


	Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	30%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	45%
		Persentase kepuasan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat.	100%
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	38%
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	50%
6	Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019.	Nilai AKIP BPOM di Manokwari.	78



LAPORAN KINERJA TAHUN 2018

BALAI POM DI MANOKWARI





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2018 merupakan bagian dari penyelenggaraan akuntabilitas kinerja tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan awal dari periode Renstra tahun 2015 - 2019. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2018 (OTK Baru) dibandingkan dengan target yang tercantum dalam dokumen penetapan kinerja 2018 dan Renstra tahun 2015 - 2019. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, yang menitikberatkan pada pengukuran pencapaian tujuan/sasaran strategis, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari menyempurnakan rumusan sasaran strategis dengan memilih Indikator Kinerja Utama (IKU).

Pengukuran capaian kinerja sasaran strategis meliputi identifikasi atas realisasi Indikator Kinerja dan membandingkan dengan targetnya. Untuk capaian kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan sasaran strategis Balai POM di Manokwari guna memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi kegiatan yang



dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja diperoleh dengan membandingkan realisasi kinerja pada tahun 2018 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2018 dengan dua tahun sebelumnya membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 dengan akhir periode renstra, serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Secara Keseluruhan tingkat capaian kinerja Balai POM di Manokwari sebesar 100,01% yang dihitung berdasarkan rata-rata persentase capaian sasaran dengan kriteria memuaskan.

Tabel 5. Capaian Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	% CAPAIAN SASARAN	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat.	104,83	Memuaskan
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	51,1	Kurang
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	89,13	Cukup
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat.	86,28	Cukup
5.	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.	177,78	Tidak dapat disimpulkan
6.	Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019.	90,92	Baik
	Rata-rata	100,01	Memuaskan

Kriteria tidak dapat disimpulkan pada sasaran strategis kelima dikarenakan realisasi melebihi target dari yang ditetapkan sebesar 50% dengan rincian terdapat 8 perkara (2 perkara *carry over* tahun 2017 dan 6 perkara tahun 2018) yang telah selesai hingga tahap II dari total 9 perkara



tahun 2018 (2 perkara *carry over* tahun 2017 dan 7 perkara target tahun 2018), dimana realisasinya sebesar 88.89% sehingga capaiannya menjadi 177,78%.

Uraian lebih lengkap tentang pengukuran kinerja sasaran strategis beserta realisasi anggarannya dapat dilihat pada Lampiran.

Pencapaian terhadap masing-masing indikator kinerja terdiri atas beberapa kriteria yang mengacu pada nilai persentase capaiannya. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kriteria Pencapaian Indikator

KRITERIA	% CAPAIAN
MEMUASKAN	$100\% \leq x \leq 125\%$
BAIK	$90\% \leq x < 100\%$
CUKUP	$75\% \leq x < 90\%$
KURANG	$x < 75\%$
TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	$x > 125\%$

Ket.: x = persentase capaian masing-masing indikator kinerja (%)

Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Manokwari tahun 2018 tidak jauh berbeda dengan capaian 2 (dua) Balai lain yang setara yakni Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Gorontalo. Dimana 1 Sasaran strategis mencapai hasil yang memuaskan, sedangkan 5 Sasaran strategis bervariasi.

Tabel 7. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Capaian Balai POM di Manokwari	Capaian Balai POM di Pangkal Pinang	Capaian Balai POM di Gorontalo	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	104,83	107,53	103,51	Memuaskan
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BB/BPOM	51,1	63,46	58,55	Kurang



3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja wilayah kerja BB/BPOM	89,13	99,62	136,62	Cukup, Baik, Tidak dapat disimpulkan
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BB/BPOM	86,28	116,66	51,80	Baik, Memuaskan Kurang
5	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BB/BPOM	177,78	100,00	40,00	Tidak Dapat Disimpulkan, memuaskan, Kurang
6	Terwujudnya RB wilayah kerja BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	90,92	94,32	93,56	Baik

B. ANALISA CAPAIAN KINERJA

Analisis capaian kinerja dilakukan terhadap capaian kinerja sasaran strategis, khususnya terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tiap-tiap sasaran strategis. Analisis juga dilakukan terhadap IKU yang tidak secara langsung mendukung capaian kinerja sasaran namun berpengaruh terhadap perwujudan sasaran strategis.

Rencana Strategis Balai POM di Manokwari telah menetapkan 6 Sasaran Strategis dan 16 indikator untuk mengukur pencapaian sasaran strategis. Dari 16 indikator tersebut, ditetapkan 7 indikator sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

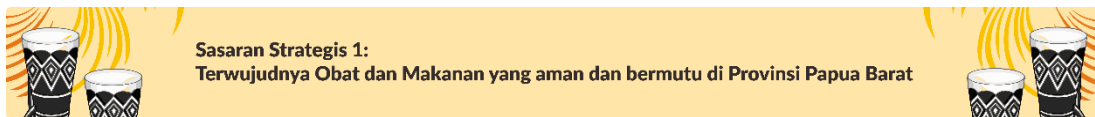
INDIKATOR KINERJA		% CAPAIAN	REALISASI
1	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	104,17	Memuaskan
2	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	111,69	Memuaskan
3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	108,70	Memuaskan



4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	119,30	Memuaskan
5	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	111,15	Memuaskan
6	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	89,13	Cukup
7	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	177,78	Tidak Dapat Disimpulkan

Capaian 7 (tujuh) indikator kinerja utama, 6 (enam) diantaranya melebihi 100% dengan kriteria memuaskan, namun terdapat 1 (satu) Indikator Kinerja Utama melebihi 125% yakni IKU Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari dengan nilai capaian 177,78% sehingga tidak dapat disimpulkan.

Analisis tentang enam sasaran strategis yang ditetapkan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagai alat untuk mewujudkan tujuan strategis pada akhir masa Renstra, disajikan sebagai berikut:



Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat merupakan tekad Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagai perwujudan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan. Sasaran strategis “Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat” diindikasikan oleh 6 indikator kinerja *outcome*. Realisasi Indikator Kinerja sasaran strategis tahun 2018 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 9. Relisasi Pencapaian Indikator *Outcome* Sasaran Strategis 1

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	70	51,8	74,00	Kurang



Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	93,50	97,40	104,17	Memuaskan
Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	83,00	92,70	111,69	Memuaskan
Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	92,00	100	108,70	Memuaskan
Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	82,00	97,83	119,30	Memuaskan
Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	89,60	99,59	111,15	Memuaskan

Dari tabel tersebut dan dikaitkan dengan capaian kinerja sasaran yang sama di Tabel 9. terlihat keenam Indikator. Uraian masing-masing capaian Indikator Kinerja sasaran strategis ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Indikator Kinerja pertama dalam pencapaian sasaran strategis pertama adalah “Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari” dengan target sebesar 70. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

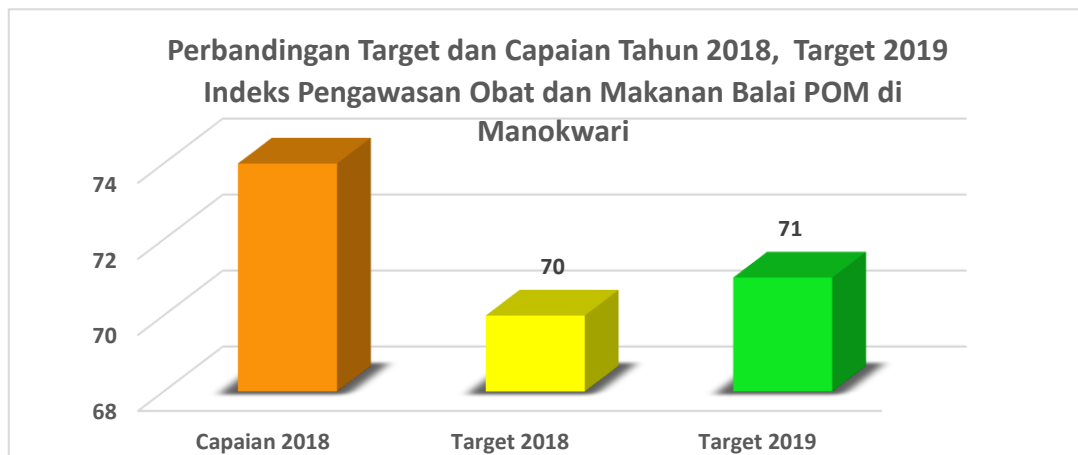
$$\text{Indeks Pengawasan Balai POM di Manokwari} = \frac{\text{Indeks Pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Manokwari}}{\text{Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Badan POM}} \times 100\%$$



Tabel 10. Capaian Kinerja Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	70	51,8	74,00	Kurang

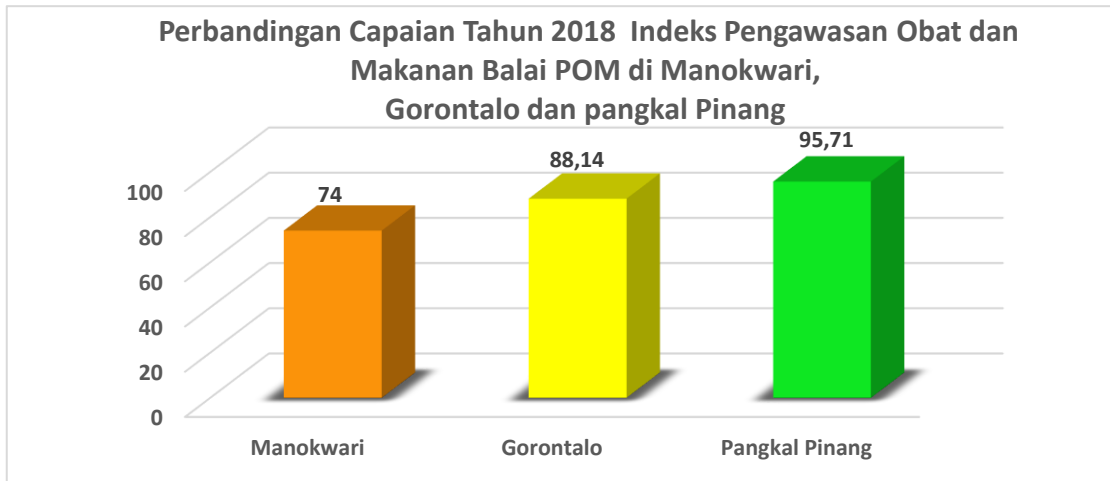
Pada Tahun 2018 capaian indeks pengawasan obat dan makanan (IPOM) Balai POM di Manokwari sebesar 51,8; hal ini masih jauh di bawah rata-rata indeks pengawasan obat dan makanan nasional yang berada pada nilai 72,00. Target Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari pada tahun 2018 sebesar 70, dengan realisasi indeks 51,8; capaian Indeks pengawasan obat dan makanan Balai POM di Manokwari pada tahun 2018 sebesar 74,00% dengan kriteria kurang. Pengukuran Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Nasional dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari Laporan Tahunan, Laporan Kinerja, serta laporan kinerja hasil pengawasan lain yang relevan dengan metode analisis statistik yang dilakukan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Melalui variabel dan pembobotan indikator kinerja didapatkan IPOM pusat dan IPOM Balai.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, Target 2019 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari



Target Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari pada akhir tahun periode Renstra tahun 2019 sebesar 71. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 sebesar 51,8 maka persentase capaian tahun 2018 adalah 72,96% dengan kriteria kurang. Pada Tahun 2018 IPOM Balai POM di Manokwari masih belum memenuhi baik target 2018 maupun target akhir tahun Renstra Balai POM di Manokwari.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2018 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari, Gorontalo dan Pangkal Pinang

Target IPOM Balai POM di Manokwari yang telah disinkronkan dengan target Renstra Badan POM secara nasional yaitu 72, memiliki nilai capaian sebesar 71,94%. Capaian ini masih kurang jika dibandingkan dengan Balai POM di Gorontalo dan Pangkal Pinang. Perbandingan capaian IPOM Balai POM di Manokwari dengan 2 balai di atas yaitu capaian IPOM Balai POM di Manokwari berada di angka 74%, sedangkan Balai POM di Gorontalo dan Pangkal Pinang memiliki capaian IPOM sebesar 88,14% dan 95,71%.

Analisis penyebab tidak terpenuhinya target dari Indikator Kinerja ini kemungkinan karena ketidaklengkapan data yang disajikan untuk perhitungan secara statistik, berupa Laporan Tahunan, Laporan Kinerja maupun dari Sistem Informasi Pelaporan Terpadu yang merupakan basis pelaporan data pengawasan Badan POM.

Strategi peningkatan capaian Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Manokwari untuk tahun 2019 antara lain:



- Memperbaiki mekanisme pengumpulan data dengan kertas kerja baik untuk kepentingan input data RHPK, RAPK, Laporan Tahunan, Laporan Kinerja, dan laporan *e-monev* (DJA, Bappenas, Tepra dan sebagainya).
- Input data secara lengkap dan terperinci pada SIPT.
- Memperbaiki laporan kegiatan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari (pemeriksaan, KIE, pengujian dan sebagainya).

2. Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat

Balai POM di Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 97,4% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat TMS} = \frac{\text{Obat TMS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah seluruh sampel obat}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Obat MS} = 100\% - \% \text{ Obat TMS}$$

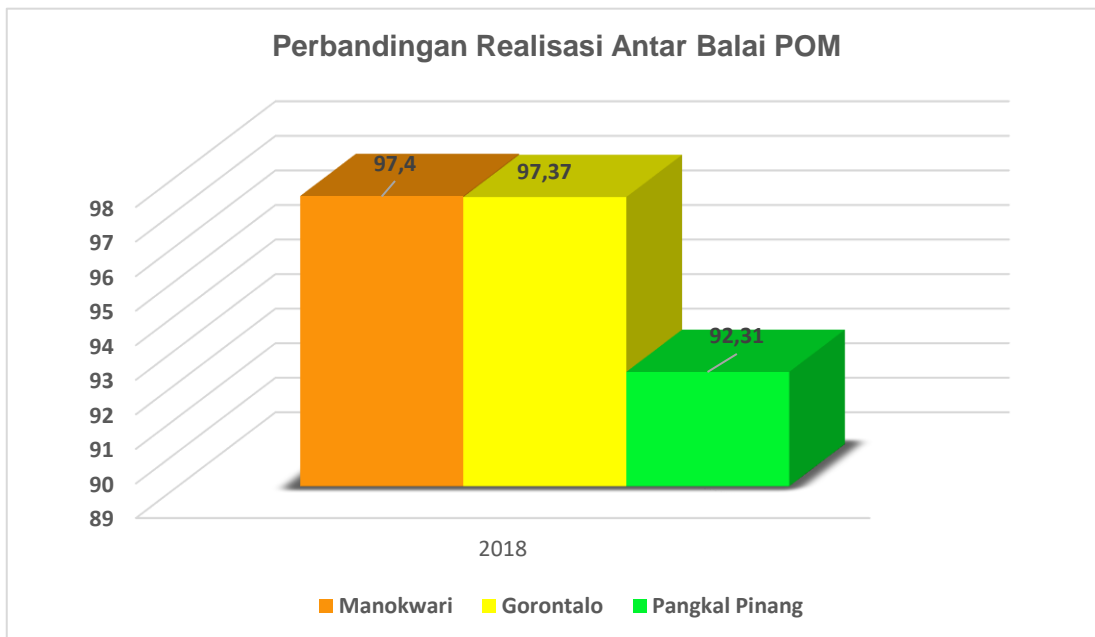
Tabel 11. Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	93,50	97,40	104,17	Memuaskan

Pada tahun 2018, capaian persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 104,17 % dengan realisasi sebesar 97,4% obat yang beredar di Provinsi Papua Barat. Nilai persentase ini diperoleh dari 100% dikurangi persentase perbandingan antara 8 sampel obat tidak memenuhi syarat dengan 303 sampel yang diuji di laboratorium.



Sampling dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2018 yang ditetapkan oleh Badan POM dengan kriteria sampel adalah sampel yang memiliki Nomor Ijin Edar (NIE) dan telah diuji parameter kritisnya. Jenis obat yang disampling dan diuji antara lain: Antibiotik, anti TB, antivirus, kardiovaskular (Antihipertensi, diuretik, antikolesterol), analgesik, antipiretik, antiinflamasi, antihistamin, antipirai, antipasmodik, saluran pencernaan dan metabolisme, obat saluran pernapasan, NAPZA, antipsikosis lain termasuk antiepilepsi dan anestesi, antiprotozoa, antelmintik, antifungi, antidiabetes, antimalaria, dermatologis, hormon, vaksin dan serum.



Gambar 5. Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

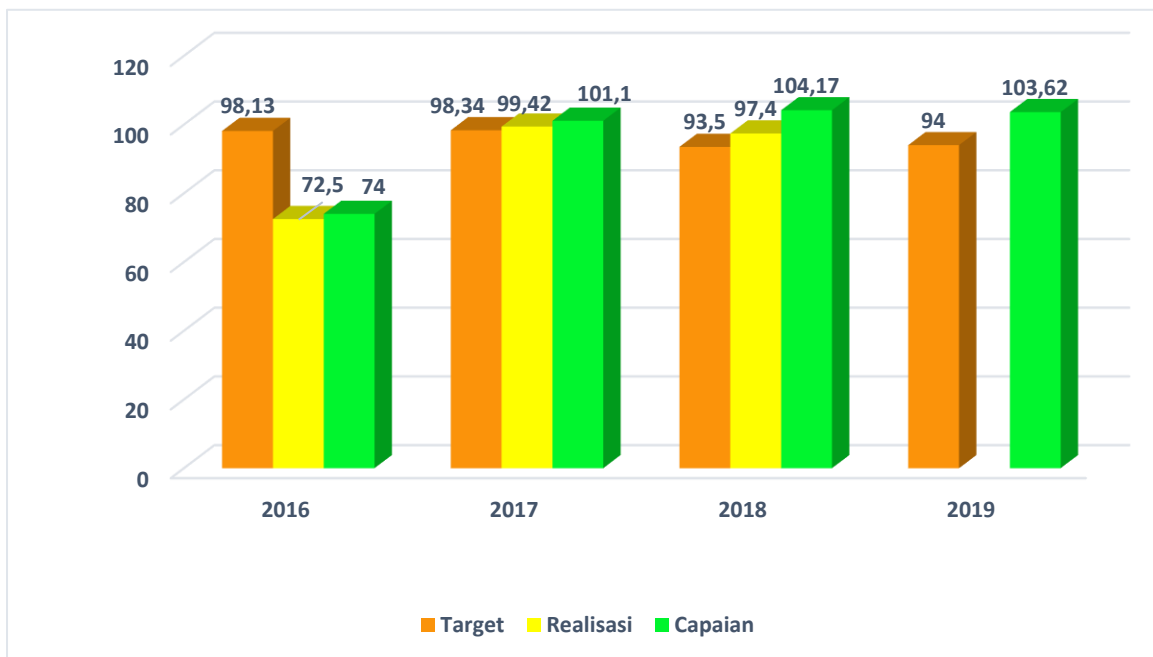
Bila dibandingkan antara target dengan realisasi tahun 2018, maka capaiannya adalah 104,17% yang artinya realisasi melebihi target. Hal ini dikarenakan:

- a. Telah dilakukannya pelatihan tenaga pengawas sarana pelayanan kefarmasian di Provinsi Papua Barat.
- b. Telah dilakukan pengawasan dan pembinaan yang semakin intens terhadap sarana distribusi sediaan farmasi di Provinsi Papua Barat.
- c. Telah dilakukan pembinaan kepada pemerintah daerah agar pengadaan sediaan farmasi di sarana distribusi berasal dari sumber resmi.



d. Telah adanya perbaikan pengelolaan obat di sarana pelayanan dan distribusi sediaan farmasi di Provinsi Papua Barat.

Jika dibandingkan realisasi dan capaian tahun 2018 terhadap tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 terdapat 20 (dua puluh) sampel *carry over* dimana sampel tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan capaian, tetapi tetap dimasukkan dalam target sehingga realisasi dan capaian pada tahun 2018 lebih tinggi daripada realisasi dan capaian tahun 2016.



Gambar 6. Grafik Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM

Perbandingan realisasi tahun 2018 antara Balai POM di Manokwari dengan Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Pangkal Pinang menunjukkan persentase Balai POM di Manokwari lebih tinggi daripada 2 balai lainnya.

Perbandingan antara realisasi tahun 2018 terhadap target tahun 2019, capaian yang diperoleh sebesar 103,61 % yang artinya melebihi target, sehingga perlu dilakukan review/penyesuaian terhadap target pada Renstra.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja terhadap capaian persentase obat yang memenuhi syarat, antara lain:



- Peningkatan kemampuan dan keahlian SDM melalui pelatihan internal dan/atau external.
- Pengadaan alat untuk memenuhi seluruh parameter uji kritis.
- Pengadaan reagensia untuk pemenuhan seluruh parameter uji kritis.
- Pengadaan baku pembanding, serta
- Perbaikan sarana dan prasarana.

Hasil evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja tahun 2017 menggambarkan bahwa adanya peningkatan intensitas dan kualitas pengawasan obat pada tahun 2018.

3. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat

Balai POM di Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 97,4% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

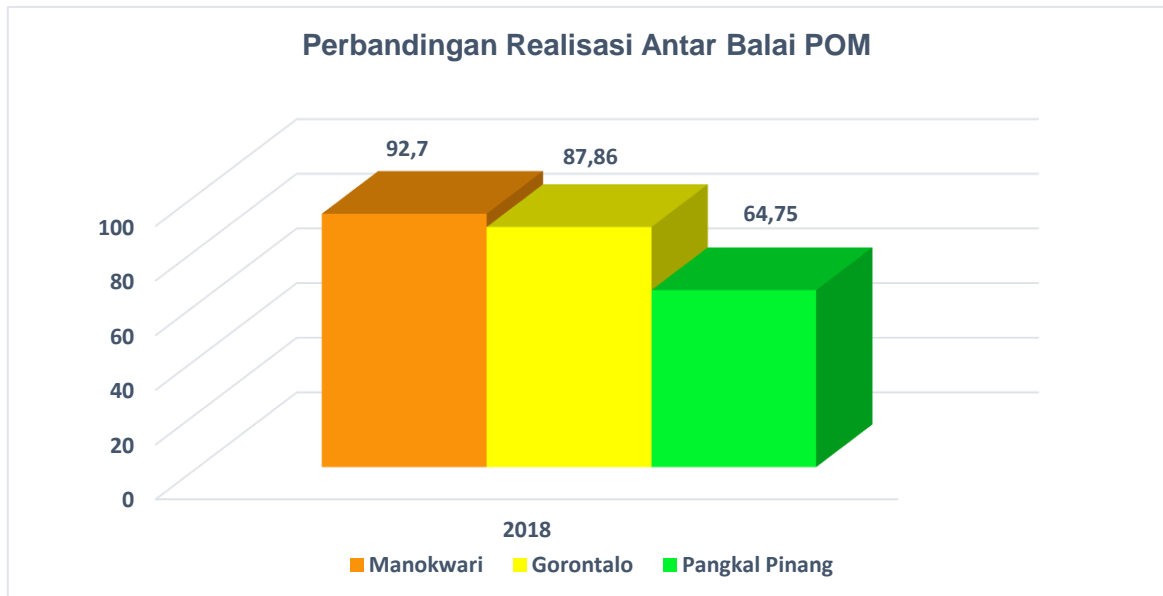
Persentase Obat Tradisional TMS

$$= \frac{\text{Obat tradisional TMS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah seluruh sampel obat tradisional}} \times 100\%$$

Persentase Obat Tradisional MS = 100% - % Obat Tradisional TMS

Tabel 12. Capaian Kinerja Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat.	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	83,00	92,70	111,69	Memuaskan



Gambar 7. Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat

Capaian persentase obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun 2018 sebesar 111,69% dengan realisasi sebesar 92,70%. Nilai persentase ini diperoleh dari 100% dikurangi persentase perbandingan antara 10 sampel obat tradisional tidak memenuhi syarat dengan 137 sampel yang diuji di laboratorium.

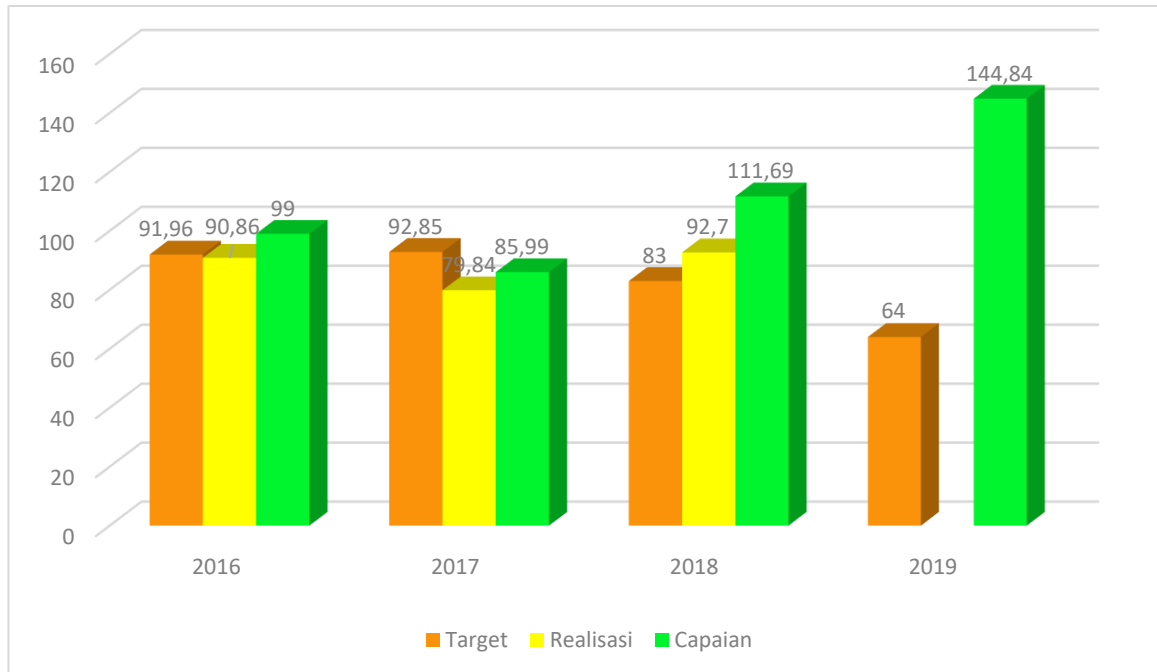
Sampling dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2018 yang ditetapkan oleh Badan POM dengan kriteria sampel adalah sampel yang memiliki Nomor Ijin Edar (NIE) dan telah diuji parameter kritisnya. Jenis obat tradisional yang disampling dan diuji antara lain: obat tradisional impor, stamina, pelangsing, pegal linu, nafsu makan, bentuk sediaan lain, jamu kencing manis, darah tinggi, sehat wanita, flu, demam dan sirkulasi darah.

Bila dibandingkan antara target dengan realisasi tahun 2018, maka capaiannya adalah 111,69% yang artinya realisasi melebihi target. Selain itu, realisasi dan capaian 2018 mengalami peningkatan yang signifikan terhadap realiasi dan capaian tahun 2016 dan 2017. Hal ini dikarenakan:

- a. Telah dilakukan pengawasan yang lebih intens terhadap sarana distribusi obat tradisional baik yang konvensional maupun *online*
- b. Telah dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha terkait obat tradisional yang aman dan bermutu.



- c. Telah dilakukan penyebaran informasi tentang obat tradisional yang aman dan bermutu kepada masyarakat baik melalui sosialisasi langsung maupun media sosial.
- d. Telah dilakukan penindakan terhadap distributor obat tradisional tanpa izin edar.



Gambar 8. Grafik realisasi Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat Anta Balai POM

Perbandingan realisasi tahun 2018 antara Balai POM di Manokwari dengan Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Pangkal Pinang menunjukkan persentase Balai POM di Manokwari lebih tinggi daripada 2 balai lainnya.

Bila dibandingkan realisasi tahun 2018 terhadap target 2019 maka capaiannya sebesar 144,84%. Hal ini dikarenakan, pada tahun 2019 terdapat penurunan target indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat. Penurunan target indikator tersebut disebabkan oleh perubahan metode sampling yang sebelumnya menggunakan metode *purposive* menjadi metode *random* serta perubahan metode perhitungan produk obat tradisional yang tidak memenuhi syarat.

Hasil evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja tahun 2017 menggambarkan bahwa adanya peningkatan intensitas dan kualitas pengawasan obat tradisional pada tahun 2018.



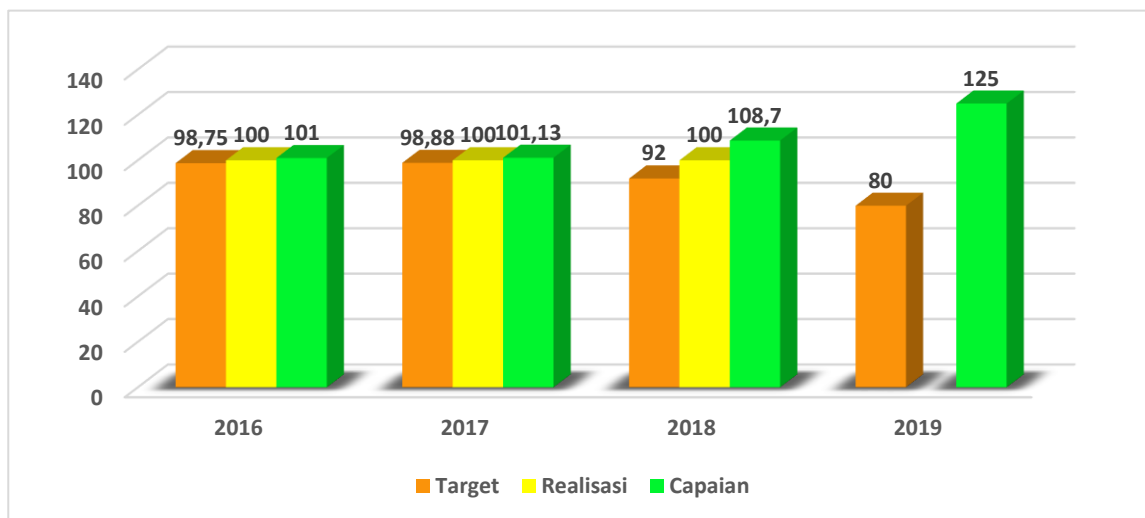
4. Persentase kosmetik yang memenuhi syarat

Balai POM di Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kosmetik MS} = \frac{\text{Jumlah kosmetik MS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah sampel kosmetik yang diuji seluruh parameter uji kritisnya}} \times 100\%$$

Tabel 13. Capaian Kinerja Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	92,00	100	108,70	Memuaskan



Gambar 9. Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Capaian persentase kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun 2018 sebesar 108,70% dengan realisasi sebesar 100%. Nilai persentase ini diperoleh dari jumlah sampel kosmetik MS sebanyak 159 sampel dibandingkan dengan jumlah sampel kosmetik yang diuji seluruh parameter uji kritisnya sebanyak 159 sampel.



Sampling dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2018 yang ditetapkan oleh Badan POM dengan kriteria sampel adalah sampel yang memiliki Nomor Ijin Edar (NIE) dan telah diuji parameter kritisnya. Jenis kosmetik yang disampling dan diuji antara lain: perawatan rambut, pelurus rambut, pewarna rambut, perawatan kulit, rias wajah, cukur dan paska cukur yang disampling di sarana distribusi kosmetik, klinik, salon/ spa, MLM dan media online.

Realisasi sampling kosmetik tahun 2018 sesuai target yaitu sejumlah 274 sampel. Total sampel kosmetik yang diuji sebanyak 274 sampel dengan rincian sebagai berikut:

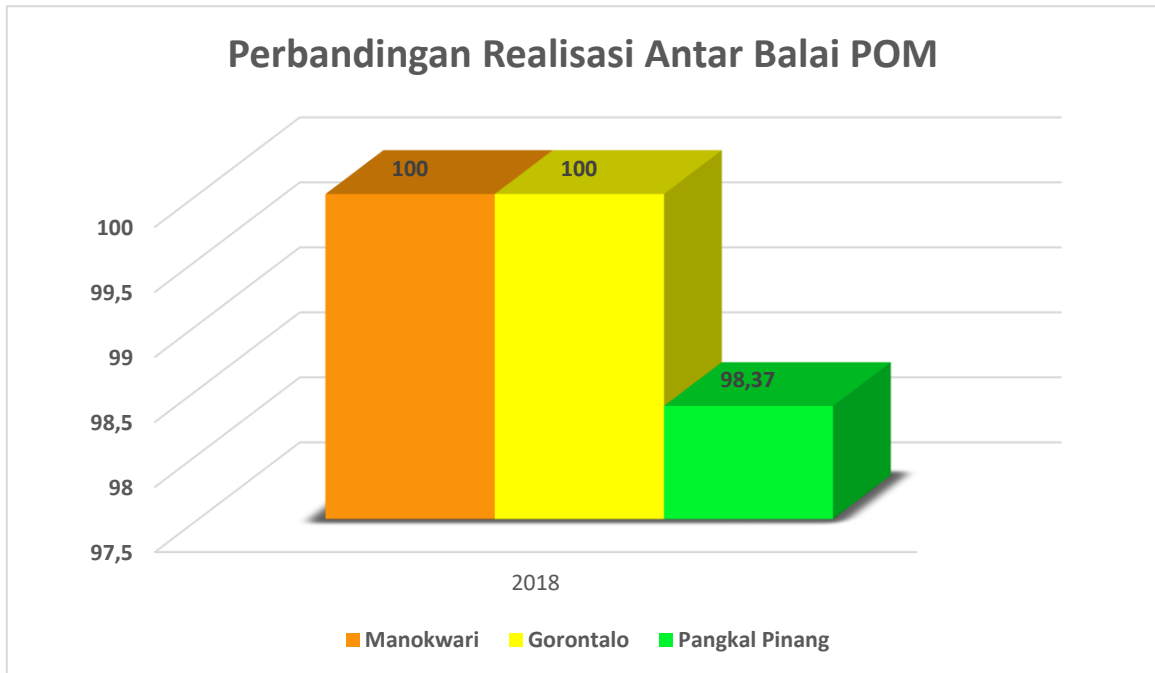
- a. Kosmetik yang terpenuhi seluruh parameter uji kritisnya sebanyak 159 sampel;
- b. Sebanyak 21 sampel tidak terpenuhi seluruh parameter uji kritisnya dikarenakan belum tersedianya alat;
- c. Sebanyak 94 sampel tidak terpenuhi seluruh parameter uji kritisnya dikarenakan pada bulan Maret tahun 2018 AAS baru dapat digunakan dan cadangan gas tidak mencukupi untuk pemenuhan parameter uji kritis sampai akhir tahun;

Capaian dan realisasi tahun 2018 bila dibandingkan terhadap capaian dan realisasi tahun 2016 dan 2017, terdapat peningkatan. Hal ini dikarenakan:

- a. Pada tahun 2018 reagensia telah terpenuhi sehingga pengujian terhadap beberapa parameter kritis dapat dilakukan.
- b. Telah dilakukan pengawasan yang lebih intens terhadap sarana distribusi kosmetik baik yang konvensional maupun *online*.
- c. Telah dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada pelaku usaha terkait kosmetik yang aman dan bermutu.
- d. Telah dilakukan penyebaran informasi tentang kosmetik yang aman dan bermutu kepada masyarakat baik melalui sosialisai langsung maupun media sosial.



- e. Telah dilakukan penindakan terhadap distributor kosmetik tanpa izin edar.



Gambar 10. Grafik Realisasi Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM

Perbandingan realisasi tahun 2018 antara Balai POM di Manokwari dengan Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Pangkal Pinang menunjukkan persentase Balai POM di Manokwari lebih tinggi daripada Balai POM di Pangkal Pinang.

Perbandingan antara realisasi tahun 2018 terhadap target tahun 2019 memiliki nilai capaian sebesar 125 %. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan target di tahun 2019 menjadi 80 % sampel kosmetik yang memenuhi syarat. Penurunan target indikator tersebut disebabkan oleh perubahan metode sampling yang sebelumnya menggunakan metode *purposive* menjadi metode *random* serta perubahan metode perhitungan produk kosmetik yang tidak memenuhi syarat.

Hasil evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja tahun 2017 menggambarkan bahwa adanya peningkatan intensitas dan kualitas pengawasan kosmetik pada tahun 2018.



5. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat

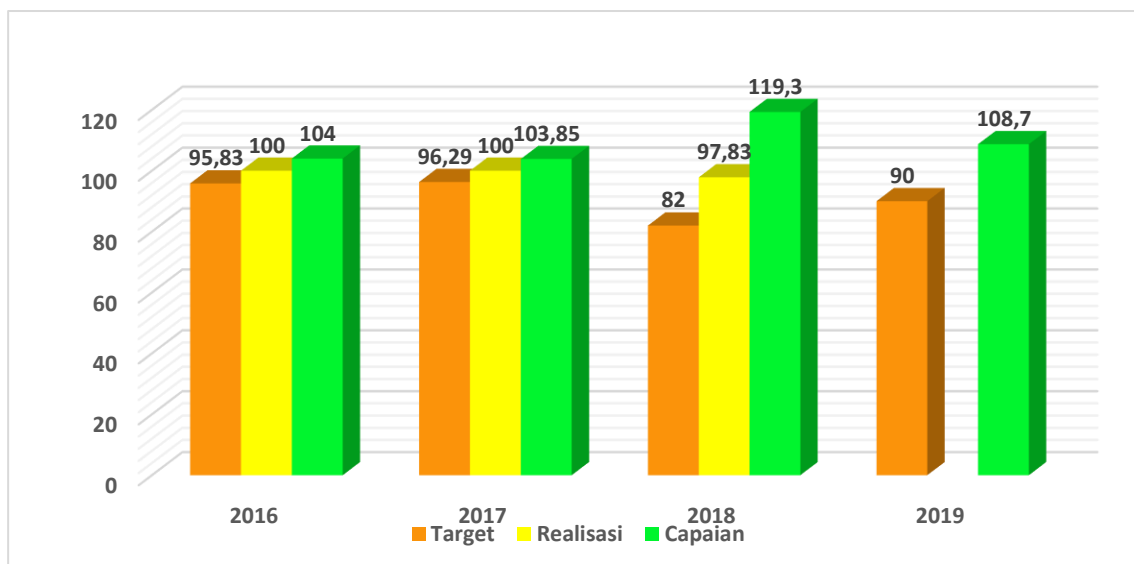
Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 97,83% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase SK TMS} = \frac{\text{Suplemen Kesehatan TMS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah seluruh sampel suplemen kesehatan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Suplemen Kesehatan MS} = 100\% - \% \text{ Suplemen Kesehatan TMS}$$

Tabel 14. Capaian Kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	82,00	97,83	119,30	Memuaskan



Gambar 11. Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat

Capaian persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat pada tahun 2018 sebesar 119,30 % dengan realisasi sebesar 97,83 %. Nilai

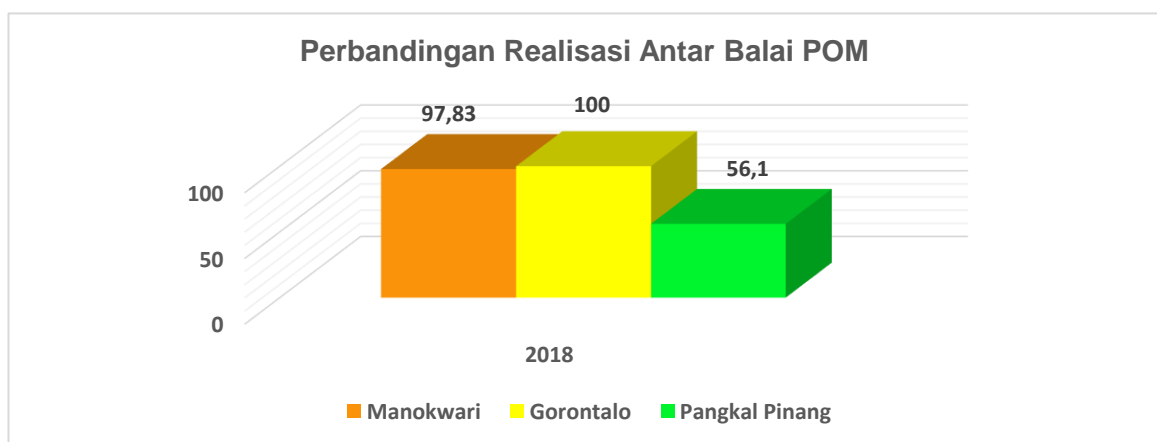


persentase ini diperoleh dari 100% dikurangi persentase perbandingan antara 1 sampel suplemen kesehatan tidak memenuhi syarat dengan 46 sampel yang diuji di laboratorium.

Sampling dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2018 yang ditetapkan oleh Badan POM dengan kriteria sampel adalah sampel yang memiliki Nomor Ijin Edar (NIE) dan telah diuji parameter kritisnya. Jenis suplemen kesehatan yang disampling dan diuji antara lain: stamina pria, pelangsing, nafsu makan, gym & fitness, pegal linu, penambah daya tahan tubuh, dan suplemen mengandung glukosamin, kondroitin dan kolagen.

Bila dibandingkan antara target dengan realisasi tahun 2018, maka capaiannya adalah 119,3 % yang artinya realisasi melebihi target. Selain itu, realisasi dan capaian 2018 mengalami peningkatan yang signifikan terhadap realiasi dan capaian tahun 2016 dan 2017. Hal ini dikarenakan:

- a. Telah dilakukan pengawasan yang lebih intens terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan baik yang konvensional maupun *online*.
- b. Telah dilakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada pelaku usaha terkait suplemen kesehatan yang aman dan bermutu.
- c. Telah dilakukan penyebaran informasi tentang suplemen kesehatan yang aman dan bermutu kepada masyarakat baik melalui sosialisai langsung maupun media sosial.
- d. Telah dilakukan penindakan terhadap distributor suplemen kesehatan tanpa izin edar.



Gambar 12. Grafik Realisasi Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM



Perbandingan realisasi tahun 2018 antara Balai POM di Manokwari dengan Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Pangkal Pinang menunjukkan persentase Balai POM di Manokwari lebih tinggi daripada Balai POM di Pangkal Pinang, namun masih dibawah realisasi Balai POM di Gorontalo.

Perbandingan antara realisasi tahun 2018 dengan target tahun 2019 memiliki nilai capaian sebesar 108,7% yang artinya melebihi target. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan target tahun 2019. Penurunan target indikator tersebut disebabkan oleh perubahan metode sampling yang sebelumnya menggunakan metode *purposive* menjadi metode *random* serta perubahan metode perhitungan produk kosmetik yang tidak memenuhi syarat.

Hasil evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja tahun 2017 menggambarkan bahwa adanya peningkatan intensitas dan kualitas pengawasan suplemen kesehatan pada tahun 2018. Untuk mempertahankan ketercapaian target tersebut, maka beberapa tindakan kedepan yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan;
- b. Pemenuhan reagen dan baku pembanding sesuai kebutuhan untuk bisa memenuhi parameter uji kritis;
- c. Peningkatan pemenuhan standar GLP.

6. Persentase makanan yang memenuhi syarat

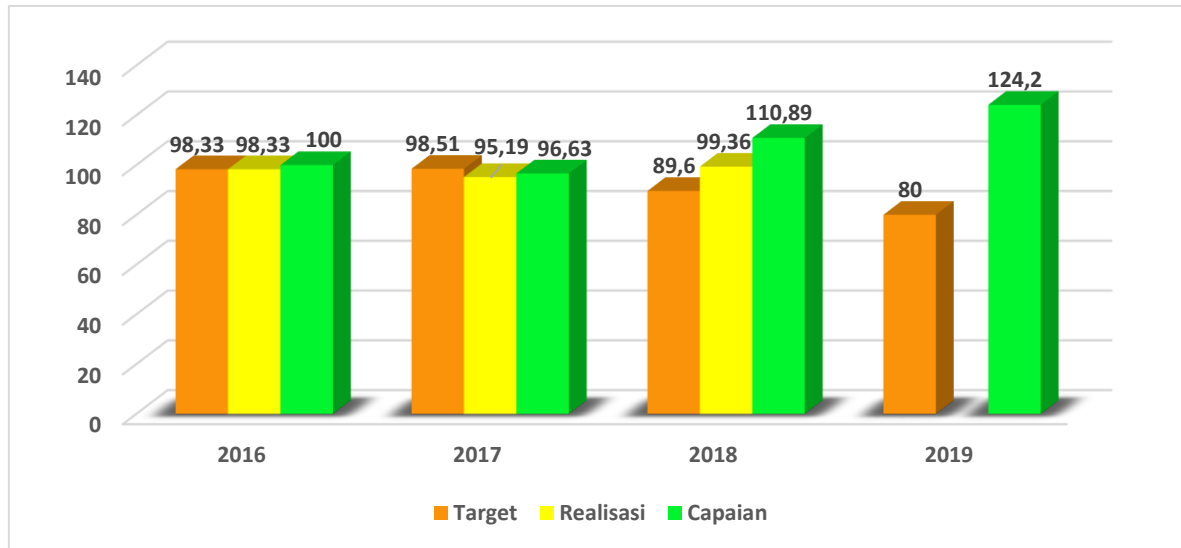
Balai POM di Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 99,59% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah makanan MS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah sampel makanan yang diuji seluruh parameter uji kritisnya}} \times 100\%$$



Tabel 15. Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	89,60	99,36	110,89	Memuaskan



Gambar 13. Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2018 sebesar 110,89% dengan realisasi sebesar 99,36 %. Nilai persentase ini diperoleh dari jumlah sampel makanan memenuhi syarat sebanyak 155 sampel dibandingkan dengan jumlah sampel makanan yang diuji seluruh parameter uji kritisnya sebanyak 156 sampel.

Sampling dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2018 yang ditetapkan oleh Badan POM dengan kriteria sampel adalah sampel yang memiliki Nomor Ijin Edar (NIE) dan telah diuji parameter kritisnya. Jenis makanan yang disampling dan diuji antara lain: produk susu dan analognya, lemak, minyak dan emulsi minyak, buah dan sayur (termasuk jamur, kacang, kacang kedelai, umbi, dan lidah buaya), rumput laut dan biji-bijian, kembang gula, permen dan coklat, sereal dan produk sereal, produk bakery, daging dan produk daging, termasuk daging unggas, ikan dan produk perikanan,



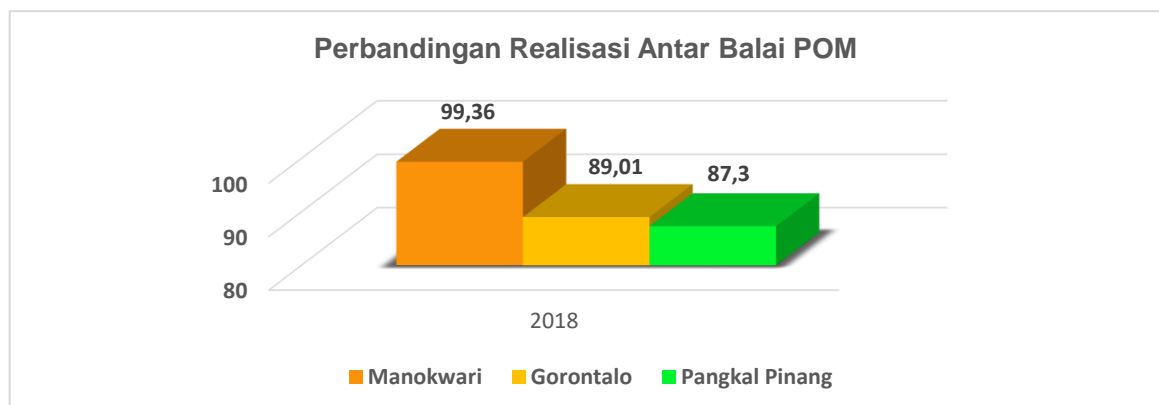
termasuk molusca, crustaceae dan etcinodermata serta amphi dan reptil, pemanis termasuk madu, garam, rempah, sup, saus, salad dan produk protein, produk pangan untuk keperluan gizi khusus, minuman, tidak termasuk produk susu, makanan ringan siap santap, bahan tambahan pangan, PJAS, pangan DNA babi serta kasus/UMKM/ laboratorium air.

Realisasi sampling makanan tahun 2018 sesuai target yaitu sejumlah 245 sampel. Total sampel makanan yang diuji sebanyak 245 sampel dengan rincian sebagai berikut:

- a. Sampel makanan yang terpenuhi seluruh parameter uji kritisnya sebanyak 156 sampel.
- b. Sebanyak 89 sampel tidak terpenuhi seluruh parameter uji kritisnya dikarenakan belum tersedianya alat untuk menguji parameter aflatoksin dan sulfit.

Bila dibandingkan antara target dengan realisasi tahun 2018, maka capaiannya adalah 110,89 % yang artinya realisasi melebihi target dan bila dibandingkan dengan tahun 2016 dan tahun 2017, maka realisasi dan capaian tahun 2018 mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan oleh produk makanan yang telah disampling dan dilakukan pengujian dengan menggunakan parameter uji kritis telah memenuhi syarat. Pada tahun 2018 sampel makanan TMS hanya 0,4% dari total sampel yang diuji, sedangkan pada tahun 2017 sampel yang diuji dan hasilnya TMS sebanyak 4,81% dari total sampel yang diuji.



Gambar 14. Grafik Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM

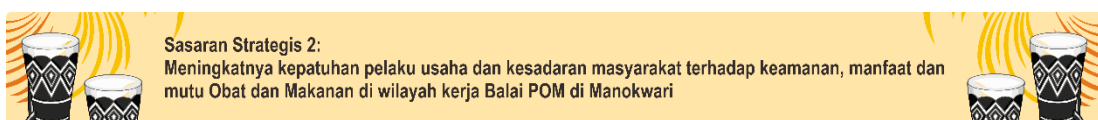


Perbandingan realisasi tahun 2018 antara Balai POM di Manokwari dengan Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Pangkal Pinang menunjukkan persentase Balai POM di Manokwari lebih tinggi daripada 2 balai lainnya.

Perbandingan antara realisasi tahun 2018 terhadap target tahun 2019 memiliki nilai capaian sebesar 124,2 %. Hal ini dikarenakan adanya penurunan target sampel di tahun 2019 yaitu menjadi 80 %. Penurunan target indikator tersebut disebabkan oleh perubahan metode sampling yang sebelumnya menggunakan metode *purposive* menjadi metode *random* serta perubahan metode perhitungan produk makanan yang tidak memenuhi syarat.

Hasil evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja tahun 2017 menggambarkan bahwa adanya peningkatan intensitas dan kualitas pengawasan suplemen kesehatan pada tahun 2018. Untuk mempertahankan ketercapaian target tersebut, maka beberapa tindakan kedepan yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan;
- b. Pemenuhan reagen dan baku pembanding sesuai kebutuhan untuk bisa memenuhi parameter uji kritis.
- c. Peningkatan pemenuhan standar GLP.



Sasaran strategis kedua yaitu “Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” yang terdiri dari 2 indikator kinerja *output*. Realisasi Indikator Kinerja *output* sasaran strategis tahun 2018 disajikan dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 16. Relisasi Pencapaian Indikator Sasaran Strategis 2**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	Indeks	60	30,66	51,10	Kurang
2	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks	-	-	-	-

Uraian masing-masing capaian Indikator Kinerja *output* sasaran strategis ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat dan makanan

Indikator Kinerja pertama dalam pencapaian sasaran strategis kedua adalah “Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan” dengan target sebesar 60. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan} = \frac{\text{Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan BPOM di Manokwari}}{\text{Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Target}} \times 100\%$$

Tabel 17. Capaian Kinerja Indeks Kepatuhan (*compliance index*) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan

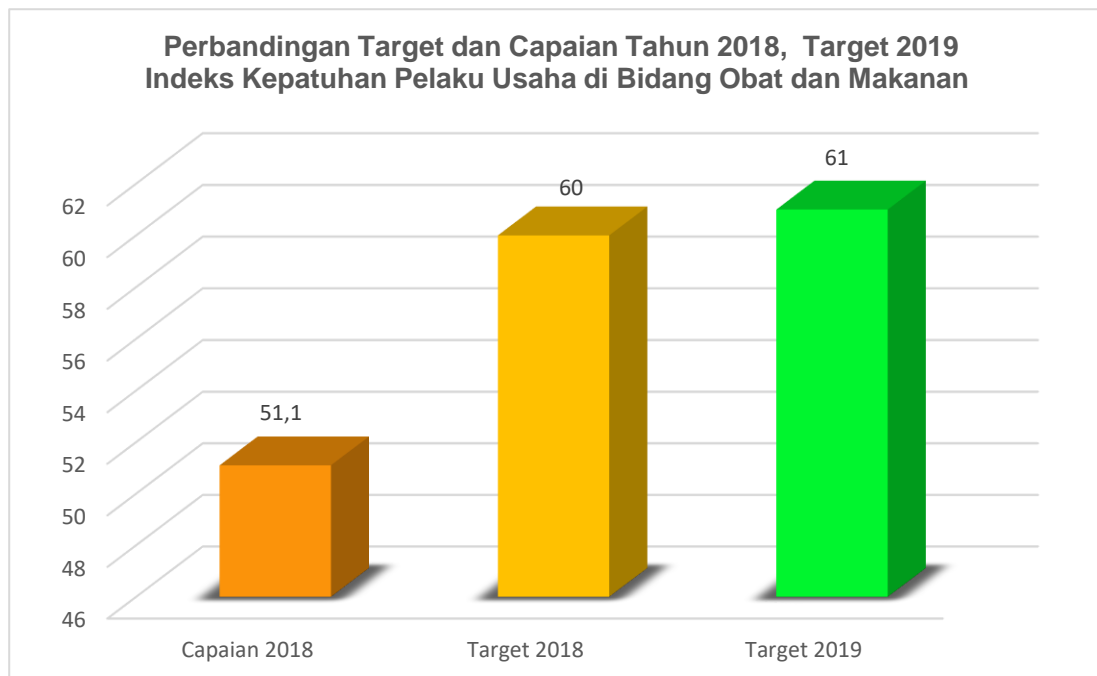
SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	60	30,66	51,10	Kurang



Pada Tahun 2018 realisasi indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan Balai POM di Manokwari sebesar 30,66. Angka ini masih jauh di bawah rata-rata nasional yang berada pada nilai 65,25. Target Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari pada tahun 2018 sebesar 60, dengan realisasi indeks 30,66 sehingga capaian Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan Balai POM di Manokwari pada tahun 2018 sebesar 51,10% dengan kriteria kurang.

Pengukuran Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan dilakukan melalui hasil pemeriksaan sarana produksi, distribusi obat dan makanan serta hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, n

arkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari. Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja Badan POM pada tahun 2017. Sumber data yang diperoleh diolah oleh Unit Kerja Pusat yakni Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM.

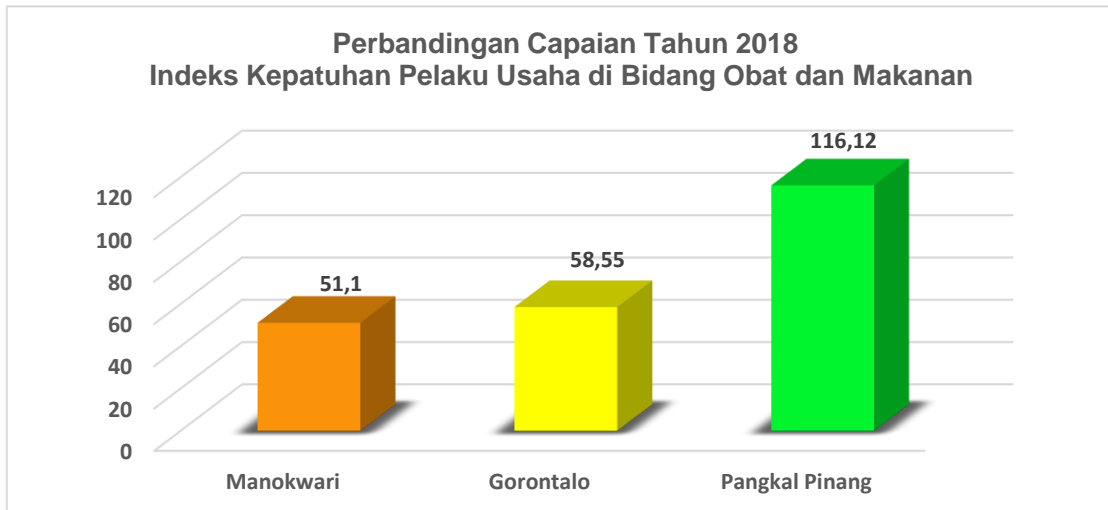


Gambar 15. Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, Target 2019 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan

Target Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan pada akhir tahun periode Renstra tahun 2019 sebesar 61. Apabila dihitung



nilai capaian tahun 2018 terhadap target tersebut adalah 50,26% dengan kriteria kurang. Pada Tahun 2018 Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari belum memenuhi target 2018 maupun target akhir tahun Renstra Balai POM di Manokwari.



Gambar 16. Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan

Target Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang obat dan makanan Balai POM di Manokwari yang telah disinkronkan dengan target Renstra Badan POM secara nasional yaitu 65,25; memiliki nilai capaian sebesar 51,10%. Capaian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian Balai POM di Gorontalo dan Pangkal Pinang. Perbandingan capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang obat dan makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai di provinsi lain yang memiliki beban kerja yang setara. Capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang obat dan makanan Balai POM di Manokwari berada pada angka 51,10%, sedangkan Balai POM di Gorontalo dan Pangkal Pinang memiliki capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang obat dan makanan sebesar 58,55% dan 116,12%.

Penyebab tidak terpenuhinya target dari Indikator Kinerja ini kemungkinan dikarenakan masih terdapat perbedaan penetapan sarana yang memenuhi ketentuan pada masing-masing Balai.



2. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Indikator Kinerja kedua dalam pencapaian sasaran strategis kedua adalah “Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari”. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung indeks kesadaran masyarakat yang dilakukan menggunakan metodologi survei pada tahun 2019. Aspek yang digali dengan metodologi ini antara lain:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Sumber data diperoleh dari hasil survei (kuantitatif) yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan terhadap masyarakat yang menjadi responden.



Sasaran Strategis 3:
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Manokwari





Sasaran strategis ketiga yaitu “Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 1 indikator kinerja. Realisasi Indikator Kinerja *output* sasaran strategis tahun 2018 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 18. Relisasi Pencapaian Indikator Sasaran Strategis 3

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	Indeks	60	53,48	89,13	Cukup

1. Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman

Indikator Kinerja dalam pencapaian sasaran strategis ketiga adalah “Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman” dengan target sebesar 60.

$$= \frac{\text{Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan BPOM di Manokwari}}{\text{Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Target}} \times 100\%$$

Pada Tahun 2018 indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan Balai POM di Manokwari sebesar 53,48. Angka ini masih dibawah rata-rata indeks pengawasan obat dan makanan nasional yang berada pada nilai 63,93. Target indikator kinerja ini pada tahun 2018 sebesar 60, dengan realisasi indeks 53,48 sehingga capaiannya sebesar 89,13% dengan kriteria cukup.

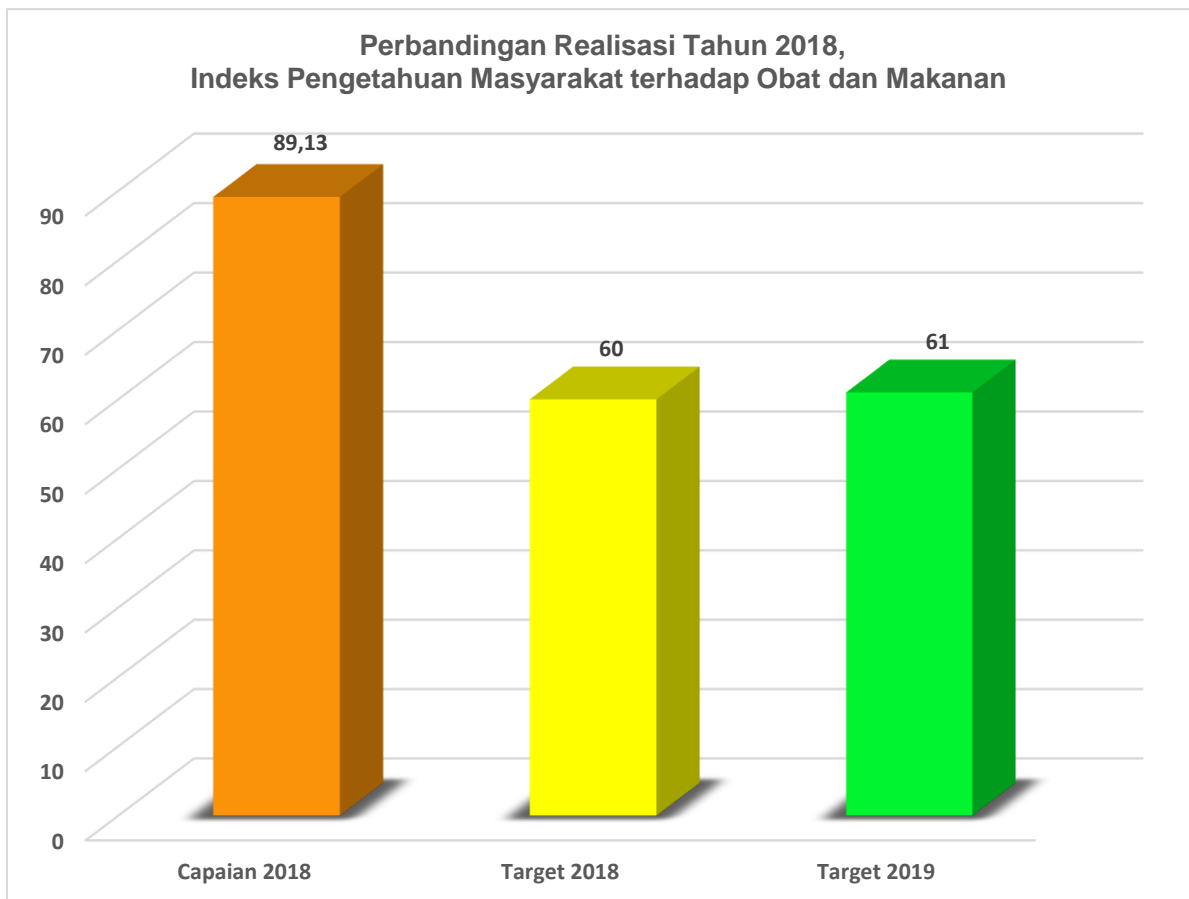
Capaian indikator kinerja ini ditujukan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

Indikator Kinerja ini menilai efektivitas Penyebaran Informasi melalui *output* kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi yang telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari. Kegiatan yang menunjang tercapainya indikator kinerja ini antara lain: Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Komunikasi Informasi dan Edukasi baik melalui tatap muka langsung maupun *talkshow* di



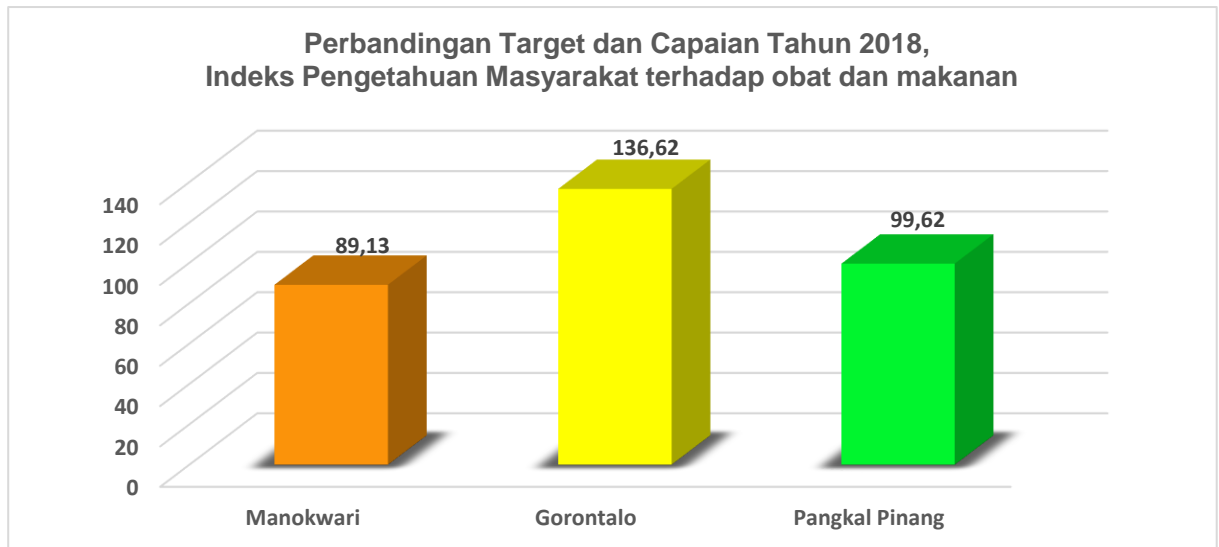
radio, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya serta Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah.

Sumber data diperoleh dari hasil survei indeks kesadaran masyarakat (komponen pengetahuan) terhadap Obat dan Makanan aman terhadap responden masyarakat yang diolah oleh Unit Kerja Pusat yakni Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM.



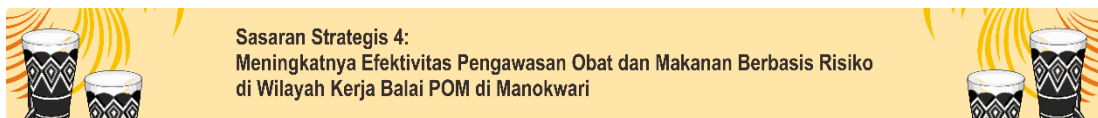
Gambar 17. Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, Target 2019 Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Target 2018 indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan pada akhir periode Renstra tahun 2019 sebesar 61. Apabila dihitung nilai capaian tahun 2018 terhadap target tersebut adalah 87,67% dengan kriteria cukup. Pada Tahun 2018 capaian indikator kinerja ini masih belum memenuhi target 2018 maupun target akhir periode Renstra Balai POM di Manokwari.



Gambar 18. Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Target Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap obat dan makanan Balai POM di Manokwari yang telah disinkronkan dengan target Renstra Badan POM secara nasional yaitu 63,93; memiliki nilai capaian sebesar 89,13%. Capaian ini tentu masih kurang jika dibandingkan dengan Balai POM di Gorontalo dan Pangkal Pinang. Perbandingan capaian Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai di provinsi lain yang memiliki beban kerja sama. Capaian Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari berada di angka 89,13%, sedangkan capaian indikator ini untuk Balai POM di Gorontalo dan Pangkal Pinang sebesar 136,62% dan 99,62%.



Sasaran strategis keempat yaitu “Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari” juga diindikasikan oleh 5 indikator kinerja. Realisasi Indikator Kinerja *output* sasaran strategis tahun 2018 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 19. Relisasi Pencapaian Indikator *Outcome* Sasaran Strategis 4

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100	64,08	64,08	Kurang
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	30,00	30,00	100	Memuaskan
	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	45,00	49,75	110,56	Memuaskan
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100,00	100,00	100,00	Memuaskan
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	38,00	32,08	84,42	Cukup

Dari tabel tersebut dan dikaitkan dengan capaian kinerja sasaran yang sama di Tabel 19 terlihat kelima Indikator. Uraian masing-masing capaian Indikator Kinerja sasaran strategis ini adalah sebagai berikut:



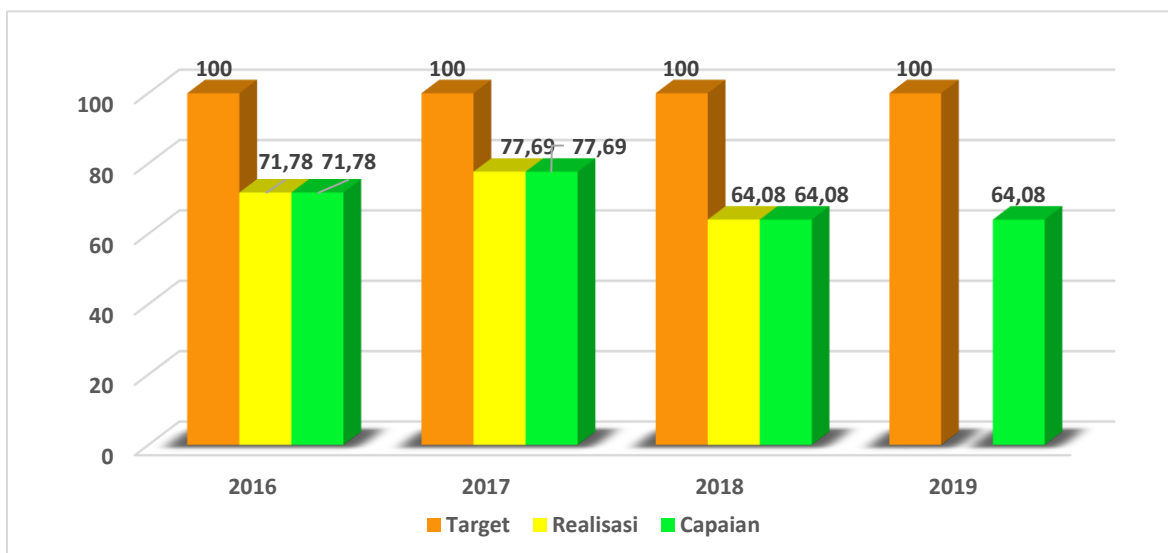
1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat

Indikator kinerja pertama dalam pencapaian sasaran strategis keempat adalah "Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar" dengan target sebesar 100 %. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar} \\
 & \text{= } \frac{\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji}}{\text{yang tercantum dalam standar}} \times 100\% \\
 & \text{= } \frac{\text{Sampel yang harus diuji}}{\text{Sampel yang harus diuji}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Tabel 20. Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di Provinsi Papua Barat

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100	64,08	64,08	Kurang



Gambar 19. Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar

Pada tahun 2018 telah dilakukan pengujian terhadap 1005 sampel yang masuk di laboratorium pengujian Balai POM di Manokwari dengan



pembagian per komoditi antara lain : obat sebanyak 303 sampel, obat tradisional sebanyak 137 sampel, kosmetik sebanyak 274 sampel, suplemen makanan sebanyak 46 sampel dan makanan sebanyak 245 sampel.

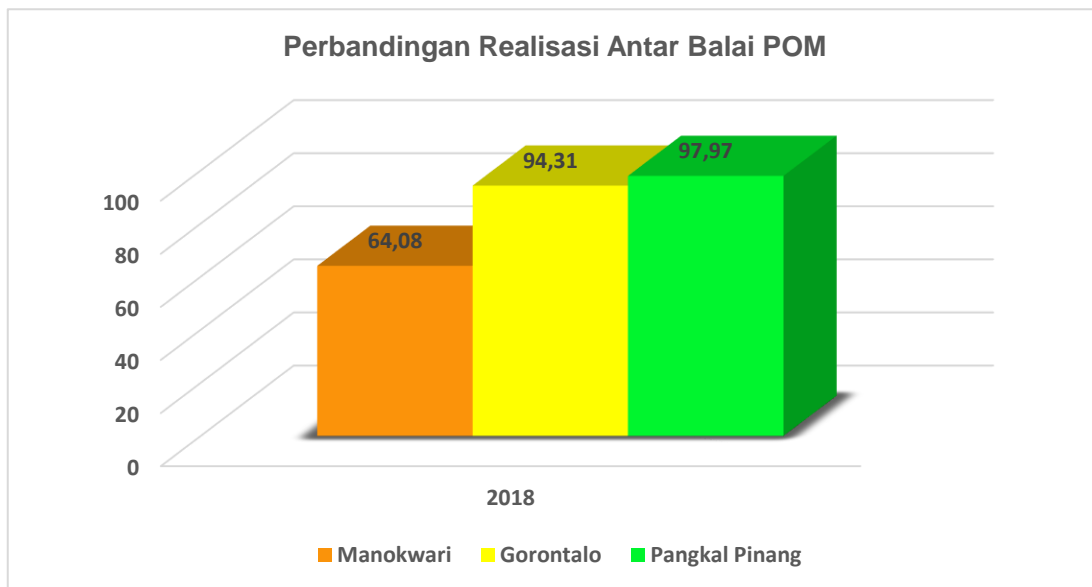
Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dengan nilai rata-rata 73,13% berasal dari persentase per komoditi sebagai berikut:

- Sampel obat yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 174 sampel dari 303 sampel sehingga persentasenya sebesar 57,46%
- Sampel obat tradisional yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 121 sampel dari 137 sampel sehingga persentasenya sebesar 88,3%.
- Sampel kosmetik yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 159 sampel dari 274 sampel sehingga persentasenya sebesar 58,03%.
- Sampel suplemen kesehatan yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 34 sampel dari 46 sampel sehingga persentasenya sebesar 73,91%.
- Sampel makanan yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 156 sampel dari 245 sampel sehingga persentasenya sebesar 63,67%.

Capaian indikator pemenuhan pengujian sesuai standar dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan berdasarkan Pedoman Sampling Pangan Tahun 2016 dan 2017 belum menetapkan parameter uji kritis sehingga setiap parameter uji yang dilakukan dianggap sudah memenuhi standar. Sementara, pada tahun 2018 secara keseluruhan pengujian sesuai standar belum mencapai target dikarenakan



belum tersedianya alat, baku pembanding dan reagensia yang diperlukan untuk melakukan seluruh parameter uji kritis.



Gambar 20. Grafik Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM

Perbandingan realisasi antar Balai POM menunjukkan bahwa persentase realisasi indikator Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar untuk Balai POM di Manokwari masih lebih rendah dibandingkan dengan Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Pangkal Pinang.

2. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari

Indikator Kinerja kedua dalam pencapaian sasaran strategis keempat adalah “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari” dengan target sebesar 30%. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Sarana Produksi OMKA yang MK di Balai POM Manokwari

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana aproduksi OMKA yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi OMKA yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko}} \times 100\%$$

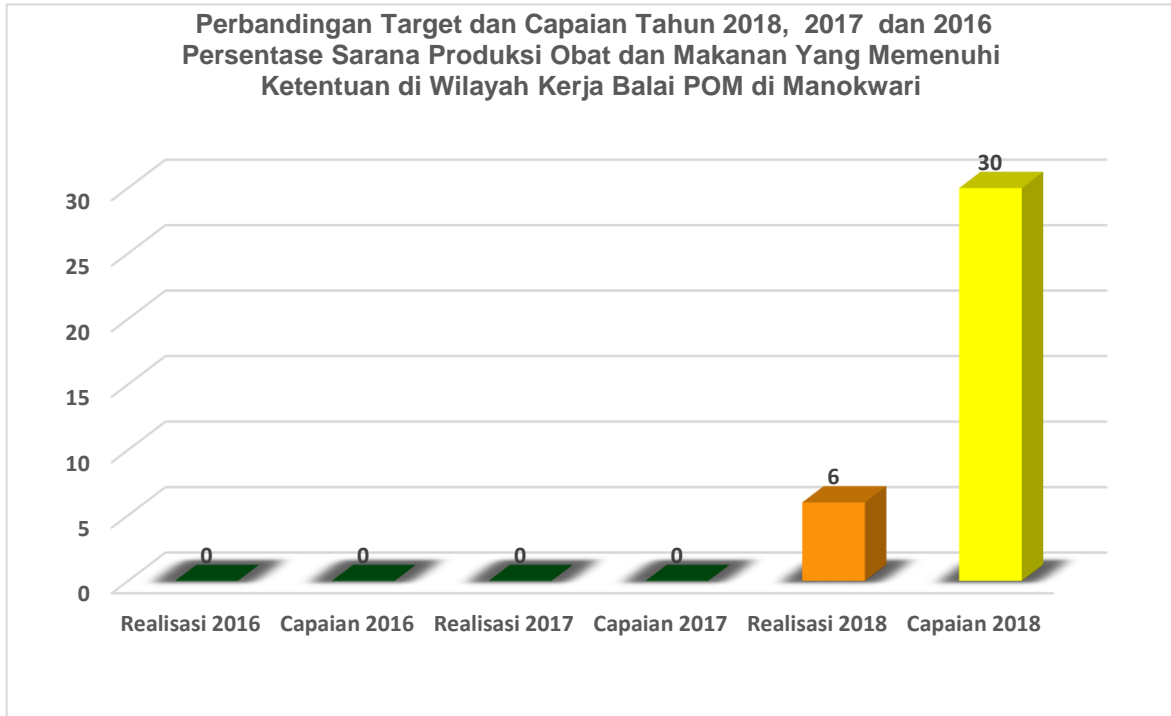


Tabel 21. Capaian Kinerja Sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Manokwari

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	30,00	30,00	100	Memuaskan

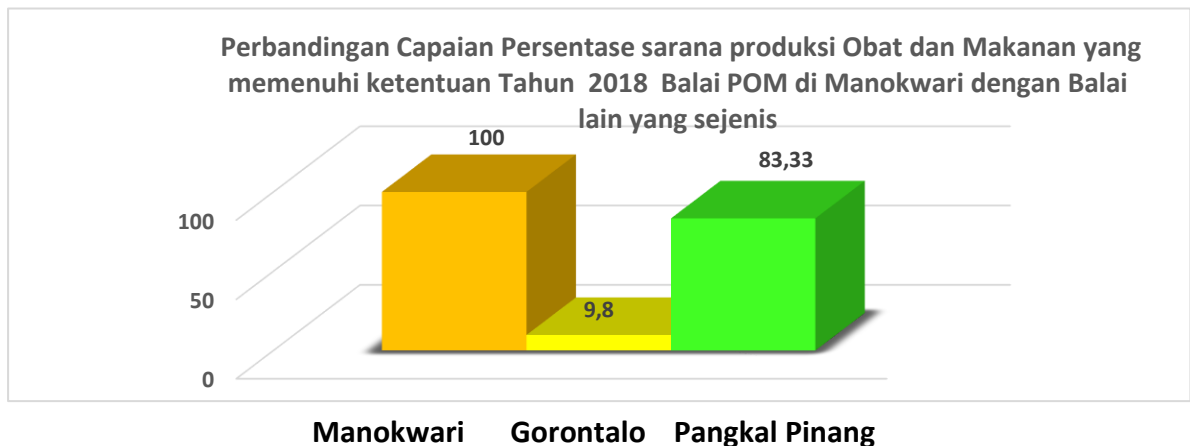
Pada tahun 2018 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 20 sarana produksi yang terdiri dari 13 sarana produksi MD dan 7 sarana produksi IRTP. Adapun hasil pemeriksaan sarana produksi MD adalah 6 sarana memenuhi ketentuan dan 7 sarana tidak memenuhi ketentuan, sedangkan 7 sarana produksi IRTP semuanya tidak memenuhi ketentuan. Dari 20 sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa, realisasi yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 30% sesuai dengan target tahun 2018 sehingga capaiannya sebesar 100%.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 dan 2017, terjadi peningkatan capaian untuk indikator ini dimana pada tahun 2016 dari 18 sarana yang diperiksa (9 sarana produksi MD dan 9 sarana produksi IRTP) semuanya tidak memenuhi ketentuan, begitu pula pada tahun 2017 dari 19 sarana yang diperiksa (9 sarana produksi MD dan 10 sarana produksi IRTP) semuanya juga tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 21. Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, 2017 dan 2016 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada akhir periode Renstra tahun 2019 sebesar 41,8%. Apabila dihitung nilai capaian tahun 2018 terhadap target tersebut adalah 71,77%. Pada Tahun 2018 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari telah memenuhi target tahun 2018 dengan capaian sebesar 100%.



Gambar 22. Grafik Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2018 Balai POM di Manokwari dengan Balai lain yang sejenis



Target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari memiliki nilai capaian sebesar 100%. Pada Grafik 22 Perbandingan capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan berada pada angka 100%, sedangkan untuk Balai POM di Gorontalo 9,8% dan 83,33% untuk Balai POM di Pangkal Pinang. Balai POM di Gorontalo dari 24 sarana sebanyak 2 sarana yang memenuhi ketentuan, sedangkan untuk Balai POM di Pangkal Pinang dari target 40 sarana sebanyak 9 sarana memenuhi ketentuan. Capaian Balai POM di Manokwari di atas Balai POM Gorontalo dan Pangkal Pinang. Hal ini merupakan dampak dari pendampingan pasca pemeriksaan di tahun sebelumnya. Monitoring dan evaluasi terhadap laporan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan dilakukan secara rutin sehingga jumlah sarana yang memenuhi ketentuan meningkat.

3. Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Indikator Kinerja ketiga dalam pencapaian meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Manokwari adalah “Persentase Sarana Distribusi Obat Yang Memenuhi Ketentuan” dengan target sebesar 45%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Capaian indikator ini dapat dilihat dan dinilai dari hasil pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi rumah sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Dari total 201 sarana yang diperiksa pada tahun 2018 yang terdiri dari 21 sarana distribusi dan 180 sarana pelayanan kefarmasian, yang memenuhi ketentuan sebanyak 100 sarana yaitu 49,75 yang artinya melebihi target tahun 2018 sebesar 45% dengan persentase capaian sebesar 110,56%.

Jika dibandingkan dengan persentase capaian yang diperoleh pada tahun 2016 terjadi penurunan capaian namun di bandingkan dengan capaian tahun 2017 terjadi peningkatan. Pada tahun 2016 persentase sarana yang



memenuhi ketentuan adalah 67,24 % dari 58 sarana yang diperiksa yang memenuhi ketentuan sebanyak 39 sarana. Pada tahun 2017 persentase sarana yang memenuhi ketentuan adalah 45,87 % dari 109 sarana yang diperiksa yang memenuhi ketentuan sebanyak 50 sarana.

Hal ini merupakan dampak dari pendampingan pasca pemeriksaan di tahun sebelumnya. Monitoring dan evaluasi terhadap laporan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan dilakukan secara rutin sehingga jumlah sarana yang memenuhi ketentuan meningkat.

4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat.

Indikator Kinerja keempat dalam pencapaian sasaran strategis keempat adalah “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” dengan target sebesar 30%. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Persentase Keputusan Penyelesaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} \\
 & \text{keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang} \\
 & \text{diselesaikan tepat waktu} \\
 = & \frac{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Tabel 22. Capaian Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

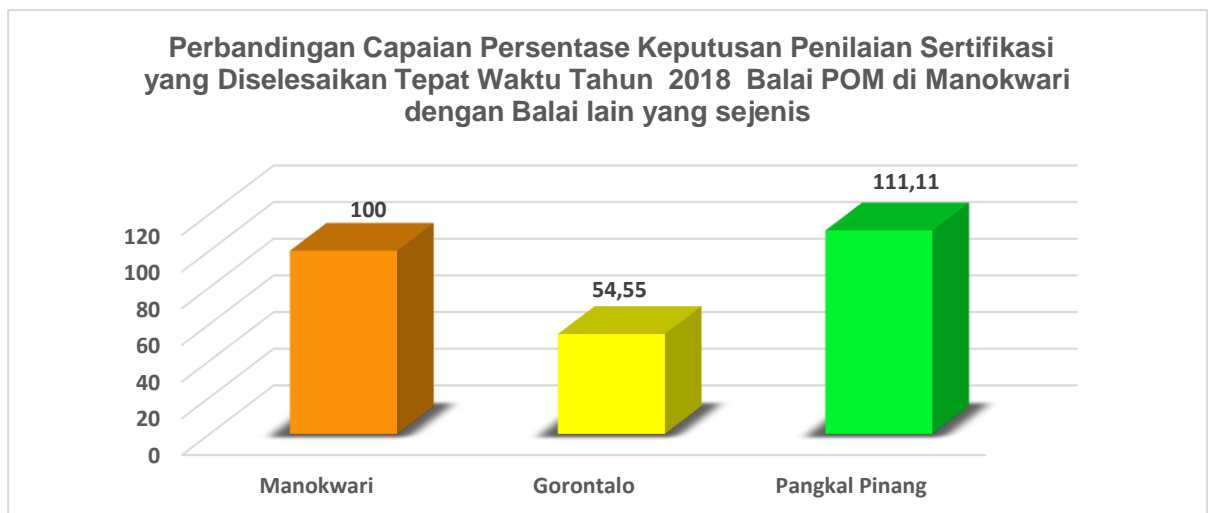
SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100,00	100,00	100,00	Memuaskan

Pada tahun 2018 telah dilakukan penilaian sertifikasi dan telah diterbitkan keputusan berupa rekomendasi sebanyak 8 keputusan. Keputusan



tersebut terdiri dari 4 keputusan untuk sarana produksi pangan olahan, 2 keputusan untuk pemenuhan persyaratan CDOB dalam rangka perpanjangan izin PBF dan 2 keputusan terkait sertifikasi CDOB untuk PBF. Keputusan yang diterbitkan oleh Balai POM di Manokwari berdasarkan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. Tepat waktu untuk penilaian sertifikasi ini dianalisis berdasarkan *timeline* yang telah ditetapkan dalam IK Sertifikasi, yakni paling lambat 7 hari setelah dokumen permohonan sertifikasi dinyatakan lengkap segera dilakukan pemeriksaan/ audit sarana, dan paling lama 3 hari setelah audit sarana hasil pemeriksaan sarana diterbitkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan. Evaluasi CAPA dilakukan paling lama 3 hari setelah CAPA diterima dan 5 hari setelah CAPA dinyatakan *closed*, rekomendasi dapat diterbitkan.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 dan 2017, penilaian sertifikasi selalu berada pada capaian 100%. Hal ini sesuai dengan komitmen Balai POM di Manokwari yang mengedepankan pelayanan prima kepada masyarakat dan *stakeholder*. Capaian untuk indikator ini harus dipertahankan sampai akhir periode Renstra pada tahun 2019.



Gambar 23. Grafik Perbandingan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2018 Balai POM di Manokwari dengan Balai lain yang sejenis

Gambar 23 menggambarkan perbandingan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2018 Balai POM di Manokwari berada pada angka 100%, sedangkan Balai POM di Gorontalo 54,55% dan Balai POM di Pangkal Pinang 111,11%. Balai POM di



Gorontalo dari 11 sarana yang mengajukan pendaftaran 6 diantaranya diterbitkan keputusan sesuai dengan *timeline* yang ditentukan, sedangkan untuk Balai POM di Pangkal Pinang dari 11 sarana yang mengajukan pendaftaran 6 diantaranya diterbitkan keputusan sesuai dengan *timeline* yang ditentukan, target Balai POM di Pangkal Pinang untuk indikator ini adalah 90%, sehingga capaiannya sebesar 111,11%.

Upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sertifikasi yang melibatkan pihak ketiga senantiasa dilakukan, agar keputusan yang diterbitkan selalu tepat waktu, sehingga capaian kinerja berada pada nilai 100%.

Salah satunya adalah peningkatan kompetensi pegawai, baik inspektur, verifikator yang melakukan pemeriksaan, fasilitator yang menjembatani pelaku usaha dengan penilai di Badan POM serta petugas di lini terdepan yang bertugas menyampaikan informasi terkait tatacara pendaftaran yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari

Indikator Kinerja *Output* kelima dalam pencapaian sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Manokwari” adalah “Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Dilaksanakan” dengan target sebesar 38,00. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah tindak lanjut/feedback dari pelaku usaha dan instansi terkait dibagi jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait dikali 100%.

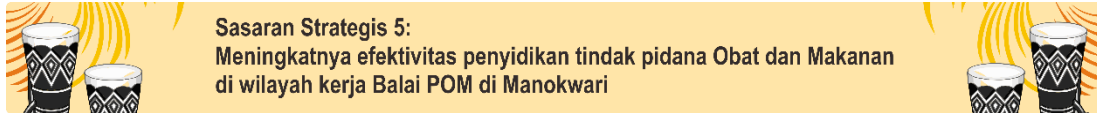
Pada tahun 2018, dari 212 tindak lanjut yang diterbitkan, 68 tindak lanjut dilaksanakan/mendapat *feedback* dari pelaku usaha dan instansi terkait dengan realisasi sebesar 32,08 dari target 38,00 sehingga nilai capainya sebesar 84,42%.

Pada tahun 2016 dimana dari 72 tindak lanjut yang dikeluarkan, 23 tindak lanjut dilaksanakan/ mendapat *feedback* dari pelaku usaha dan instansi terkait dengan rasio capaian sebesar 31,94. Sedangkan pada tahun 2017



dimana dari 125 tindak lanjut yang dikeluarkan, 44 tindak lanjut dilaksanakan/ mendapat *feedback* dari pelaku usaha dan instansi terkait dengan rasio capaian sebesar 35,20.

Dengan demikian, jika dibandingkan antara capaian tahun 2018 terhadap capaian tahun 2016 terjadi penurunan sementara jika dibandingkan terhadap capaian tahun 2017 terjadi peningkatan.



Sasaran Strategis 5 ini memiliki satu Indikator Kinerja yaitu Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari. Secara lengkap, Indikator Kinerja tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 23. Perkembangan Pencapaian Indikator Outcome Sasaran Strategis 5

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target Kinerja 2019
1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	50	88,89	177,78	50

Indikator Kinerja Output dalam pencapaian sasaran strategis kelima adalah “Jumlah Perkara di Bidang Obat dan Makanan” dengan target sebesar 50%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah perkara tahap II tahun 2018 dan tahun sebelumnya dibagi total perkara ditahun 2018 dikali 100%.

Indikator ini dapat dilihat dan dinilai dari kegiatan Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan. Target perkara tahun 2018 sebanyak 7 perkara dan target tersebut terpenuhi. Enam dari 7 perkara tersebut diselesaikan hingga tahap II. Terdapat 2 perkara yang *carry over* dari tahun 2017 dan kedua perkara tersebut selesai hingga tahap II pada tahun 2018. Maka perkara yang diselesaikan hingga tahap II pada tahun 2018 sebanyak 8 perkara dari total 9 perkara.



Dengan demikian realisasi indikator kinerja ini sebesar 88,89% dari target 50% sehingga capaian tahun 2018 sebesar 177,78%. Capaian yang melebihi target ini dikarenakan oleh koordinasi dan kerjasama yang baik antara lembaga *Criminal Justice System* dengan Balai POM di Manokwari.

Adapun tindak pidana tersebut terdiri dari 3 perkara di bidang obat dan 5 perkara di bidang Kosmetika dan obat tradisional serta 1 perkara di bidang makanan. Dari 9 perkara tersebut 3 perkara di bidang obat khususnya tindak pidana di bidang psikotropika, 5 perkara di bidang kosmetika khususnya penjualan kosmetika dan obat tradisional tanpa izin edar dan 1 perkara di bidang pangan yaitu penjualan pangan tanpa izin edar. Hasil yang diperoleh 8 perkara telah dilimpahkan kepada kejaksaan tinggi papua atau tahap II dan 1 perkara telah diserahkan berkasnya kepada Kejaksaan Tinggi Papua atau selesai sampai dengan tahap I.

Investigasi Awal Tindak Pidana Obat dan Makanan yang dilakukan pada tahun anggaran 2018 dari 10 kasus yang ditargetkan terealisasi 11 kasus. Dari sebelas kasus tersebut, 4 kasus tidak memenuhi unsur pasal dan 7 kasus memenuhi unsur pasal serta dilanjutkan ke tingkat penyidikan.



Sasaran Strategis 6 ini memiliki satu Indikator Kinerja yaitu Nilai AKIP BBPOM/BPOM dari Badan POM. Target nilai AKIP Balai POM di Manokwari yang diberikan oleh Inspektorat Badan POM adalah 78. Target ini belum tercapai dilihat dari nilai AKIP yang diperoleh Balai POM di Manokwari adalah 70,92. Secara lengkap, Indikator Kinerja tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 24. Perkembangan Pencapaian Indikator Outcome Sasaran Strategis 6

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target Kinerja 2019
1	Nilai SAKIP dari BPOM	78	70,92	90,92	81

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase capaian nilai AKIP Balai POM di Manokwari pada tahun 2018 adalah sebesar 90,92 % dengan predikat



Baik. Jika dibandingkan dengan target capaian pada akhir periode Renstra tahun 2019 yakni 81, maka persentase capaian pada tahun 2018 belum mencapai target, kemudian jika dibandingkan dengan nilai AKIP pada tahun 2017 yakni 70,43 dengan persentase capaian sebesar 100%, berarti nilai AKIP Balai POM di Manokwari mengalami peningkatan pada nilai. Hasil ini menunjukkan peningkatan kinerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2017.

Faktor yang mendukung pencapaian indikator kinerja di atas antara lain komitmen serta akuntabilitas seluruh jajaran Balai POM di Manokwari yang baik dan konsisten. Namun capaian tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Reviu IKU yang dilakukan belum sesuai dengan *tools* yang ditetapkan, sehingga belum merepresentasikan hasil yang ingin dicapai.
- b. Evaluasi internal yang telah dilaksanakan belum mencakup analisis dan kesimpulan tentang perubahan antara kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya suatu rencana atau agenda.

C. REALISASI ANGGARAN

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Balai POM di Manokwari sebagai unit pelaksana teknis Badan POM berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan. Akuntabilitas keuangan Balai POM di Manokwari tahun 2018 telah disampaikan ke Badan POM sebagai unit eselon I melalui Laporan Keuangan, berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah sebesar Rp 688.935.366,- atau 82,05% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 839.624.000,00.

Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah Rp. 0,- dikarenakan untuk mendapatkan capaian dari sasaran strategis dilakukan melalui metodologi survei yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM.



Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis ketiga adalah sebesar Rp 2.775.241.760,- atau 93,84% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 2.954.222.000,-

Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis keempat adalah sebesar Rp 5.588.579.722,- atau 91,32% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 6.119.454.000,-

Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis kelima adalah sebesar Rp 862.191.943,- atau 90,82% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 949.354.000,-

Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai sasaran strategis keenam adalah sebesar Rp 14.250.770.233,- atau 87,00% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 6.380.924.000,-

Pada tahun 2018 Balai POM di Manokwari mengelola anggaran sebesar Rp. 27.243.578.000,- dengan rincian sebagai berikut :

1. Belanja pegawai sebesar Rp. 4.847.768.000,-
2. Belanja barang sebesar Rp. 12.929.572.000,-
3. Belanja modal sebesar Rp. 9.466.238.000,-

Realisasi anggaran tahun 2018 sebesar 88,64%, terdiri dari :

1. Belanja pegawai Rp. 4.564.529.735,- atau 94,16%
2. Belanja barang Rp. 11.689.798.917,- atau 90,41%
3. Belanja modal Rp. 7.895.308.492,- atau 83,40%

Tabel 25. Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2018

NO	JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	PERSENTASE (%)
1	Belanja Pegawai (51)	4.847.768.000	4.564.529.735	94,16
2	Belanja Barang (52)	12.929.572.000	11.689.798.917	90,41
3	Belanja Modal (53)	9.466.238.000	7.895.308.492	83,40
	Jumlah	27.243.578.000	24.149.637.144	88,64

Penyerapan anggaran tahun 2018 kurang optimal dikarenakan beberapa hal, antara lain :

1. Pembangunan gedung laboratorium dan pelayanan publik tidak selesai hingga tahun anggaran 2018 berakhir. Kesalahan



pemesanan tiang pancang oleh penyedia dari seharusnya tiang pancang kotak dimensi 40x40 cm, namun dipesan tiang pancang bulat diameter 40 cm, kerusakan alat pemancang dan keterbatasan jumlah alat breaker di Manokwari menjadi penyebab hal tersebut, sehingga output bangunan yang dapat dicapai hanya sebesar 75,22%.

2. Pengambilan sampel pada sarana pemerintah tanpa biaya sesuai dengan Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Uji Mutu Obat Pada Instalasi Farmasi Pemerintah sehingga serapan anggaran hanya sebesar 81,25%.

D. ANALISIS KEGIATAN

1. EFISIENSI

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan, maksudnya adalah mengukur kemampuan suatu kegiatan dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output* /lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Nilai maksimum dari SE adalah 1, dan digunakan sebagai indeks efisiensi, dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} = 1 \end{aligned}$$



Untuk mengukur apakah suatu kegiatan dinyatakan efisien atau tidak efisien, digunakan formula logika sebagai berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien.

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Derajat efisiensi atau disebut Tingkat Efisiensi (TE) merupakan pernyataan seberapa jauh/ tinggi tingkat efisiensi kegiatan yang dinyatakan tidak efisien. Rumus untuk menghitung tingkat efisiensi setiap kegiatan dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$IE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Kegiatan utama pada tahun 2018 terdiri dari 49 kegiatan. Setelah dievaluasi, semua kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari dikategorikan efisien. Pada lampiran 6, dapat dilihat bahwa 49 kegiatan utama tersebut memiliki nilai $IE \geq 1$.

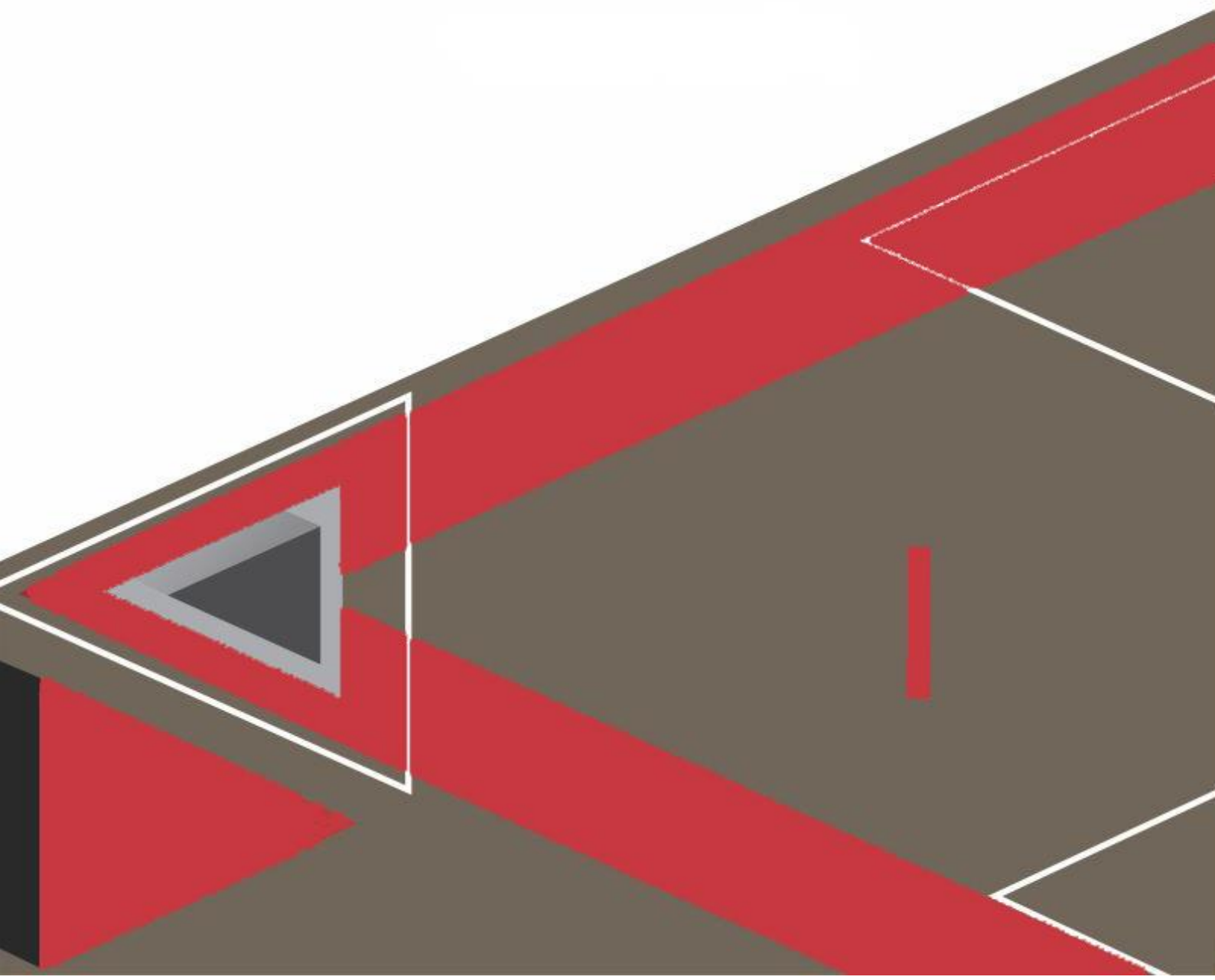
2. EFEKTIVITAS

Efektivitas kegiatan adalah derajat/tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui derajat efektivitas perlu diketahui pencapaian indikator *outcome*. Efektivitas kegiatan tidak dapat diukur seketika setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, namun baru dapat diukur beberapa waktu (dalam satuan tahun) setelahnya. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas kegiatan adalah dengan melakukan survei. Untuk mengukur keberhasilan Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan visi dan misinya, harus dilakukan survei dengan mengukur pencapaian *key performance indicators* yang telah ditetapkan. Sampai saat ini survei tersebut belum dapat dilaksanakan, sehingga untuk mengetahuinya dilakukan yang dirasakan oleh masyarakat luas.



LAPORAN KINERJA TAHUN 2018

BALAI POM DI MANOKWARI





BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Untuk mencapai tujuan pada Rencana Strategis 2015-2019 ditetapkan 6 sasaran strategis dengan 16 indikator kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan terdiri dari 45 kegiatan yang telah ditetapkan.

1. Balai POM di Manokwari memiliki rerata nilai capaian **100,01** dengan kriteria **MEMUASKAN** untuk 6 Sasaran Strategis yang telah ditetapkan, dengan rincian 1 sasaran strategis **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, 1 Sasaran dengan kriteria **MEMUASKAN**, 1 sasaran dengan kriteria **BAIK**, 2 sasaran bernilai **CUKUP** dan 1 sasaran strategis bernilai **KURANG**.
2. Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar **104,83%** dengan kriteria capaian **MEMUASKAN** menunjukkan Keberhasilan Balai POM di Manokwari dalam mencapai target sasaran Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat.
3. Capaian indikator sasaran strategis kedua sebesar **51,10%** dengan kriteria capaian **KURANG** diperlukan upaya untuk mencapai target sasaran Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.
4. Capaian indikator sasaran strategis ketiga sebesar **89,13%** dengan kriteria capaian **CUKUP** sehingga diperlukan upaya untuk mencapai target Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.
5. Capaian indikator sasaran strategis keempat sebesar **86,28%** dengan kriteria capaian **CUKUP** sehingga diperlukan upaya untuk mencapai target Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat.
6. Capaian indikator sasaran strategis kelima sebesar **177,78%** dengan kriteria capaian **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN** menunjukkan keberhasilan



- Balai POM di Manokwari dalam mencapai target Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari.
7. Capaian indikator sasaran strategis keenam sebesar **90,92%** dengan kriteria capaian **BAIK** sehingga diperlukan upaya untuk mencapai target Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.
 8. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan diatas, maka seluruh kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat dinyatakan efisien.

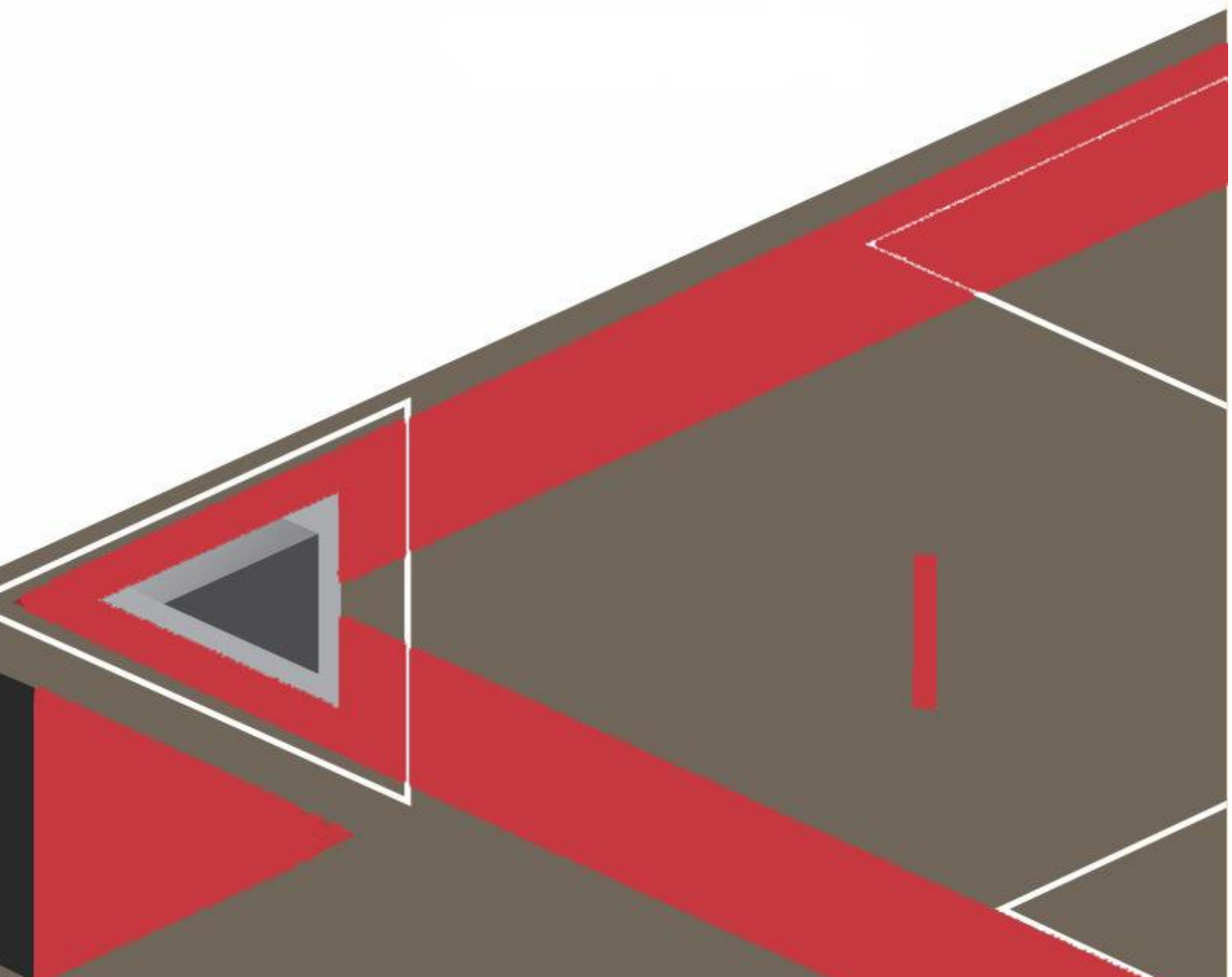
B. SARAN

1. Perlu dilakukan review Renstra 2015-2019 untuk penetapan target Indeks Pengawasan Obat dan Makanan; Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan, Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan, Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman; Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar; Persentase Perkara yang diselesaikan hingga Tahap II dan Nilai AKIP Balai POM di Manokwari.
2. Survei yang dilakukan oleh Unit Pusat dalam rangka memperoleh Indeks Pengawasan Obat dan Makanan; Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan, Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan, Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman seyogyanya disosialisasikan secara intens ke Balai.
3. Perlu penambahan jumlah Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis kedua yaitu Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan yang sebelumnya hanya terdiri dari 2 indikator; dan Sasaran Strategis ketiga yaitu Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman yang sebelumnya hanya terdiri dari 1 indikator untuk sasaran strategis ketiga. Ketiga indikator tersebut merupakan target indeks yang dilaksanakan oleh Unit Pusat. Bila indikator lebih dari 1, maka pengukurannya bisa lebih representatif karena merupakan rata-rata (sesuai bobot) dari beberapa indikator.



LAPORAN KINERJA TAHUN 2018

BALAI POM DI MANOKWARI



**Lampiran 1. Ikhtisar Rencana Strategis Balai POM di Manokwari****IKHTISAR RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
TAHUN 2018 - 2019 (OTK BARU)**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	LOKASI	TARGET KINERJA	
				2018	2019
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	1. Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari		70,00	71,00
		2. Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat		93,50	94,00
		3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	83,00	64,00
		4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	92,00	80,00
		5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	82,00	90,00
		6. Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	89,60	80,00
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	60,00	61,00
		2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari		-	66,00
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	60,00	61,00
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	100,00	100,00



	berbasis risiko di Provinsi Papua Barat	2.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari		30,00	41,80
		3.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	45,00	54,00
		4.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat		100,00	100,00
		5.	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari		38,00	46,95
5.	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1.	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	50,00	50,00
6.	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1.	Nilai AKIP BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	78,00	81,00

**Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manowkari TA.****2018****RENCANA KINERJA TAHUNAN**

Unit Organisasi : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
Tahun Anggaran : 2018


NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	70,00
		2. Persentase obat yang memenuhi syarat	93,50
		3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	83,00
		4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	92,00
		5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	82,00
		6. Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,60
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	60,00
		2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman	-
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	60,00
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100,00
		2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	30,00
		3. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	45,00



		4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan	38,00
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan	1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	50,00
6	Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	1. Nilai AKIP BPOM di Manokwari	78



Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Lama Balai POM di Manokwari

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Mojaza Sirait, S.Si., Apt
NIP : 19790210 200604 1 003
Pangkat/Golongan : Penata TK I – III / d
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
Selanjutnya disebut pihak pertama
2. Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
NIP : 19631109 199003 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama / Gol. IV/e
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 03 Januari 2018

Pihak Kedua **Pihak Pertama**


Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP


Mojaza Sirait, S.Si., Apt

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
 Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BPOM di Manokwari

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,50
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	93,57
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	99,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	96,67
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,67
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	95,00
		Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	8,00
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP BB/POM dari Badan POM	A
Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	760
		Sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	240
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	24,63
		Cakupan pemeriksaan sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan	17,69
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	7
Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat			
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan publik BB/BPOM	40
		Komunitas yang diberdayakan	15
		Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*	52



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : infopom@indo.net.id; Website : www.pom.go.id

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan			
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Sarana prasarana sesuai standar	85
2	Penyusunan perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Manokwari

Anggaran :

Rp 27.948.104.000

Jakarta, 03 Januari 2018

Kepala Badan POM

Kepala Balai POM di Manokwari



Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P



Mojaza Sirait, S. Si., Apt.



Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Baru Balai POM di Manokwari



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027
Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mojaza Sirait, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan POM RI

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 22 Oktober 2018

Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI,

[Handwritten signature of Dr. Ir. Penny K. Lukito]

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
NIP. 19631109 199003 2 001

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Manokwari,



Mojaza Sirait, S.Si, Apt
NIP. 19790210 200604 1 003

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027
Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BPOM DI MANOKWARI**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
RENJA 2018 (OTK Lama)			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	1000
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100%
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	19%
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	4
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	85
6	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9
7	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik BB/BPOM	40
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	15
PETA STRATEGI (OTK Baru)			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	70
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di provinsi Papua Barat	93,5%
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di provinsi Papua Barat	83%
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di provinsi Papua Barat	92%
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat	82%
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di provinsi Papua Barat	89,6%
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	60

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI**

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah BPOM di Manokwari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	60
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	30%
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	45%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100%
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	38%
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	50%
6	Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BPOM di Manokwari	78

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM Manokwari

Anggaran

Rp 27.243.578.000,-

Jakarta, 22 Oktober 2018

Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI,

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
NIP. 19631109 199003 2 001

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Manokwari,



Mojaza Sirait, S.Si, Apt
NIP. 19790210 200604 1 003



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI MANOKWARI
TAHUN 2018**

NO	SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN						TARGET						REALISASI					
		URAIAN	SATUAN	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12				
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	1. Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks	70	70	70	70												
		2. Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	%	23.38	46.75	70.13	93.50												
		3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	%	20.75	41.50	62.25	83.00												
		4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	%	23.00	46.00	69.00	92.00												
		5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	%	20.50	41.00	61.50	82.00												
		6. Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	%	22.40	44.80	67.20	89.60												
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks	60	60	60	60												
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks	60	60	60	60												



4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat	1.	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	%	25	50	75	100		
		2.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	%	7.5	15	22.5	30.00		
		3.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	%	11.25	22.5	33.75	45.00		
		4.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	%	25	50	75	100.00		
		5.	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	%	9.5	19	28.5	38.00		
5.	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1.	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	%	12.5	25	37.5	50		
		1.	Nilai AKIP BPOM di Manokwari	Nilai	-	-	-	78		
6.	Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	1.								

Manokwari, 22 Oktober 2018



Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI,

[Signature]
Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
NIP. 19631109 199003 2 001



Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Balai POM di Manokwari

**PENGUKURAN KINERJA
TINGKAT UNIT ORGANISASI**

Unit Organisasi : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
Tahun Anggaran : 2018

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1 Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	70	51,80	74,00
	2 Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	93,50	97,40	104,17
	3 Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	83,00	92,70	111,69
	4 Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	92,00	100,00	108,70
	5 Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	82,00	97,83	119,30
	6 Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	89,60	99,36	110,89
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1 Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	60	30,66	51,10
	2 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	-	-	
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1 Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	60	53,48	89,13
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat	1 Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100	64,08	64,08



dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Manokwari	2	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	30,00	30,00	100
	3	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	45,00	49,75	110,56
	4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100,00	100,00	100,00
	5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	38,00	32,08	84,42
Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	50	88,89	177,78
Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	1	Nilai AKIP BPOM di Manokwari	78	70,92	90,92

Jumlah Anggaran Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Manokwari : Rp 27.243.578.000,-

Realisasi Anggaran Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Manokwari : Rp 24.149.637.000,-



Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Kegiatan (Sebelum *Self Blocking*) Balai POM di Manokwari

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN (Sebelum *Self Blocking*)
TINGKAT UNIT ORGANISASI

Unit Organisasi : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
Tahun Anggaran : 2018

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	1	Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari				
	2	Persentase Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	Rp585.264.000	Rp475.807.754	
	3	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat bahan alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	Input : Dana	Rp 1.524.000	Rp 1.524.000	100.00
			Output : Penyusunan perencanaan sampling	1	1	100.00
			Input : Dana	Rp 583.740.000	Rp 474.283.754	81.25
			Output : Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	760	760	100.00
	4	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	Rp254.360.000	Rp213.127.612	83.79
			Input : Dana	Rp254.360.000	Rp213.127.612	83.79
			Output : Sampel yang diuji menggunakan parameter kritis di Manokwari	240	240	100.00
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari			
2		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	-	-	-	
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Layanan publik BB/BPOM	Rp944.332.000	Rp831.202.526	88.02
			Input : Dana	Rp243.585.000	Rp185.527.376	76.17
			Output : Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	6	6	100.00
			Input : Dana	Rp116.587.000	Rp112.542.496	96.53
			Output : Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan	40	40	100.00



SASARAN STRATEGIS	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
		Input : Dana	Rp99.315.000	Rp89.900.180	90.52
		Output : Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	3	3	100.00
		Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten / Kota			
		Input : Dana	Rp236.730.000	Rp230.971.492	97.57
		Output : Advokasi Lintas Sektor	1	1	100.00
		Input : Dana	Rp140.400.000	Rp127.091.582	90.52
		Output : Koordinasi Pimpinan	1	1	100.00
		Input : Dana	Rp66.395.000	Rp56.542.400	85.16
		Output : Penyuluhan / Penyebaran Informasi	1	1	100.00
		Input : Dana	Rp41.320.000	Rp28.627.000	69.28
		Output : Pameran dan Sosialisasi di Media	1	1	100.00
		Komunitas yang diberdayakan	Rp 1.534.830.000	Rp 1.491.254.086	
		Input : Dana	Rp847.564.000	Rp815.672.437	96.24
		Output : Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan	19	19	100.00
		Input : Dana	Rp687.266.000	Rp675.581.649	98.30
		Output : Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	7	7	100.00
		Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)			
		Input : Dana	Rp179.310.000	Rp173.782.712	96.92
		Output : Perkuatan lintas sektor	1	1	100.00
		Input : Dana	Rp295.750.000	Rp279.002.436	94.34
		Output : Intensifikasi intervensi keamanan PJAS	52	52	100.00



SASARAN STRATEGIS	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat	1 Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	Sarana dan Prasarana Sesuai Standar	Rp 134.052.000	Rp 127.752.083		
		Input : Dana	Rp 111.600.000	Rp 111.578.000	99.98	
		Output Pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	2	2	100.00	
		Input : Dana	Rp 22.452.000	Rp 16.174.083	72.04	
		Output Administrasi/persiapan/penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa	1	1	100.00	
		Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	Rp 1.677.257.000	Rp 1.411.084.451		
		Input : Dana	Rp 1.247.807.000	Rp 1.093.173.885	87.61	
		Output Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	6	6	100.00	
		Input : Dana	Rp 429.450.000	Rp 317.910.566	74.03	
		Output Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	9	9	100.00	
		Penyediaan alat laboratorium	Rp 2.350.535.000	Rp 2.301.363.736		
		Input : Dana	Rp 2.350.535.000	Rp 2.301.363.736	97.91	
		Output : Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	16	16	100.00	
		2 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	Rp 204.606.000	Rp 140.453.901	
			Input : Dana	Rp 45.210.000	Rp 30.751.000	68.02
Output Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan	10		10	100.00		
Input : Dana	Rp 159.396.000		Rp 109.702.901	68.82		
Output Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	9		9	100.00		
3 Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Cakupan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	Rp 858.769.000	Rp 778.927.336			
	Input : Dana	Rp 275.360.000	Rp 260.229.616	94.51		
	Output Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	349	349	100.00		



SASARAN STRATEGIS	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%		
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari		Input : Dana	Rp 583.409.000	Rp 518.697.720	88.91		
		Output Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	4	4	100.00		
		Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)		Rp 179.985.000	Rp 167.836.454		
		Input : Dana	Rp 179.985.000	Rp 167.836.454	93.25		
		Output Pengawasan sarana distribusi obat, NAPZA, Prekursor	151	151	100.00		
		Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten / Kota					
	4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	Audit sarana dalam rangka Sertifikasi, Labelisasi Halal, Surveilans		Rp24.880.000	Rp24.407.914	
			Input : Dana	Rp24.880.000	Rp24.407.914	98.10	
			Output : Audit sarana dalam rangka Sertifikasi, Labelisasi Halal, surveilans	1	1	100.00	
	5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	84. Evaluasi / Konsultasi / Koordinasi untuk pengelolaan dan Peningkatan Kinerja		Rp689.370.000	Rp636.753.847	
			Input : Dana	Rp 595.945.000	Rp 571.228.847	95.85	
			Output Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	5	5	100.00	
			83. Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten / Kota				
			Input : Dana	Rp 93.425.000	Rp 65.525.000	70.14	
Output FGD Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan			1	1	100.00		
1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan		Rp797.364.000	Rp734.769.727		
		Input : Dana	Rp195.000	Rp195.000	100.00		
		Output Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investasi Awal	1	1	100.00		
		Input : Dana	Rp81.168.000	Rp80.058.812	98.63		
		Output Pelaksanaan Investigasi Awal	2	2	100.00		



SASARAN STRATEGIS	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
		Input : Dana	Rp155.735.000	Rp139.662.480	89.68
		Output Penindakan	7	7	100.00
		Input : Dana	Rp560.266.000	Rp514.853.435	91.89
		Output Pemberkasan	7	7	100.00
		Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani	Rp151.990.000	Rp127.422.216	
		Input : Dana	Rp151.990.000	Rp127.422.216	83.84
		Output Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	7	7	100.00
Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	1 Nilai AKIP BPOM di Manokwari	Dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi dan laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu	Rp 1.515.227.000	Rp 1.373.166.774	
		Input : Dana	Rp642.778.000	Rp598.026.472	93.04
		Output Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	12	12	100.00
		Input : Dana	Rp379.919.000	Rp334.345.276	88.00
		Output Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran dan dokumen evaluasi	10	10	100.00
		Input : Dana	Rp14.420.000	Rp14.413.500	99.95
		Output Perencanaan/pembinaan/pengembangan/penyelenggaraan dan penyusunan kebijakan teknis kepegawaian	5	5	100.00
		Input : Dana	Rp112.200.000	Rp109.673.100	97.75
		Output Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan	2	2	100.00
		Input : Dana	Rp193.810.000	Rp164.950.334	85.11
		Output Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	7	7	100.00
		Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten / Kota			
		Input : Dana	Rp11.780.000	Rp8.156.900	69.24
		Output Pertemuan Koordinasi Nasional	1	1	100.00



SASARAN STRATEGIS	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
		Input : Dana	Rp160.320.000	Rp143.601.192	89.57
		Output Konsultasi dan koordinasi / pelatihan	1	1	100.00
		Layanan Internal	Rp 1.022.699.000	Rp 980.797.250	
		Input : Dana	Rp49.760.000	Rp49.760.000	100.00
		Output Tanah	1	1	100.00
		Input : Dana	Rp368.399.000	Rp331.372.400	89.95
		Output Peralatan mesin	4	4	100.00
		83.Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten / Kota			
		Input : Dana	Rp604.540.000	Rp599.664.850	99.19
		Output Belanja bahan dan belanja modal	1	1	100.00
		Layanan Perkantoran	Rp 8.050.193.000	Rp 7.534.360.887	
		Input : Dana	Rp4.847.768.000	Rp4.569.772.307	94.27
		Output Gaji dan Tunjangan	12	12	100.00
		Input : Dana	Rp2.361.607.000	Rp2.224.695.711	94.20
		Output Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12	12	100.00
		83.Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten / Kota			
		Input : Dana	Rp 840.818.000	Rp 739.892.869	88.00
		Output Operasional Perkantoran	12	12	100.00
		Bangunan/gedung	Rp 5.792.805.000	Rp 4.362.445.322	
		Input : Dana	Rp 5.732.345.000	Rp 4.311.816.256	75.22
		Output Gedung dan Bangunan	100%	75.22%	75.22



SASARAN STRATEGIS	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
		Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten / Kota			
		Input : Dana	Rp 60.460.000	Rp 50.629.066	83.74
		Output Master Plan Loka	1	1	100.00



Lampiran 7. Pengukuran Efisiensi Kegiatan Balai POM di Manokwari

PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
TINGKAT UNIT ORGANISASI

Unit Organisasi : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
Tahun Anggaran : 2018

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	1. Penyusunan perencanaan sampling	100.00	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	2. Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	81.25	100.00	1.23	1.00	Efisien	0.23
	3. Sampel yang diuji menggunakan parameter kritis di Manokwari	81.25	100.00	1.23	1.00	Efisien	0.23
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	-	-	-	-	-	-
	2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	-	-	-	-	-	-
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	76.17	100.00	1.31	1.00	Efisien	0.31
	2. Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan	96.53	100.00	1.04	1.00	Efisien	0.04
	3. Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	90.52	100.00	1.10	1.00	Efisien	0.10
	4. Advokasi Lintas Sektor	97.57	100.00	1.02	1.00	Efisien	0.02
	5. Koordinasi Pimpinan	90.52	100.00	1.10	1.00	Efisien	0.10



	6.	Penyuluhan / Penyebaran Informasi	85.16	100.00	1.17	1.00	Efisien	0.17
	7.	Pameran dan Sosialisasi di Media	69.28	100.00	1.44	1.00	Efisien	0.44
	8.	Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan	96.24	100.00	1.04	1.00	Efisien	0.04
	9.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	98.30	100.00	1.02	1.00	Efisien	0.02
	10.	Perkuatan lintas sektor	96.92	100.00	1.03	1.00	Efisien	0.03
	11.	Intensifikasi intervensi keamanan PJAS	94.34	100.00	1.06	1.00	Efisien	0.06
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat	1.	Pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	99.98	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	2.	Administrasi/persiapan/penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa	72.04	100.00	1.39	1.00	Efisien	0.39
	3.	Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	87.61	100.00	1.14	1.00	Efisien	0.14
	4.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	74.03	100.00	1.35	1.00	Efisien	0.35
	5.	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	97.91	100.00	1.02	1.00	Efisien	0.02
	6.	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	68.02	100.00	1.47	1.00	Efisien	0.47
	7.	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	68.82	100.00	1.45	1.00	Efisien	0.45
	8.	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	94.51	100.00	1.06	1.00	Efisien	0.06
	10.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	88.91	100.00	1.12	1.00	Efisien	0.12



	11.	Pengawasan sarana distribusi obat, NAPZA, Prekursor	93.25	100.00	1.07	1.00	Efisien	0.07
	13.	Audit sarana dalam rangka Sertifikasi, Labelisasi Halal, surveilan	98.10	100.00	1.02	1.00	Efisien	0.02
	14.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	95.85	100.00	1.04	1.00	Efisien	0.04
	15.	FGD Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan	70.14	100.00	1.43	1.00	Efisien	0.43
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1.	Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	100.00	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	2.	Pelaksanaan Investigasi Awal	98.63	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
	3.	Penindakan	89.68	100.00	1.12	1.00	Efisien	0.12
	4.	Pemberkasan	91.89	100.00	1.09	1.00	Efisien	0.09
	5.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	83.84	100.00	1.19	1.00	Efisien	0.19
Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	1.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	93.04	100.00	1.07	1.00	Efisien	0.07
	2.	Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran dan dokumen evaluasi	88.00	100.00	1.14	1.00	Efisien	0.14
	3.	Perencanaan/pembinaan/pengembangan/penyelenggaraan/pengelolaan dan penyusunan kebijakan teknis kepegawaian	99.95	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	4.	Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan	97.75	100.00	1.02	1.00	Efisien	0.02
	5.	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	85.11	100.00	1.17	1.00	Efisien	0.17



	6.	Pertemuan Koordinasi Nasional	69.24	100.00	1.44	1.00	Efisien	0.44
	7.	Konsultasi dan koordinasi / pelatihan	89.57	100.00	1.12	1.00	Efisien	0.12
	8.	Tanah	100.00	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	9.	Peralatan mesin	89.95	100.00	1.11	1.00	Efisien	0.11
	10.	Belanja bahan dan belanja modal	99.19	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
	11.	Gaji dan Tunjangan	94.27	100.00	1.06	1.00	Efisien	0.06
	12.	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	94.20	100.00	1.06	1.00	Efisien	0.06
	13.	Operasional Perkantoran	88.00	100.00	1.14	1.00	Efisien	0.14
	14.	Gedung dan Bangunan	75.22	75.22	1.00	1.00	Efisien	0.00
	15.	Master Plan Loka	83.74	100.00	1.19	1.00	Efisien	0.19



Lampiran 8. Laporan Survei Kepuasan Masyarakat

Unsur Layanan		2018
U9	Sarana dan Prasarana	92,11
Rata-rata		88,74

Keterangan:

- : Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
- : Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 - 88,30)
- : Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)
- : Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

Perhitungan Nilai Survei Kepuasan Masyarakat pada BPOM di Gorontalo dilakukan terhadap 1 (satu) layanan dengan jumlah populasi dan responden layanan sebagai berikut:

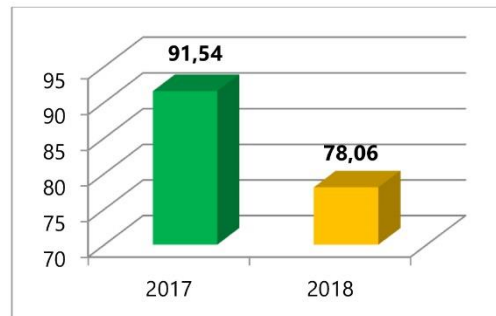
Tabel 143. Jumlah Responden Layanan pada BPOM di Gorontalo

Jenis Layanan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel menurut Tabel Krejcie & Morgan	Jumlah Sampel yang diperoleh
Pengujian	20	19	19

Dalam kuesioner tahun 2018 ini terdapat kolom pertanyaan berupa saran/masukan dari responden yang dinilai penting bagi perbaikan mutu pelayanan. Namun dari 19 responden yang mengisi kuesioner, tidak ada yang memberikan saran/masukan.

31. Hasil SKM BPOM di Manokwari

Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2018 pada BPOM di Manokwari dilakukan terhadap 1 (satu) layanan. Hasil survei dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner secara keseluruhan sebanyak 20 menunjukkan Nilai Survei Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar **78,06**. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu layanan BPOM di Manokwari mendapat kategori **B (Baik)**. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar **13,48** apabila dibandingkan dengan tahun 2017. Perbandingan Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap layanan publik pada BPOM di Manokwari tahun 2017 dan 2018 disajikan pada **Gambar 52**.



Gambar 52. Perbandingan Nilai SKM BPOM di Manokwari Tahun 2017 – 2018

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) per unsur pada BPOM di Manokwari tahun 2018 dapat dilihat pada **Tabel 144**.

Tabel 144. Nilai SKM Per Unsur Layanan pada BPOM di Manokwari Tahun 2018

Unsur Layanan		2018
U1	Persyaratan Pelayanan	77,50
U2	Sistem/Mekanisme/Prosedur Pelayanan	73,75
U3	Waktu Pelayanan	72,50
U4	Biaya/Tarif Pelayanan	78,75
U5	Kesesuaian Produk Pelayanan	75,00
U6	Kompetensi Petugas	78,75
U7	Perilaku Petugas	78,75
U8	Penanganan Pengaduan	93,75
U9	Sarana dan Prasarana	73,75
Rata-rata		78,06

Keterangan:

- : Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
- : Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 - 88,30)
- : Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)
- : Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

Perhitungan Nilai Survei Kepuasan Masyarakat pada BPOM di Manokwari dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah populasi dan responden layanan sebagai berikut:

Tabel 145. Jumlah Responden Layanan pada BPOM di Manokwari

Jenis Layanan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel menurut Tabel Krejcie & Morgan	Jumlah Sampel yang diperoleh
Pengujian	10	10	10
SKI/SKE	10	10	10
Jumlah	20	20	20



Dalam kuesioner tahun 2018 ini terdapat kolom pertanyaan berupa saran/masukan dari responden yang dinilai penting bagi perbaikan mutu pelayanan. Saran/ masukan tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

1. Saran/masukan yang tercakup unsur layanan
Unsur Waktu Penyelesaian (U3) yaitu harap ada peningkatan terkait kecepatan waktu pengujian, terutama pengujian yang terkait proses penyidikan pihak Kepolisian
2. Saran/masukan lain di luar unsur layanan
Jika ada kekurangan atau kesalahan dari pihak APLDK tolong diberikan petunjuk dan pengertian agar kedepan kami bisa berjalan sesuai dengan prosedur
3. Saran berupa apresiasi atas mutu yang telah dirasakan
-



Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Pom di Manokwari Tahun Anggaran 2018

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN BALAI POM DI MANOKWARI PERIODE JANUARI S/D DESEMBER 2018

INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Jenis Produk	Uraian	Bulan													
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total	
Obat dan PKRT	Jumlah Kasus	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
	Pro Justicia	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
	Non Justicia	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses													
		SPDP	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
		P18 / P19	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
		P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap II	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3
		Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dilimpahkan ke POLRI		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
OT	Jumlah Kasus	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
	Pro Justicia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Non Justicia	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses													
		SPDP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	P18 / P19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	



	P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Tahap I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Tahap II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KOSMETIK	Jumlah Kasus	1	-	3	-	-	2	1	-	-	-	-	-	7	
	Pro Justicia	-	-	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-	3	
	Non Justicia	1	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses													
		SPDP	-	-	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-	3
		P18 / P19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap I	-	-	-	-	-	-	1	-	2	-	-	-	3
		Tahap II	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1
		Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dilimpahkan ke POLRI		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
SUPLEMEN KESEHATAN	Jumlah Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Pro Justicia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Non Justicia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses													
		SPDP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P18 / P19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
P21		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	



	Tahap I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Tahap II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
PANGAN	Jumlah Kasus	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
	Pro Justicia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Non Justicia	1	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	3	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses												
		SPDP	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
		P18 / P19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
		Tahap II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dilimpahkan ke POLRI		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Ket		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
TOTAL	Jumlah Kasus	4	1	4	3	-	2	1	-	-	-	-	15	
	Pro Justicia	1	-	1	2	-	2	-	-	-	-	-	6	
	Non Justicia	3	1	3	1	-	-	-	1	-	-	-	9	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses												
		SPDP	1	-	1	-	-	-	2	-	-	1	-	5
		P18 / P19	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
		P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap I	-	-	-	-	-	-	1	-	2	-	1	4
		Tahap II	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	3
		Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



	Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Lampiran 10 . Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Pom di Manokwari Periode Januari s/d Desember 2018

Jenis Produk	Uraian	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
Obat dan PKRT	Jumlah Kasus	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	4	
	Pro Justicia	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
	Non Justicia	0	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses													
		SPDP	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
		P18 / P19	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
		P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap II	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	3
		Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
OT	Jumlah Kasus	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
	Pro Justicia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Non Justicia	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses													
		SPDP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P18 / P19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tahap I		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tahap II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		



		Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
KOSMETIK	Tahap Penanganan Kasus	Jumlah Kasus	1	-	3	-	-	2	1	-	-	-	-	7	
		Pro Justicia	-	-	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-	3
		Non Justicia	1	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
	Tahap Penanganan Kasus	Proses													
		SPDP	-	-	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-	3
		P18 / P19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap I	-	-	-	-	-	-	1	-	2	-	-	-	-
		Tahap II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
SUPLEMEN KESEHATAN	Tahap Penanganan Kasus	Jumlah Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Pro Justicia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Non Justicia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tahap Penanganan Kasus	Proses													
		SPDP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P18 / P19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Tahap II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



		Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
PANGAN		Jumlah Kasus	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
		Pro Justicia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Non Justicia	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	3	
	Tahap Penanganan Kasus		Proses												
			SPDP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			P18 / P19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tahap I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tahap II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
TOTAL		Jumlah Kasus	4	1	4	3	-	2	1	-	-	-	-	15	
		Pro Justicia	1		1	2	-	2	-	-	-	-	-	6	
		Non Justicia	3	1	3	1	-	-	-	1	-	-	-	9	
	Tahap Penanganan Kasus		Proses												
			SPDP	1	-	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-
			P18 / P19	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
			P21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tahap I	-	-	-	-	-	-	1	-	2	-	-	3
			Tahap II	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	3
			Putusan Pengadilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Dilimpahkan ke POLRI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Ket	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		



Lampiran 11. Daftar Nama Desa/Kelurahan yang Terintervensi GKPD s/d Tahun 2018

NO.	NAMA DESA/ KELURAHAN	ALAMAT
1.	Kelurahan Rufei	Kota Sorong
2.	Kelurahan Amban	Kabupaten Manokwari
3.	Kelurahan Padarni	Kabupaten Manokwari
4.	Kelurahan Pasir Putih	Kabupaten Manokwari
5.	Kelurahan Anday	Kabupaten Manokwari
6.	Kelurahan Sanggeng	Kabupaten Manokwari
7.	Kampung Prafi Mulya	Kabupaten Manokwari
8.	Kelurahan Wosi	Kabupaten Manokwari
9.	Kelurahan Remu Selatan	Kabupaten Manokwari
10.	Kampung Udapi Hilir	Kabupaten Manokwari
11.	Kampung Arowi	Kabupaten Manokwari
12.	Kampung Baru	Kabupaten Manokwari
13.	Kelurahan Waisai	Kabupaten Raja Ampat
14.	Kampung Sumberboga	Kabupaten Manokwari
15.	Kampung Aimasi	Kabupaten Manokwari



Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Pom di Manokwari Periode Januari s/d Desember 2018

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN BALAI POM DI MANOKWARI PERIODE JANUARI S/D DESEMBER 2018

PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL / PENANDAAN

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
OBAT	Iklan	MK	11	13	10	16	10	15	7	-	8	8	21	-	119
		TMK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Label	MK	19	7	34	27	25	28	23	13	10	22	16	-	224
		TMK	6	2	-	-	-	-	10	3	-	-	2	-	23
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	25	7	6	8	10	18	6	-	4	4	22	-	110
		TMK	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
	Label	MK	6	8	4	13	7	17	8	12	10	12	11	-	108
		TMK	2	3	-	1	-	-	12	-	-	-	1	-	19
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	2	2	2	4	4	12	2	-	4	4	16	-	52
		TMK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Label	MK	4	7	-	7	4	2	3	3	4	4	2	-	40
		TMK	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	1	-	6
KOSMETIK	Iklan	MK	21	20	8	11	5	-	20	-	18	18	46	-	167
		TMK	-	-	2	-	14	-	-	-	2	2	5	-	25
	Label	MK	11	25	18	17	14	-	25	10	-	16	6	-	142
		TMK	1	-	4	9	-	-	1	4	24	1	2	-	46
PANGAN	Iklan	MK	36	35	10	12	6	8	24	-	22	20	6	-	179
		TMK	-	-	-	-	4	6	-	-	-	-	4	-	14
	Label	MK	-	13	20	8	15	-	20	10	40	29	18	-	173
		TMK	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
ROKOK	Iklan	MK	13	45	3	16	18	-	10	-	-	12	21	-	138
		TMK	-	-	4	-	2	-	-	-	-	10	22	-	38
	Label	MK	4	16	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	28
		TMK	-	-	8	-	-	8	-	-	8	8	16	-	48
TOTAL	Iklan	MK	108	122	39	67	53	53	8	8	52	62	117	-	689
		TMK	13	45	5	16	37	6	10	-	2	12	31	-	177
	Label	MK	44	76	76	72	73	47	79	48	64	83	53	-	715
		TMK	9	5	12	11	-	8	28	7	32	9	22	-	143

**Lampiran 13. Standar Minimum Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis****STANDAR MINIMUM PERALATAN MIKRO LABORATORIUM UNIT PELAKSANA TEKNIS
SK KA BADAN NOMOR HK.04.01.1.22.04.18.2167 TAHUN 2018**

No	NAMA ALAT	STANDAR ALAT		2018	
		Endotoksin	Jumlah	Realisasi	Presentase
1	Autoklaf	2	2	3	100,0
2	Air sampler	-	1	0	0,0
3	Anaerobic jar	-	20	16	80,0
4	Automatic Zone Reader	-	1	1	100,0
5	Biosafety cabinet	-	2	2	100,0
6	Centrifuge	-	1	0	0,0
7	Colony counter	-	1	1	100,0
8	Deep Freezer (-70°C)	-	1	0	0,0
9	Desikator	-	1	1	100,0
10	Electrical Pipettor	5	5	4	80,0
11	Freezer (-20°C)	1	1	2	100,0
12	Hot plate dan Magnetic stirer	-	2	2	100,0
13	Inkubator 20-25°C	-	2	2	100,0
14	Inkubator 30°C	-	2	2	100,0
15	Inkubator 32,5 ± 2,5°C	-	2	1	50,0
16	Inkubator 35-37°C	2	2	2	100,0
17	Inkubator 41-42°C	-	1	1	100,0
18	Inkubator 44-44,5°C	-	1	1	100,0
19	Inkubator 55°C	-	1	1	100,0
20	Laminar Air Flow	3	3	2	66,7
21	Lemari Pendingin (2-8°C)	4	4	2	50,0
22	Mikro pipettor				
	Ukuran 1-10 µl	-	1		
	Ukuran 10-200 µl	2	4	3	75,0
	Ukuran 100-1000 µl	2	4	2	50,0
23	Mikroskop binokuler	-	1	1	100,0
24	Ose jarum	-	5	5	100,0
25	Ose bulat	-	5	5	100,0
26	Oven 180 °C	-	2	3	100,0
27	Oven 250 °C	1	1	1	100,0
28	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	-	1	1	100,0
29	Pembakar bunsen	-	6	3	50,0



30	Penangas Air	-	1	1	100,0
31	Penangas air + shaker	-	1	0	0,0
32	pH meter	-	1	0	0,0
33	Pompa vakum	-	2	1	50,0
34	Stomaker	-	1	1	100,0
35	Timbangan Analitik	-	1	1	100,0
36	Timbangan Top Loading	-	2	2	100,0
37	Ultrasonic Bath	-	1	0	0,0
38	UV lamp (254 nm)	-	1	0	0,0
39	Vortex mixer	5	5	1	20,0
40	Water Destillation	-	1		0,0
41	Membrane Filtration Devices for Close System (Steritest)	-	1	0	100,0
TOTAL					2971,7
PERSENTASE TOTAL					70,8



**STANDAR MINIMUM PERALATAN PANGAN LABORATORIUM UNIT PELAKSANA TEKNIS
SK KA BADAN NOMOR HK.04.01.1.22.04.18.2167 TAHUN 2018**

No	NAMA ALAT	STANDAR ALAT	2018	
		Pangan	Realisasi	Presentase
1	Timbangan Mikro	1	0	0,0
2	Timbangan Semimikro	1	1	100,0
3	Timbangan analitik	2	2	100,0
4	Timbangan Top Loading	1	1	100,0
5	Homogenizer/ analytical grinding	2	0	0,0
6	Spektrofotometer UV- VIS	1	1	100,0
7	KCKT/UHPLC/UPLC (autosampler)	4	2	50,0
	- Autosampler	2	2	100,0
	- Detektor PDA	1	1	100,0
	- Detektor Fluoresen	2	1	50,0
	- Kolom C18 *	6	8	100,0
	- Kolom C8 *	1	1	100,0
	- Aspirator Pump + Glass Filter Holder	1	3	100,0
8	Sentrifuge Refrigerator	1	1	100,0
9	Shaker Waterbath	1	1	100,0
10	LCMS/MS TripleQuadrupole	1	0	0,0
	- Kolom C18 *	2	0	0,0
	- Kolom Hilic *	1	0	0,0
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	1	0	0,0
11	GC detektor FID	1	2	100,0
	- Detektor ECD	1	0	0,0
	- Microsyringe 5 µL for GC	2	0	0,0
	- Microsyringe 10 µL for GC	2	0	0,0
	- Kolom DB-1/RTX-1	1	2	100,0
	- Kolom DB-5/RTX-5	1	2	100,0
	- Kolom Porapak Q	1	0	0,0
	- Kolom DB-WAX / RT-WAX	1	2	100,0
12	GCMS	1	0	0,0
	- Kolom DB-1/RTX-1	1	0	0,0
	- Kolom DB-5/RTX-5	1	0	0,0
	- Kolom DB-WAX/RT-WAX	1	0	0,0
13	Rotary Evaporator system	1	0	0,0
14	Nitrogen evaporator	1	0	0,0



15	Multi shaker	1	1	100,0
16	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU	2	1	50,0
	- Microwave Digester	1	1	100,0
	- Pemanas Spiral	1	0	0,0
17	Fume Hood* *	2	2	100,0
18	Disintegration Tester	1	0	0,0
19	Multi Spotter	1	1	100,0
20	Microsyringe 25 µL for TLC	2	1	50,0
21	Microsyringe 50 µL for TLC	2	0	0,0
22	Microsyringe 100 µL for TLC	2	0	0,0
23	Developing Chamber (20 x 20 cm)	4	2	50,0
24	pH meter	1	1	100,0
25	Conductivity meter	1	0	0,0
26	Oven	2	1	50,0
27	Automatic Destillation unit	2	0	0,0
28	Protein / Nitrogen Analyzer	1	1	100,0
29	Fat Extraction	1	2	200,0
30	ELISA Reader + Washer	1	1	100,0
31	Handy step	1	0	0,0
32	ICPMS	1	0	0,0
33	Water purification	1	0	0,0
34	Fume Hood	3	2	66,7
TOTAL				2700,0
PERSENTASE TOTAL				52,9



STANDAR MINIMUM PERALATAN KIMIA TERANOKOKO LABORATORIUM UNIT PELAKSANA TEKNIS

SK KA BADAN NOMOR HK.04.01.1.22.04.18.2167 TAHUN 2018

No	N A M A A L A T	STANDAR ALAT	2018	
		2018	Realisasi	Presentase
1	Timbangan Mikro	3	1	33,3
2	Timbangan Semimikro	4	1	25,0
3	Timbangan analitik	6	3	50,0
4	Timbangan Top Loading	1	2	100,0
5	Spektrofotometer UV- VIS	3	1	33,3
6	KCKT (Manual Injektor) Detektor UV	7	5	71,4
	- Autosampler	7	5	71,4
	- Detektor PDA	5	3	60,0
	- Detektor Fluoresen	3	1	33,3
	- Kolom C18 *	10	17	100,0
	- Kolom C8 *	5	6	100,0
	- Aspirator Pump + Glass Filter Holder	5	3	60,0
7	LCMS/MS	1	0	0,0
8	Dissolution Tester (ditambah 1 media mate 20 L dan 1 autosampler)	1	2	100,0
9	Karl Fisher (AutoTitrator)	2	2	100,0
10	GC detektor FID	2	1	50,0
	- Kolom DB-5/RTX-5	1	1	100,0
	- Kolom Porapak Q	1	1	100,0
	- Kolom DB-WAX / RT-WAX	1	0	0,0
	- Kolom Fused silica	1	0	0,0
11	GCMS	2	0	0,0
12	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU	2	0	0,0



	- Microwave Digester	2	0	0,0
13	Fume Hood* *	6	4	66,7
14	Disintegration Tester	1	2	100,0
15	TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	2	2	100,0
16	Multi Spotter	2	1	50,0
17	Developing Chamber (20 x 20 cm)	9	9	100,0
18	Potensiometer	1	0	0,0
19	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor	1	0	0,0
20	pH meter	3	3	100,0
21	Oven	3	0	0,0
22	Polarimeter	1	0	0,0
23	Refractrometer	1	0	0,0
24	Automatic Destilation unit	2	0	0,0
25	Hotplate stirrer	2	1	50,0
26	Water purification (kapasitas 300 L/hari)	1	0	0,0
27	ICPMS	1	0	0,0
28	Multi shaker	1	2	200,0
29	Ultrasonic degasser	2	2	100,0
30	Centrifuge	1	2	100,0
31	Vaccum manifold untuk SPE	1	0	0,0
32	Nitrogen Evaporator	1	0	0,0
33	Waterbath	2	3	100,0
34	Muffle Furnace	1	0	0,0
35	Automatic dessicator	2	1	50,0
36	Desikator gelas 12 inci	2	0	0,0
37	Heating Mantle	1	3	100,0
38	Lemari pendingin	2	1	50,0
39	Oven Vakum	1	0	0,0



40	Shaker Waterbath	1	1	100,0
41	Hand Touch Mixer	1	0	0,0
42	Laboratory blender	3	0	0,0
43	Micro Pipetor (d disesuaikan dengan kebutuhan dan ukuran)	1	1	100,0
44	Piknometer 10 mL	2	2	100,0
45	Pipette washer	1	0	0,0
46	Termometer (d disesuaikan dengan kebutuhan)	1	1	100,0
47	Termohigrometer	2	10	500,0
48	Chemical Storage	2	1	50,0
TOTAL				3404,5
PERSENTASE TOTAL				50,1

**Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Besar / Balai Pom di Manokwari Periode Januari S/D Desember 2018****REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
BALAI BESAR / BALAI POM DI MANOKWARI
PERIODE JANUARI S/D DESEMBER 2018****PENYULUHAN/ PENYEBARAN INFORMASI**

Bulan	JUDUL KEGIATAN	FREKWENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	KET
Januari	Melakukan Sosialisasimutu dan keamanan pangan dilingkungan sekolah SMP N 4 Manokwari menggunakan mobling tgl 30 Januari 2018	1 Kali	316 Orang	
Februari		- Kali	Orang	
Maret	Peningkatan mutu dan legalitas Air Minum yang diproduksi oleh depot air minum isi ulang di Kabupaten Manokwari tgl 13 Maret 2018	1 Kali	98 Orang	
	Pembentukan desa pangan aman di Kampung Aimas SP 3 dan Kampung Sumber Boga SP 7 di Kab. Manokwari tgl 22 Maret 2018	1 Kali	43 Orang	
	Pembentukan desa pangan aman pada program GKPD tahun 2018 tgl 16 Maret 2018	1 Kali	18 Orang	
April	Bimtek kader keamanan pangan di Kelurahan Waisai Kota Kab Raja Ampat tgl 19 April 2018	1 Kali	18 Orang	
	Bimtek kader keamanan pangan di Kampung Sumber Boga Sp 7 Kab Manokwari tgl 09 April 2018	1 Kali	23 Orang	
	Bimtek kader keamanan pangan di Kampung Aimas SP 3 Kab Manokwari tgl 10 April 2018	1 Kali	21 Orang	
Mei	Bimtek komunitas di Kampung Aimas SP 3 Kab Manokwari tgl 14 Mei 2018	1 Kali	52 Orang	
	Bimtek komunitas di Kampung Sumber Boga SP 7 Kab Manokwari tgl 11 Mei 2018	1 Kali	57 Orang	
Juni		Kali	Orang	
Juli	Advokasi lintas sektor pasar aman dan bahan berbahaya tgl 09 Juli 2018	1 Kali	21 Orang	



	Bimtek komunitas pasar aman dan bahan baerbahaya tgl 10 Juli 2018	1	Kali	16	Orang	
	Bimtek komunitas dalam rangka gerakan keamanan pangan desa tgl 11 Juli 2018	1	Kali	32	Orang	
	Bimtek Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Manokwari tgl 25 Juli 2018	1	Kali	103	Orang	
	Bimtek Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Sorong tgl 28 Juli 2018	1	Kali	136	Orang	
Agustus		-	Kali		Orang	
September	Bimtek Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah di Manokwari tgl 13 September 2018	1	Kali	27	Sekolah	
	Bimtek Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah di Sorong tgl 20 September 2018	1	Kali	32	Sekolah	
	Komunikasi nInformasi dan Edukasi Mobling Keamanan Pangan di Manokwari tgl 13 September 2018	1	Kali	16	Sekolah	
	Komunikasi nInformasi dan Edukasi Mobling Keamanan Pangan di Sorong tgl 20 September 2018	1	Kali	16	Sekolah	
Oktober	Bimtek UMKM kepada fasilitator pangan nasional tgl 03 Oktober 2018	1	Kali	15	Orang	
	Komunikasi/Penyuluhan Informasi dan Edukasi kepada PIRT di Kota Sorong tgl 15 Oktober 2018	1	Kali	45	Orang	
November	Penyuluhan kepada Pelaku Usaha PIRT, OT, Kos di Kabupaten Kaimana tgl 30 November 2018	1	Kali	50	Orang	
Desember	KIE Kampanye Cerdas Menggunakan Kosmetik di Kabupaten Manokwari tgl 05 Desember 2018	1	Kali	106	Orang	
	Penyuluhan dan KIE kepada Pelaku Usaha PIRT, OT, Kos, AMIU di Kabupaten Manokwari tgl 13 Desember 2018	1	Kali	80	Orang	
	KIE Kampanye Cerdas Menggunakan Kosmetik di Kota Sorong tgl 16 Desember 2018	1	Kali	500	Orang	
Total			Kali	1841	Orang	



Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Besar / Balai Pom
di Manokwari Periode Januari S/D Desember 2018

Komoditi	Uraian	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
Obat	Jumlah Sampel Total	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3	
	Hasil Pengujian	MS	2	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Narkotika	Jumlah Sampel Total	1	5	5	4	-	2	5	1	5	-	-	-	28	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	1	5	5	4	-	2	5	1	5	-	-	-	28	
	Hasil Pengujian	MS	1	5	5	4	-	2	5	1	5	-	-	-	28
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Psikotropika	Jumlah Sampel Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Hasil Pengujian	MS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Alkes	Jumlah Sampel Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Hasil Pengujian	MS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PKRT	Jumlah Sampel Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Hasil Pengujian	MS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Obat Tradisional	Jumlah Sampel Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	



	Hasil Pengujian	MS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kosmetik	Jumlah Sampel Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Sampel Selesai Uji		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Hasil Pengujian	MS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Suplemen Kesehatan	Jumlah Sampel Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Sampel Selesai Uji		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Hasil Pengujian	MS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pangan	Jumlah Sampel Total		1	1	5	4	12	-	-	5	6	4	1	39
	Jumlah Sampel Selesai Uji		1	1	5	4	12	-	-	5	6	4	1	39
	Hasil Pengujian	MS	1	1	5	4	12	-	-	5	6	2	1	37
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-
Lainnya (sebutkan)	Jumlah Sampel Total		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
	Jumlah Sampel Selesai Uji		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
	Hasil Pengujian	MS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
Total	Jumlah Sampel Total		4	6	10	8	12	2	6	6	11	4	1	70
	Jumlah Sampel Selesai Uji		4	6	10	8	12	2	6	6	11	4	1	70
	Hasil Pengujian	MS	4	6	10	8	12	2	6	6	11	2	1	68
		TMS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-



Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Pom di Manokwari Periode Januari S/D Desember 2018

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
BALAI POM DI MANOKWARI
PERIODE JANUARI S/D DESEMBER 2018**

LAYANAN INFORMASI

No	Jenis Layanan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Talkshow	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-judul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-judul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-dst	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pameran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-judul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-judul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-dst	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Penyuluhan													
	Sosialisasimutu dan keamanan pangan dilingkungan sekolah SMP N 4 Manokwari menggunakan mobling tgl 30 Januari 2018	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Peningkatan mutu dan legalitas Air Minum yang diproduksi oleh depot air minum isi ulang di Kabupaten Manokwari tgl 13 Maret 2018	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Pembentukan desa pangan aman di Kampung Aimas SP 3 dan Kampung Sumber Boga SP 7 di Kab. Manokwari tgl 22 Maret 2018	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Pembentukan desa pangan aman pada program GKPD tahun 2018 tgl 16 Maret 2018	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Advokasi lintas sektor pasar aman dan bahan berbahaya tgl 09 Juli 2018	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Komunikasi/Penyuluhan Informasi dan Edukasi kepada PIRT di Kota Sorong tgl 15 Oktober 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1



	Penyuluhan kepada Pelaku Usaha PIRT, OT, Kos di Kabupaten Kaimana tgl 30 November 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	KIE Kampanye Cerdas Menggunakan Kosmetik di Kabupaten Manokwari tgl 05 Desember 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	Penyuluhan dan KIE kepada Pelaku Usaha PIRT, OT, Kos, AMIU di Kabupaten Manokwari tgl 13 Desember 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	KIE Kampanye Cerdas Menggunakan Kosmetik di Kota Sorong tgl 16 Desember 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
4	Bimtek													
	Bimtek kader keamanan pangan di Kelurahan Waisai Kota Kab Raja Ampat tgl 19 April 2018	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Bimtek kader keamanan pangan di Kampung Sumber Boga Sp 7 Kab Manokwari tgl 09 April 2018	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Bimtek kader keamanan pangan di Kampung Aimas SP 3 Kab Manokwari tgl 10 April 2018	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	Bimtek komunitas di Kampung Aimas SP 3 Kab Manokwari tgl 14 Mei 2018	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
	Bimtek komunitas di Kampung Sumber Boga SP 7 Kab Manokwari tgl 11 Mei 2018	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
	Bimtek komunitas pasar aman dan bahan baerbahaya tgl 10 juli 2018	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Bimtek komunitas dalam rangka gerakan keamanan pangan desa tgl 11 Juli 2018	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Bimtek Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Manokwari tgl 25 Juli 2018	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Bimtek Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Sorong tgl 28 Juli 2018	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
	Bimtek Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah di Manokwari tgl 13 September 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1



	Bimtek Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah di Sorong tgl 20 September 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
	Komunikasi nInformasi dan Edukasi Mobling Keamanan Pangan di Manokwari tgl 13 September 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
	Komunikasi nInformasi dan Edukasi Mobling Keamanan Pangan di Sorong tgl 20 September 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
	Bimtek UMKM kepada fasilitator pangan nasional tgl 03 Oktober 2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
5	Iklan Layanan Masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-judul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-judul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-dst	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Layanan informasi	16	7	15	2	1	3	5	12	2	4	3		70
7	Tindak lanjut pengaduan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sebagai narasumber	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	17	7	18	5	3	3	10	9	4				76

**Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan Balai Pom di Manokwari Periode Januari S/D Desember 2018****REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
BALAI POM DI MANOKWARI
PERIODE JANUARI S/D DESEMBER 2018****LAYANAN SERTIFIKASI**

No	Jenis Layanan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Sertifikasi Pemenuhan Persyaratan CPOB PBF Rajawali Nusindo	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
2	Sertifikasi Penerbitan Rekomendasi AMDK CV. Siola	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
3	Sertifikasi Penerbitan Rekomendasi PT. Senang Abadi	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1
4	Sertifikasi Rekomendasi CPPOB CV. Manaf	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
5	Pemenuhan Persyaratan CDOB kpd Enseval	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
6	Sertifikasi Rekam CPPOB kpd CV. Simpati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat
Telp. (0986) 2217025/27 ; Fax (0986) 2217027

 manokwari.bpom@gmail.com

 Balai Pom Manokwari

 Balai POM Manokwari

 0813 441 441 42

 BPOM_Manokwari

